KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH DAN MODEL BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister Pendidikan.

Oleh

Muhammad Husain Haekal

0202516039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "**Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XI**." karya,

nama : Muhammad Husain Haekal

NIM : 0202516039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia S2

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2019.

Semarang, Januari 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

Sekretaris,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji I,

Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.
NIP 197506171999031002

Penguji II,

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji III,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

nama : Muhammad Husain Haekal

NIM : 0202516039

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia (S2)

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XI" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Desember 2019
Yang membuat pernyataan,

ditempeli
meterai
Rp. 6.000

M. Husain Haekal, S.Pd.
NIM 0202516014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Kreativitas menjadi pintu gerbang individu untuk melihat sudut pandang yang berbeda dalam mengambil keputusan pada setiap masalah.
2. Kunci untuk memecahkan suatu masalah adalah mempersiapkan diri sebaik mungkin dengan berusaha dan belajar..
3. Merencanakan sesuatu terlebih dahulu merupakan modal awal untuk meraih keberhasilan di masa depan..

Persembahan :

Tesis ini penulis persembahkan kepada
Almamater UNNES

ABSTRAK

Haekal, Muhammad Husain. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI." Tesis. Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Progam Pasacasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Ida Zualeha, M.Hum., Pembimbing II Dr. Wagiran, M.Hum.

Kata Kunci: menulis cerita pendek, model berbasis masalah, model berbasis proyek, tingkat berpikir kreatif.

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah kelas XI SMA/ MA. Karya ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ragam ilmiah.. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model berbasis masalah dan model berbasis proyek. Selain itu, perlu adanya variabel moderator, yaitu tingkat berpikir kreatif.

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI; (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI; (3) menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis masalah dibandingkan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.

Desain penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (menulis karya ilmiah), variabel bebas (model berbasis masalah dan model berbasis proyek), dan variabel moderator (tingkat berpikir kreatif). Populasi pada penelitian ini, yaitu peserta didik kelas XI SMA/ MA pada tahun ajaran 2018/ 2019 di Kota Jepara. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bangsri sebagai kelas eksperimen I dan kelas XI IPS 1 MA Mathalibul Huda Mlonggo sebagai kelas eksperimen II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik analisis data akhir menggunakan uji *paired sample t-tes* dan uji anova.

Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan hasil penelitian uji *paired t-test* diketahui bahwa nilai *sig* pada *pair 1 Pre_Berbasis_Masalah - Post_Berbasis_Masalah* = 0,000 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dengan *pos-test* kemampuan menulis karya ilmiah pada kelas berbasis masalah; (2) berdasarkan hasil penelitian uji *paired t-test* dapat diketahui bahwa nilai *sig* pada *pair 1 Pretest_PjBL - Postest_PjBL* = 0,000 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dengan *pos-test* kemampuan menulis karya ilmiah pada kelas berbasis proyek; (3) Berdasarkan tabel deskriptif dapat disimpulkan model berbasis masalah dengan tingkat berpikir kreatif tinggi lebih efektif dibandingkan dengan model berbasis masalah dengan tingkat berpikir kreatif sedang ataupun model model berbasis proyek dengan tingkat berpikir kreatif tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa Indonesia perlu menggunakan model berbasis masalah dan model berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

ABSTRACT

Haekal, Muhammad Husain. 2019. "The Effectiveness of Learning Writing Scientific Papers with Problem-Based and Project-Based Models Based on the Level of Creative Thinking of Class XI Students." Thesis. Indonesian Language and Literature Study Departement. Graduate School. Universitas Negeri Semarang. Advisor I Prof. Ida Zualeha, M.Hum., Advisor II Dr. Wagiran, M.Hum.

Keywords: writing short stories, problem based models, project based models, the level of creative thinking.

Writing scientific papers is one of the lessons in class XI SMA/ MA. Scientific work is a writing which is written by individuals or groups that discuss objective facts which are presented in good and correct writing methodology and use a variety of scientific languages. In this research, the model used is a problem based model and a project based model. In addition, there needs to be a moderator variable is the level of creative thinking.

The research aims (1) to analyze the effectiveness of learning to write scientific papers using problem-based learning models based on the level of creative thinking in class XI students; (2) to analyze the effectiveness of learning to write scientific papers using project-based learning models based on the level of creative thinking in class XI students; (3) to analyze the differences in the effectiveness of learning to write scientific papers using problem-based learning models compared to project-based learning models based on the level of creative thinking in class XI students.

The design of this research used a quasi-experimental design. There are three variables in this study, they are the dependent variable (writing scientific papers), the independent variable (problem-based model and project-based model), and the moderator variable (creative thinking). The population in this study is students of class XI SMA / MA in the 2018/2019 school year in the city of Jepara. The research sample was taken by using purposive sampling technique, they are class XI IPS 1 of SMA Negeri 1 Bangsri as experimental class I and class XI IPS 1 of MA Mathalibul Huda Mlonggo as experimental class II. Data collection techniques used in this study is technical tests and non-technical test. The final data analysis technique uses *paired sample t-test* and *ANOVA test*.

The results of this research are (1) based on the results of a *paired t-test test*, it is known that the sig value in *pair 1 Pre_Berbasis_Problem - Post_Berbasis_Problem* = 0,000 <0.05. So H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a difference in the *pre-test* mean scores with the *post-test* of the ability to write scientific papers in problem-based classes; (2) based on the results of the paired t-test test it can be seen that the *sig* value in pair *1 Pretest_PjBL - Postest_PjBL* = 0,000 <0.05. So H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there are differences in the average *pre-test* scores with the *post-test*

the ability to write scientific papers in project-based classes; (3) Based on the descriptive table it can be concluded that the problem based model with a high level of creative thinking is more effective than the problem based model with a moderate level of creative thinking or a project based model with a high level of creative thinking.

Based on the results of the research data analysis, (1) it is recommended that Indonesian teachers need to use problem-based and project-based models in learning to write scientific papers. This is intended to achieve learning objectives expectations.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif pada Peserta Didik Kelas XI". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Wagiran, M.Hum.. (Pembimbing II) yang telah berkenan memberikan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penulisan, dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala SMA Negeri 1 Bangsri yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepala MA Mathalibul Huda Mlonggo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Bapak H. Cholid Marzuki, M.Pd. dan Ibu Hj. Nur Hasanah, orang tua tercinta beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terbaik.
8. Naili Rofiqoh, S.Psi., M.Si., istri tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa terbaik.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan tesis ini.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penulisan ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2019

Muhammad Husain Haekal
NIM 0202516039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PRAKATA v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR DIAGRAM xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 11
1.3. Batasan Masalah 12
1.4. Rumusan Masalah 12
1.5. Tujuan Penelitian 13
1.6. Manfaat Penelitian 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka 15
2.2. Landasan Teoretis 23
2.2.1. Hakikat Menulis 24
2.2.2. Karya Ilmiah 27
2.2.3 Makalah 34
2.2.4 Kaidah Penulisan Karya Ilmiah 38
2.2.5 Model Pembelajaran Berbasis Masalah 42

2.2.6 Model Pembelajaran Berbasis Proyek 50
2.2.7 Keterampilan Berpikir Kreatif 59
2.2.8 Keefektifan Pembelajaran 65
2.3 Kerangka Berpikir 68
2.4 Hipotesis 70

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian 71
3.2. Desain Penelitian 71
3.3. Variabel Penelitian 73
3.3.1 Definisi Konseptual 73
3.3.2 Definisi Operasional 74
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian 75
3.4.1. Populasi Penelitian 75
3.4.2. Sampel Penelitian 75
3.5. Tempat dan Waktu Penelitian 76
3.5.1 Tempat Penelitian 76
3.5.2. Waktu Penelitian 77
3.6. Teknik Pengumpulan Data 77
3.7. Instrumen Penelitian 78
3.7.1. Instrumen Tes 78
3.7.1.1. Instrumen Penilaian Keterampilan 78
3.7.2. Instrumen Nontes 81
3.7.2.1. Panduan Observasi 81
3.7.2.2. Panduan Kesioner/ Angket 82
3.7.2.3. Panduan Dokumentasi 87
3.8. Teknik Analisis Data 88
3.8.1 Uji Validitas Instrumen 88
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen 89
3.8.3 Uji Normalitas Sampel 90
3.8.4 Uji Homogenitas Sampel 91

3.8.5 Uji Hipotesis Penelitian 92
3.8.6 Analisis Data (Analisis Varians Satu Arah/ *One Way Anova*)..... 92

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 93
4.1.1 Kefektifan Pemberlajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 94
4.1.1.1 Tingkat Berpikir Kreatif Kelas Berbasis Masalah 95
4.1.1.2 Proses Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif..... 96
4.1.1.3 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 108
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 117
4.1.2.1 Tingkat Berpikir Kreatif Kelas Berbasis Proyek 117
4.1.2.2 Proses Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Proyek berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif..... 118
4.1.2.3 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 132
4.1.3 Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 140
4.1.3.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 142
4.1.3.1.1 Uji Normalitas..... 142
4. 1.3.1.2 Uji Paired T-Test..... 143
4. 1.3.1.3 Uji Homogenitas 143
4. 1.3.1.4 Uji Banding One Way ANOVA Hasil Belajar Kelas Berbasis Masalah Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif..... 144
4.1.3.2 Keefektifaan Pemberlajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Proyek Berdasarakan Tingkat Berpikir Kreatif..... 147

4.1.3.2.1 Uji Normalitas 147
4.1.3.2.2 Uji Paired T-Test 148
4.1.3.2.3 Uji Homogenitas 149
4.1.3.2.4 Uji Banding One Way ANOVA Hasil Belajar Kelas Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 149
4.1.3.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Model Berbasis Masalah dan Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 152
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 153
4.3 Implikasi Penelitian 164
4.4 Keterbatasan Penelitian 165

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan 166
5.2. Saran 168

DAFTAR PUSTAKA 161

LAMPIRAN 181

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah 46
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek 54
Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kreatif 63
Tabel 3.1.Tabel Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembejaran Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif 72
Tabel 3.2 Keterangan Jumlah Peserta Didik 76
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan 78
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan..... 79
Tabel 3.5 Panduan Observasi 82
Tabel 3.6 Kuesioner/ Angket 83
Tabel 3.7 Rumus Norma Kategorisasi 87
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Tes awal dan Tes Akhir Kelas Berbasis Masalah..... 110
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Tes awal dan Tes Akhir Kelas Berbasis Proyek..... 134
Tabel 4.3 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Kelas berbasis Masalah..... 142
Tabel 4.4 Uji Paired T-Test pada Kelas Berbasis Masalah..... 143
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Kelas Berbasis Masalah 144
Tabel 4.6 Uji Banding One Way Anova 145
Tabel 4.7 Uji Lanjut LSD..... 145
Tabel 4.8 Uji Deskriptif 146
Tabel 4.9 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir Kelas berbasis Proyek..... 147
Tabel 4.10 Uji Paired T-Test pada Kelas Berbasis Proyek..... 148
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Kelas Berbasis Masalah 149
Tabel 4.12 Uji Banding One Way Anova 150
Tabel 4.13 Uji Lanjut LSD..... 150
Tabel 4.14 Uji Deskriptif 151
Tabel 4.15 Uji Banding One Way 152
Tabel 4.16 Uji Deskriptif 153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan Berpikir 62
Gambar 4.1 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorientasikan Masalah..... 96
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorientasikan Masalah..... 96
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorganisasikan untuk Belajar 97
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorganisasikan untuk Belajar 97
Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik pada Investigasi Mandiri dan Kelompok 98
Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik pada Investigasi Mandiri dan Kelompok 98
Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik pada Diskusi dan Pengembangan Artefak 99
Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik pada Diskusi dan Pengembangan Artefak 99
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik pada Evaluasi dan Pemecahan Masalah..... 100
Gambar 4.10 Aktivitas Peserta Didik pada Evaluasi dan Pemecahan Masalah..... 100
Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorientasikan Masalah..... 102
Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorientasikan Masalah..... 102
Gambar 4.13 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorganisasikan untuk Belajar 102
Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik pada Mengorganisasikan untuk Belajar 102
Gambar 4.15 Aktivitas Peserta Didik pada Investigasi Mandiri dan Kelompok 103
Gambar 4.16 Aktivitas Peserta Didik pada Investigasi Mandiri dan Kelompok 103
Gambar 4.17 Aktivitas Peserta Didik pada Diskusi dan Pengembangan Artefak 104
Gambar 4.18 Aktivitas Peserta Didik pada Diskusi dan Pengembangan Artefak 104
Gambar 4.19 Aktivitas Peserta Didik pada Evaluasi dan Pemecahan Masalah..... 105
Gambar 4.20 Aktivitas Peserta Didik pada Evaluasi dan Pemecahan Masalah..... 105
Gambar 4.21 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Tinggi (PBL) ... 112
Gambar 4.22 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Sedang (PBL) .. 114
Gambar 4.23 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Rendah (PBL).. 116
Gambar 4.24 Aktivitas Peserta Didik dalam Menetukan Pertanyaaan Mendasar 119
Gambar 4.25 Aktivitas Peserta Didik dalam Menetukan Pertanyaaan Mendasar 119
Gambar 4.26 Aktivitas Peserta Didik pada Mendesain Perencanaan Proyek 120
Gambar 4.27 Aktivitas Peserta Didik pada Mendesain Perencanaan Proyek 120
Gambar 4.28 Aktivitas Peserta Didik pada Menyusun Jadwal 121
Gambar 4.29 Aktivitas Peserta Didik pada Menyusun Jadwal 121

Gambar 4.30 Aktivitas Peserta Didik pada Dimonitor Didik dan Kemajuan Proyek122
Gambar 4.31 Aktivitas Peserta Didik pada Dimonitor Didik dan Kemajuan Proyek122
Gambar 4.32 Aktivitas Peserta Didik pada Mengevaluasi Pengalaman 123
Gambar 4.33 Aktivitas Peserta Didik pada Mengevaluasi Pengalaman 123
Gambar 4.34 Aktivitas Peserta Didik pada Menetukan Pertanyaaan Mendasar..... 124
Gambar 4.35 Aktivitas Peserta Didik pada Menetukan Pertanyaaan Mendasar..... 124
Gambar 4.36 Aktivitas Peserta Didik pada Mendesain Perencanaan Proyek 125
Gambar 4.37 Aktivitas Peserta Didik pada Mendesain Perencanaan Proyek 125
Gambar 4.38 Aktivitas Peserta Didik pada Menyusun Jadwal 126
Gambar 4.39 Aktivitas Peserta Didik pada Menyusun Jadwal 126
Gambar 4.40 Aktivitas Peserta Didik pada Memonitor Perseta Didik dan Kemajuan Proyek 127
Gambar 4.41 Aktivitas Peserta Didik pada Memonitor Perseta Didik dan Kemajuan Proyek 127
Gambar 4.42 Aktivitas Peserta Didik pada Menguji Hasil 127
Gambar 4.43 Aktivitas Peserta Didik pada Menguji Hasil 127
Gambar 4.44 Evaluasi Pengalaman..... 128
Gambar 4.45 Evaluasi Pengalaman..... 128
Gambar 4.46 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Tinggi (PjBL) ... 135
Gambar 4.47 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Sedang (PjBL) . 137
Gambar 4.48 Hasil Karya Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Tinggi (PjBL) .. 139

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Tingkat Berpikir Kreatif Kelas Berbasis Masalah 94
Diagram 4.2 Hasil Tes Awal Kelas Berbasis Masalah 109
Diagram 4.3 Hasil Tes Akhir Kelas Berbasis Masalah..... 110
Diagram 4.4 Tingkat Berpikir Kreatif Kelas Berbasis Proyek 118
Diagram 4.5 Hasil Tes Awal Kelas Berbasis Proyek..... 132
Diagram 4.6 Hasil Tes Akhir Kelas Berbasis Proyek..... 133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus PBL SMA 196
Lampiran 2 RPP Karya Ilmiah PBL..... 203
Lampiran 3 Silabus PJBL MA 229
Lampiran 4 RPP Karya Ilmiah PJBL 236
Lampiran 5 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 262
Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen 2 263
Lampiran 7 Daftar Hasil Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 264
Lampiran 8 Daftar Hasil Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Eksperimen 2 265
Lampiran 9 Hasil Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1..... 266
Lampiran 10 Hasil Nilai Pretest dan Postest Peserta Didik Kelas Eksperimen 2..... 267
Lampiran 11 Hasil Observasi *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1..... 268
Lampiran 12 Hasil Observasi *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 269
Lampiran 13 Perbandingan Hasil Observasi *Posttest* dan *Posttest*..... 270
Lampiran 14 Hasil Observasi *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2..... 271
Lampiran 15 Hasil Observasi *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2 272
Lampiran 16 Perbandingan Hasil Observasi *Posttest* dan *Posttest*..... 273
Lampiran 17 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen 1..... 274
Lampiran 18 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen 1 275
Lampiran 19 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen II..... 276
Lampiran 20 Uji Normalitas Kelas Eksperimen II 277
Lampiran 21 Uji Paired T-Test dan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen II 278
Lampiran 22 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen II..... 279
Lampiran 23 Uji Normalitas Kelas Eksperimen II 280
Lampiran 24 Uji Paired T-Test dan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen II 281
Lampiran 25 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen II..... 282
Lampiran 26 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen I dan Eksperimen 2..... 283
Lampiran 27 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Tinggi (PBL) 284

Lampiran 28 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Sedang (PBL) 300
Lampiran 29 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Rendah (PBL) ... 310
Lampiran 30 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Tinggi (PJBL) 320
Lampiran 31 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Sendang (PJBL) 333
Lampiran 32 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Rendah (PJBL) .. 341
Lampiran 33 Lembar Observasi 368
Lampiran 34 Kuesioner Peserta Didik Kelas X1 358
Lampiran 35 Surat Ijin Penelitian dari UNNES 364
Lampiran 36 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah 366

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Komunikasi tulis tersebut bertujuan untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik yang bersifat imajinatif maupun nyata (Zulaeha, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menulis sering dilakukan oleh setiap orang, seperti menulis surat, artikel, berita, karya ilmiah, dan lain-lain. Oleh karena itu, kiranya tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang terutama peserta didik.

Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik (Hyland, 2007). Memiliki keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007). Kegiatan menulis memiliki berbagai hal positif, terkait dengan penelitian ini maka dapat dilihat bahwa individu dapat memunculkan pemikiran atau gagasan yang baru dalam proses menulis, melatih memecahkan masalah serta melihat suatu masalah dengan cara pandang yang

lebih luas (Hariston dalam Darmadi, 2011). Perlu adanya perhatian lebih pada keterampilan menulis dalam proses belajar bagi perserta didik.

Kehidupan modern saat ini, pembuatan karya ilmiah mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia, seperti beberapa jenis dari karya ilmiah adalah paper, makalah, artikel digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas di sekolah, PTK, skripsi, tesis, dan disertasi digunakan mahasiswa supaya dapat lulus dari Perguruan Tinggi dan ASN (Aparatur Sipil Negeri) untuk dapat naik jabatan. Karya ilmiah hakikatnya merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah (Sudjana dan Ibrahim, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa penulisan karya ilmiah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat terutama pada peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan banyaknya masalah berkaitan dengan kemampuan menulis orang-orang terutama peserta didik. Masalah yang sering mereka hadapi berkaitan dengan kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sehingga mempengaruhi isi, sistematika, dan kebahasaan dari karya ilmiah itu sendiri.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar di kelas XI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara didapatkan hasil bahwa motivasi dan kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia di kelas masih kurang atau rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran peserta didik kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide

atau gagasan menjadi sebuah tulisan. Hal itu disebabkan pembelajaran yang diberikan pendidik bersifat abstrak atau hanya menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran menulis karya ilmiah memerlukan model pembelajaran yang efektif. Adanya model pembelajaran tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dengan baik. Akan tetapi, selama ini peserta didik mengalami permasalahan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik yang kurang memberi motivasi, suasana yang nyaman dan merangsang daya pikir peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Wujud dalam pembelajaran menulis di sekolah terlihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menulis karya ilmiah yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas XI SMA/ SMK/ MA. Dengan KD “Mengontruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.” Pada KD ini, peserta didik diharapkan mampu memulis sebuah karya ilmiah berdasarkan topik yang diambil dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Pengertian dari karya ilmiah sendiri adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah (Doyin dan Wagiran, 2009).

Pada pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI SMA/ MA/ SMK, peserta didik difokuskan untuk membuat karya ilmiah berbentuk makalah. Makalah merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah. Pengertian makalah sendiri

adalah jenis karya ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif (Arifin, 2008).

Selain itu, pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia juga menginginkan peserta didiknya untuk lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang ditonjolkan pada kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum ini menggunakan pendekatan berbasis teks.

Ada berbagai model pembelajaran bahasa yang dapat digunakan oleh pendidik. Terutama keterampilan menulis yang dijelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan model berbasis masalah dan berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah. Alasan dipilihnya model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, serta keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Model pembelajaran berbasis masalah diperkuat dengan pendapat Rusman (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena model ini membuat kemampuan berpikir peserta didik betul-betul diomptimalisasikan melalui proses kerja kelompok dan tim yang sistematis. Sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah,

menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Melalui model pembelajaran berbasis masalah perserta didik dapat mendiskusikan suatu masalah melalui masalah yang telah ada hingga menemukan pemecahan masalah tersebut.

Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Siregar dan Saragih (2012), hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah terhadap tes pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural. Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang lain dari Ersoy dan Baser (2014), terlihat bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan ide-ide mereka sendiri dan kemampuan dan mengembangkan pemikiran kreatif mereka, yang merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitan yang dilakukan oleh Agustiangsih (2014) dengan subjek peserta didik kelas XI SMA, hasil ujicobanya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dengan hasil post-test mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan persentase 96,67% peserta didik tuntas belajar, secara klasikal tuntas diatas KKM, dan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Persamaan penelitian Agustiangsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun perbedaannya dalam penelitian Agustiangsih menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *research and development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Model kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan untuk perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kualiatas, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Abidin (2014) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dinilai sebagai salah satu model dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilki peserta didik, seperti keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Insyasiska, dkk (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan uji lanjut LSD model pembelajaran berbasih proyek dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi 14%, kreativitas siswa meningkat 31,1%, kemampuan berpikir kritis meningkat 34% dan melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif siswa juga meningkat 28,9% dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kreatif memiliki kaitannya dengan proses belajar berbasis proyek.

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek (Baidowi dan Amirudin, 2015) antara lain: (1) mendorong peserta didik menjadi tertantang

untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan melalui kegiatan proyek, (2) peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) kinerja peserta didik dalam menyelesaikan proyek lebih tertata, (4) peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek, (5) peserta didik termotivasi untuk bersaing menghasilkan produk yang terbaik,dan (6) peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan.

Penerapan kedua model pembelajaran tersebut untuk melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk lebih berpikir kreatif, aktif, kritis, serta berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya tersebut dalam menyelesaikan tugas menulis karya ilmiah.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pendidik juga perlu memperhatikan tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam hal menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan setiap peserta didik mempuyai tingkat berpikir kreatif yang berbeda-beda. Secara umum menurut Ali dan Asrori (2009) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Dengan kata lain, berbagai pendapat tersebut menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu produk kemampuan (berpikir kreatif) untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam menghadapi suatu masalah atau situasi. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan tingkat

berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran selain memperhatikan juga model pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, menurut Rachmawati (2010) kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Berpikir kreatif merupakan tingkat berpikir tertinggi yang dimiliki individu.

Konsep kreativitas dikembangkan oleh Guilford, ia menjabarkan mengenai elemen penting yaitu *sensitivity to problem, fluidity, flexibility, originality, dominance, analysis, synthesis, redefining*. (Bacanli et al, 2011) Konsep Guilford dikembangkan lagi oleh Torrance dengan membuat alat tes yang disebut dengan *the Torrance Tests of Creative Thinking* (TTCT), ia lebih menyederhanakan menjadi empat elemen, yaitu *flexibility, originality, efficiency,* dan *elaboration*. *Flexibility* dapat dilihat dari individu tidak terpaku pada pemecahan masalah pada umumnya; *originalitiy* sebagai bentuk menciptakan pemikiran baru yang berbeda dengan individu lain; *efficiency* merupakan kemampuan untuk menawarkan beberapa pemecahan masalah; dan *elaboration* adalah terhubung dengan masalah. Berdasarkan empat elemen tersebut, selanjutnya dapat dikembangan menjadi beberapa indikator dalam penelitian ini.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru,

membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

Selama ini, peserta didik belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena beberapa hal, seperti proses belajar peserta didik hanya terfokus pada apa yang disampaikan pendidik, kegiatan belajar mengajar terjadi satu arah dari pendidik ke peserta didik, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan pendidik hanya menggunakan media konvensional untuk mengajarkan pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan kurang kreatif. Hal tersebut mengakibatkan hasil kompetensi belajar peserta didik belum optimal terlihat seperti, hasil tugas, ulangan, dan tes yang belum mencapai kompetensi yang diharapakan atau rata-ata.

Pemahaman orang-orang atau perserta didik tentang karya ilmiah masih rendah. Hal tersebut terbukti dari kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam karya ilmiah yang sudah mereka buat. Kesalahan-kesalahan terserbut, seperti ketidaksesuaian topik dengan isi, kesalahan dalam penyusunan atau sistematika, dan kebahasaan dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami peserta didik perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di sekolah supaya peserta didik lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa meminimalisasi kendala tersebut. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Sebuah pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang baik dan inovatif dapat berdampak

langsung pada peserta didik untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan memahami isi materi pelajaran.

Penerapan kedua model pembelajaran tersebut untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan untuk lebih berpikir kreatif dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya tersebut dalam menyelesaikan tugas menulis karya ilmiah. Lebih lanjut, model pembelajaran yang dipilih pendidik diharapakan dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut senada dengan pendapat Cole dan Jay (2015) yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran tersebut untuk mengemas pembelajaran menulis karya ilmiah menjadi hal mudah dan menarik bagi peserta didik. Maka perlu adanya penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuasi latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain.

1) Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menulis sering dilakukan oleh setiap orang, seperti menulis surat, artikel, karya ilmiah, dan lain-lain.

2) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit. (Sibarani, 2007)
3) Selama ini peserta didik mengalami permasalahan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh pendidik yang kurang memberi motivasi, suasana yang nyaman dan merangsang daya pikir peserta didik untuk berpikir kreatif untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki.
4) Kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia di kelas masih kurang atau rendah, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan pada karya ilmiah.
5) Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan pendidik hanya menggunakan media konvensional untuk mengajarkan pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan kurang kreatif.
6) Pemahaman orang-orang atau perserta didik tentang karya ilmiah masih rendah terhadap isi, sistematika, dan kebahasaan karya ilmiah.
7) Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal tersebut diperlukan karena peserta didik membutuhkan teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis. (Cole dan Feng, 2015)

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan untuk tidak melebarnya masalah yang akan diteliti. Batasan masalah penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran

berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik kelas XI. Penelitian ini membandingkan keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik kelas XI.

Dengan demikian, kedua model tersebut akan diketahui keefektifannya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan tingkat berpikir kreatif peserta didik kelas XI. Keefektifan tersebut dilihat dari proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI?
2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI?
3) Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menganilis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.
2) Menganalisis keefektifan pembelajran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.
3) Menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat menjadi konstribusi positif bagi beberapa pihak yang terkait. Ada dua manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan peserta didik. Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis terfokus pada pemahaman teori-teori tentang model pembelajaran inovatif. Manfaat praktisnya, yaitu dapat menerapkan dan mengetahui keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.

Manfaat bagi guru adalah (1) memperoleh bekal pengetahuan dalam menyusun atau mendesain model pembelajaran menulis karya ilmiah kelas XI, (2) mendapatkan acuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, (3) memberikan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas.

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari penelitian ini adalah memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis karya ilmiah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk (1) bahan acuan pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis yang inovatif terutama di kelas XI, (2) dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilasanakan. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan untuk kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain.

Pada penelitian Ndjoeroemana (2012) yang berjudul "Pengembangan Model Inkuiri Sosial yang Dimodifikasi pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba NTT" mengungkapkan hasil bahwa model inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, dosen disarankan menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.Selain itu penelitian oleh (Sunimbar & Almu, 2018; Susilo, et al, 2012) menjabarkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah dapat dipengaruhi faktor lain seperti motivasi berprestasi dan belajar peserta didik.

Relevansi penelitian Ndjoeroemana (2012) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas karya ilmiah. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Ndjoeroemana menguji pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi, sedangkan dalam penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek. Selain perbedaan tersebut, terdapat juga perbedaannya yang lain, yaitu penelitian Ndjoeroemana

mengunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Pada penelitian Latifah et al (2014), yang berjudul “Model Supervisi Akademik Kelompok Berbasis Think Talkwrite untuk Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah” mengungkapkan hasil bahwa keefektifan model diukur dari kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah yang didasarkan pada penilaian kualitas karya tulis ilmiah dengan kriteria nilai minimal adalah 80% dari skor total penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah berdasarkan indikator penilaian karya tulis ilmiah yang disusun oleh guru, yaitu 9 dari 10 guru (90%) berhasil menyusun karya tulis ilmiah dengan kategori baik.

Relevansi penelitian Latifah et al (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas karya ilmiah. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Latifah et al menguji model supervisi akademik kelompok berbasis *think talkwrite*, sedangkan dalam penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek. Selain perbedaan tersebut, terdapat juga perbedaannya yang lain, yaitu penelitian Ndjoeroemana mengunakan metode penelitian pengembangan modifikasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Pada penelitian Irawadi et al, (2015), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa salam Menulis Karya Ilmiah di Kelas XII AP I SMK Negeri 1 Seririt” mengungkapkan hasil bahwa bahwa ada peningkatan

aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Relevansi penelitian Irawadi et al (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas karya ilmiah. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Irawadi et al menguji model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), sedangkan dalam penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah juga dilakukan oleh (Hadi & Meikayanti, 2015), (Sarmadan, 2017), dan (Sholeh dan Zamzami, 2017) yang menekankan pada produksi, retensi, atensi dan motivasi ataupun pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah, sementara penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek

Siregar et al (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pengetahuan Prosedural Matematika Siswa SMP” mengungkapkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah terhadap tes pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural. Penelitian tersebut senada dengan penelitian dari Herdini, et al (2019); Fatchurrohmah et al (2017) yang menyatakan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan verbal.

Relevansi penelitian Siregar et al dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan motode penelitian

eksperimen. Adapun perbedaannya dalam penelitian Siregar et al bertujun untuk meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan prosedural matematika siswa SMP, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganilisis keeferktifan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karya ilmiah dan perbandingannya dengan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif perserta didik.

Pada penelitian Agustiangsih (2014) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas XI SMA” mengungkapkan bahwa perangkat dan pelaksanaan pembelajaran belum efektif. Hasil pengembangan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran yang dikembangkan melibatkan guru ekonomi, peserta didik, supervisor, dan pengamat. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dengan hasil post-test mendapatkan nilai rata-rata 83,97 dengan persentase 96,67% peserta didik tuntas belajar, secara klasikal tuntas diatas KKM, dan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Pengembangan model pembelajaran yang dihasil- kan dari penelitian ini, memiliki ciri khusus menggunakan konteks masalah langsung bagi para peserta didik untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah.

Persamaan penelitian Agustiangsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun perbedaannya dalam penelitian Agustiangsih menggunakan metode penelitian dengan

pendekatan *research and development*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Haryani (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan: a) masalah *open-ended* yang menjadi "pintu gerbang" munculnya konflik kognitif pada diri peserta didik dapat merangsang untuk pembelajaran yang aktif dan mandiri *(self-directed),* sehingga proses mengkonstruk pengetahuan dalam pikiran peserta didik dapat terjadi dan menjadi hal yang potensial untuk masuk ke dalam *long-term memory*; b) esensi ilmu Kimia Analitik sebagai ilmu untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan analisis kimia, benar-benar terwujud di dalam proses pembelajaran, c) memfasilitasi pengembangan metakognisi dan keterampilan esensi lainnya dalam proses pembelajaran Kimia Analitik sehingga pembelajaran lebih bermakna, serta lebih memotivasi mahapeserta didik untuk belajar sehingga penguasaan konsepnya juga meningkat, dan d) dapat membangun karakter dan meningkatkan beberapa aspek keterampilan generik sains, keterampilan berkomunikasi ilmiah, berpikir kritis dan domain kognitif tingkat tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tany dan Utami (2013), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap. Seperti halnya penelitian (Sulaiman, 2013; Lestari et al, 2018) mendapatkan hasil peserta didik

yang terlibat dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan positif dalam keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian lain juga menunjukkan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dan aktivitas peserta didik (Wijayanti et al, 2013). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradana (2013), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas serta respon peserta didik yang positif. Penelitian-penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiyadi et al, 2018; Susilo, 2012) bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih unggul dan lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang lain dari Ersoy (2014), terlihat bahwa peserta didik dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan ide-ide mereka sendiri dan kemampuan dan mengembangkan pemikiran kreatif mereka, yang merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar klasikal dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. (Sa’adah & Zulaeha, 2019)

Model pembelajaran berbasis masalah juga diaplikasikan oleh Elvina et al (2015) dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi dengan masalah-masalah nyata yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri. Peserta didik melakukan pengamatan, mencari

informasi, mengungkapkan gagasan, bertanya, menjawab dan saling berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian Ikman et al (2016) yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika dalam penelitiannnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik bila dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional. Demikian pula Gholami et al (2016) yang telah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik jurusan keperawatan mendapatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik tersebut.

Penelitian-penelitian lain yang menggunakan model berbasis masalah juga dilakukan oleh Pease & Kuhn (2010), (Celik et al, 2011), (Rahman dan Zulaeha, 2015), (Sholekah & Nuryatin, 2016), (Wulansari & Zulaekah, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam menyusun teks secara tertulis.

Pada penelitian Luthvitasari (2013) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains” mengungkapkan hasil analisis uji gain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aspek keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemahiran generik siswa SMK. Setiap aspek keterampilan berpikir kritis mempunyai hubungan dengan aspek keterampilan berpikir kreatif berdasarkan hasil analisis uji regresi. Kemampuan berpikir kreatif dapat bergantung pada metode pembelajarannya ataupun kecerdasan emosi pada

peserta didik. (Maftukhah et al, 2017). Sebagian besar siswa merespon baik dan senang dengan pembelajaran fisika berbasis proyek.

Relevansi penelitian Luthvitasari dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan motode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya dalam penelitian Luthvitasari bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis proyek pada keterampilan berpikir dan kemahiran generik sains pada peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menguji keefektifan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis karya ilmiah dan perbandingannya dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Pada Penlitian Hayati, dkk (2014) yang berjudul "Efektivitas *Student Worksheet* Berbasis *Project Based Learning* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi" mengungkapkan hasil dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat efektivitas *Student Worksheet* berbasis *Project Based Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran memiliki kualifikasi berpikir kritis baik, dan 2) tingkat respon siswa terhadap Student Worksheet berbasis *Project Based Learning* memiliki kualifikasi layak, artinya LKS yang dihasilkan dapat diterima oleh siswa dan kegiatan pembelajaran mudah dilaksanakan dengan menggunakan LKS.

Relevansi penelitian Hayati et al dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan metode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya dalam penelitian Hayati adalah mata pelajaran

yang digunakan adalah geogragi sedangkan penelitian ini mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran berbasis proyek dinyatakan oleh Kamdi (2007) sebagai model pembelajaran yang inovatif karena menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada pebelajar bekerja secara otonom untuk mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata.

Penjelasan lain juga diungkapkan oleh (Colley, 2008; Cintang et al, 2017; Elvina, et al, 2015), bahwa pembelajaran proyek identik dengan pembelajaran berbasis sains, yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh para ilmuwan. Peserta didik yang terlibat dalam proyek secara menyeluruh akan memilih topik, memutuskan pendekatan, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil proyek yang dikerjakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Krajcik, Czerniak, dan Berger (2008), menyatakan juga bahwa pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran berbasis sains memiliki beberapa fitur yang fundamental, di mana dalam proses pembelajaran saat ini dapat melalui beberapa tahapan mulai dari tahapan menanya, mengapresiasi, menganalisis, mengasosiasi, dan menyimpulkan.

Pembelajaran berbasis proyek memberi setiap orang kesempatan untuk semacam meniru apa yang dilakukan para ilmuwan, dan hal itu sangat menarik

dan menyenangkan jika dilakukan dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan Curtis (2011) dan Kosasih (2017), menjelaskan bahwa melalui pembelajaran proyek peserta didik dapat bebas melintasi disiplin ilmu untuk memecahkan masalah dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi dirinya. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk bereksplorasi ketika berada dalam pembelajaran yang membebaskan mereka tanpa ada banyak aturan yang kaku seperti ketika pembelajaran yang ada di dalam kelas. Peranan pembimbingan pendidik pada saat pembelajaran berbasis proyek sangat penting, karena didalamnya pendidik akan membimbing pola pikir mereka sehingga muncul kreativitas dan cara berpikir peserta didik yang kritis dari lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan Insyasiska et al (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan uji lanjut LSD model pembelajaran berbasih proyek dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi 14%, kreativitas siswa meningkat 31,1%, kemampuan berpikir kritis meningkat 34% dan Melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif siswa juga meningkat 28,9% dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek. Senada dengan penelitian oleh Ratih et al (2017) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Siwa & Muderawan, 2013; Komalasary et al, 2019) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan proses sains pada peserta didik yang menggunakan metode pembelajarn berbasis proyek.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Menurut (Baidowi., dkk: 2015), beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek, antara lain: (1) mendorong peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan melalui kegiatan proyek, (2) peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) kinerja peserta didik dalam menyelesaikan proyek lebih tertata, (4) peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek, (5) peserta didik termotivasi untuk bersaing menghasilkan produk yang terbaik,dan (6) peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan.

Demikian pula telah dilakukan penelitian yang sama oleh peneliti-peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan hasil yang menunjukan bahwa ternyata penggunaan model pembelajaran berbasis proyek efektif terhadap hasil belajar peserta didik, seperti yang dilakukan oleh (Eskrootchi., dkk: 2010), (Adnyawati:2011), (Bas: 2011), (Santi: 2011), (Guo., dkk: 2012), (Yance., dkk: 2013), (Sastrika., dkk: 2013), (Munawaroh., dkk: 2013), (Susanawati., dkk: 2013), (Fikriyah., dkk: 2015), (Purwanto., dkk: 2015), (Sari: 2015), (Farid & Prmukantoro: 2013), (Lubis dkk: 2015), (Dewi & Zulaeha: 2016) Sehingga model pembelajaran berbasis proyek telah didukung banyak penelitian dan terbukti efektif dalam hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian Hartini et al (2014) yang berjudul “Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Tes Open Ended” mengungkapkan deskripsi

hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata untuk pre -test dari 49,3 , sedangkan nilai rata-rata 79,2 untuk post-test berarti ada peningkatan prestasi siswa. Namun, hipotesis pengujian menggunakan uji-t diperoleh thitung = 2.53 > 1,994 = t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05 . Ini berarti terima H0 , maka hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pemikiran kreatif yang signifikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar Fisika siswa menggunakan tes *open ended*.

Relevansi penelitian Hartini dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya dalam penelitian Hartini bertujun untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemikiran kreatif dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan tes open ended, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganilisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kritis perserta didik.

Pada penelitian Prima dan Susanah (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa” mengungkapkan deskripsi hasil bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas termasuk baik dengan rata-rata 3,97, Peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkan model pembelajaran JUCAMA 52% dari 36 siswa yang semula 0%. Hasil belajar siswa rata-rata 47,83 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 76, dan respons siswa terhadap model pembelajaran JUCAMA adalah positif.

Relevansi penelitian Prima dan Susanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan berpikir kreatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya dalam penelitian Prima bertujun untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap model pembelajaran JUCAMA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kritis perserta didik.

Pada Penelitian Anita dan Mumpuniarti (2018) yang berjudul "Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian ahli, silabus dengan rerata skor 4,3, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rerata skor 4,5, lembar kerja siswa dengan rerata skor 4,6, dan buku ajardengan rerata skor 4,4 masuk dalam kategori sangat layak. Instrument penilaian dengan rerata skor 4,1 masuk dalam kategori layak. Ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen dengan nilai signifikansi <0,05.

Relevansi penelitian Anita dan Mumpuniarti dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan berpikir kreatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya dalam penelitian Anita dan Mumpuniarti kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini berpikir kreatif sebagai variabel moderator.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan untuk menjelaskan manfaat dari karya ilmiah, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, dan berpikir kreatif. Pertama, manfaat pembuatan karya tulis ilmiah yaitu (1) pengungkapan diri, (2) pemahaman akan sesuatu, (3) kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, (4) peningkatan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, (5) pelibatan diri dengan penuh semangat, dan (6) pemahaman dan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa (Nursisto, 2000:6).

Kedua, kelebihan pembelajaran model berbasis masalah sebagai berikut, (a) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (b) meningkatakan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; (c) membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata; (d) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan (Sanjaya, 2007).

Ketiga, beberapa kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut, (a) meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai; (b) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (c) membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (d) Meningkatkan kolaborasi; (e) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi; (f) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber; (g) memberikan pengalaman pembelajaran dan praktek

kepada siswa dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (h) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; (i) melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (j) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Moursund dalam Wena, 2012).

Keempat, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Guilford dalam Munandar(2009) dapat disimpulkan mamfaat berpikir kreatif antara lain, a) mampu untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat; b) mampu untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran; c) mampu dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; d) mampu untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini meliputi 1) hakikat menulis 2) karya ilmiah, 3) makalah 4) model pembelajaran berbasis masalah, 5) model pembelajaran berbasis proyek, 6) keterampilan berpikir kreatif, dan 7) keefektifan pembelajaran.

2.2.1 Hakikat Menulis

Kerangka teori dalam hakikat menulis yang dibahas, yaitu pengertian menulis serta tujuan dan manfaat menulis.

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Tulisan memuat informasi yang dimaksud penulis untuk selanjutnya disampaikan kepada pembaca. Dengan begitu seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan secara langsung. Menurut Nurgiyantoro (2001: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis,dan struktur bahasa.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Abbas (2006: 125), bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Hyland (2007) yang mengatakan bahwa menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan atau perasannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007: 132).

Selanjutnya, menurut Suparno dan Yunus (2008: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan mengunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis dapat diartikan sebuah proses berpikir, sehingga ada anggapan bahwa kegiatan menulis mencerminkan pola pikir seseorang. Menulis teratur mencerminkan pola pikir teratur dan pola pikir yang teratur akan menghasilkan tulisan yang teratur pula. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Rosidi (2009: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatukan pikiran dan perasaan ke dalam

bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematik melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Selain itu, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Produktif yang dimaksud dalam menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide atau pendapatnya ke dalam sebuah tulisan. Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi karena menulis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa tatap muka secara langsung.

2. Tujuan dan Manfaat Menulis

Manfaat menulis akan dapat dirasakan jika penulis mempunyai tujuan yang jelas dalam menulis. Salah satu tujuan menulis, adalah menyampaikan gagasan kepada pembaca agar tercipta proses komunikasi secara tidak langsung. Selain itu, menurut Rosidi (2009: 5-6) memaparkan bahwa tujuan menulis secara umum, yaitu 1) memberitahukan dan menjelaskan, 2) meyakinkan dan mendesak, 3) mempengaruhi pembaca, dan 4) menggambarkan.

Berdasarkan tujuan menulis secara umum, banyak juga manfaat yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Hariston dalam (Darmadi, 2011) mengemukakan manfaat kegiatan menulis, antara lain.

a) Kegiatan menulis merupakan salah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Menulis menstimulasi otak untuk mengingat dan jika dilakukan dengan intensif

maka dapat membuka penyumbat otak kita sehingga ide dan informasi yang ada dalam alam bawah sadar pikiran kita dapat dimunculkan kembali.

b) Kegiatan menulis memunculkan ide baru. Hal ini terjadi jika kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.

c) Kegiatan menulis melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Saat menuliskan berbagai ide, kita dapat mengembangkan ide sehingga menjadi sebuah tulisan yang padu.

d) Kegiatan menulis melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan gagasan-gagasan yang muncul dalam pikiran ke sebuah tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap gagasan yang kita hadapi dan mengevaluasinya.

e) Kegiatan menulis membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Saat akan menulis sebuah topik, hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari dan mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan topik tersebut. Apabila kegiatan seperti itu dilakukan terus-menerus, maka kemampuan untuk menyerap dan memproses informasi akan semakin tajam.

f) Kegiatan menulis membantu untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti kita dapat menguji. Selain itu, jika perlu kita dapat memanipulasinya.

g) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu membantu seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Kegiatan menulis memiliki berbagai hal positif, terkait dengan penelitian ini maka dapat dilihat bahwa dalam proses menulis, individu dapat memunculkan pemikiran atau gagasan yang baru, melatih memecahkan masalah serta melihat suatu masalah dengan cara pandang yang lebih luas.

2.2.2 Karya Ilmiah

Kerangka teori dalam karya ilmiah yang dibahas meliputi pengertian karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, sistematika karya ilmiah, dan jenis-jenis karya ilmiah.

1. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah dapat diartikan suatu karya tulis yang berisikan ilmu pengetahuan bersifat ilmiah. Karya ilmiah hakikatnya merupakan produk manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah (Sudjana dan Ibrahim, 2001). Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Dewanto et al (2007) yang mengungkapkan karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang meyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Imnis (2008) mengatakan bahwa karya tulis ilmiah berisi tentang tinjauan atau ulasan ilmiah. Karya tulis disusun oleh seseorang yang membahas suatu pokok bahasan sebagai hasil penelitian. Penyusunan karya tulis selalu dilengkapi bahan acuan yang harus ditulis menurut kaidah penulisannya. Penyataan tersebut senada oleh pendapat (Doyin dan Wagiran: 2009), (Nurhayatin et al: 2018), (Wedayanthi et al: 2014) bahwa

karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah. Pernyataan di atas diperkuat oleh Dalman (2016: 5) karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empiris". Selain hal itu, karya ilmiah merupakan salah satu jenis karangan yang berisis serangkaian hasil pemikiran yang diperoleh dengan sifat keilmuannya (Hasnun, 2009 dalam Zulaeha, 2016). Sehingga karya ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ilmiah.

2. Ciri-ciri Karya Ilmiah

Karya ilmiah berbeda dengan karangan atau tulisan–tulisan yang lainnya. Karya ilmiah memiliki ciri-ciri tersendiri sehingga dinamai karya tulis ilmiah. Menurut Doyin dan Wagiran (2009: 25) secara umum karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Menyajikan fakta objektif secara sistematis atau meyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.

b. Penulisnya cermat, tepat, benar, tulus, dan tidak memuat terkaan. Peryataan yang disampaikan tidak mengandung penafsiran pribadi dan tidak berefek samping.
c. Tidak mengejar keuntungan pribadi yakni berambisi agar pembaca berpihak kepadanya. Motivasi penulis hanya untuk memberitahukan sesuatu. Penulis ilmiah tidak ambisius dan tidak berprasangka.
d. Karangan ilmiah bersifat sistematis, tiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali, secara konseptual, dan prosedural.
e. Karangan ilmiah tidak bersifat emotif, tidak menonjolkan perasaan.
f. Tidak memuat pandangan-pandangan pendukung kecuali hipotesis kerja.
g. Ditulis secara tulus, memuat hanya kebenaran, dan tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang bernada keraguan.
h. Karangan ilmiah tidak bersifat argumenatif. Karangan yang ilmiah mungkin mencapai simpulan tetapi penulisnya membiarkan fakta berbicara sendiri.
i. Karangan ilmiah tidak bersifat persuatif.
j. Karangan ilmiah tidak melebih-lebihkan sesuatu dalam karangan ilmiah hanya menyajikan kebenaran fakta.

Selain itu, dilihat dari substansi atau isinya, karya ilmiah mempunyai ciri-ciri, yaitu (1) berisi fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya, (2) didukung oleh teori yang ada, (3) tidak bersifat emosional. Adapun dilihat dari teknik penulisannya karya ilmiah memiliki ciri ciri, yaitu (1) menggunakan ragam bahasa Indonesia ilmiah, (2) mengikuti sistematika yang sudah ditentukan, (3) bersifat proporsional, (4) memiliki acuan yang jelas, dan (5) bersifat konsisten.

3. Sistematika Karya Ilmiah

Sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikit berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan.

a. Bagian Pengenalan

Pengenalan ada dua jenis yaitu bagian pengenalan yang bersifat umum dan bagian pengenalan yang bersifat khusus. Bagian pengenalan dalam masing-masing bentuk karya ilmiah adalah tidak sama. Bagian pengenalan pada jenis karya ilmiah yang berbentuk buku berbeda dengan bagian pengenalan bentuk makalah, kertas kerja, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Bagian pengenalan yang perlu dijelaskan adalah judul, nama penulis (baris kepemilikan), abstrak, kata kunci, prakata dan kata pengantar (Doyin dan Wagiran, 2009: 19).

Judul adalah identitas tulisan yang utama sekaligus merupakan kepala karangan. Judul yang baik harus memenuhi syarat yaitu (1) mencerminkan isi karangan, (2) berupa pernyataan, bukan pertanyaan atau kalimat, (3) tidak terlalu pendek, tidak terlalu panjang, dan (4) menarik atau menimbulkan keingintahuan pembaca. Dalam baris kepemilikian biasanya dituliskan nama penulis beserta nama lembaganya. Nama penulis hendaknya tidak menyertakan gelar atau pangkat, jika penulis lebih dari satu harus dicantumkan semua. Pangkat dan gelar dapat dicantumkan pada bagian biografi pengarang jika ada.

Istilah yang lain dalam bagian pengenalan adalah abstrak. Abstrak adalah ringkasan tulisan. Dalam abstrak tercakupi seluruh bagian isi karangan, dari pendahuluan sampai penutup. Istilah lain yang dipakai biasa dipakai untuk

meyebut abstrak adalah “sari”. Kata kunci adalah kata-kata atau istilah yang dianggap penting dan mutlak harus diketahui pembaca dalam sebuah karya ilmiah. Prakata dan kata pengantar adalah dua istilah yang berbeda. Prakata adalah tulisan awal yang ditulis oleh penulisnya sendiri, sedangkan kata pengantar adalah tulisan awal yang ditulis oleh orang lain yang menguasai karya ilmiah yang bersangkutan.

b. Batang Tubuh

Secara umum bagian batang tubuh karya tulis ilmiah terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

1) Bagian pendahuluan setidaknya berisi latar belakang masalah dan rumusan masalah. Untuk karya ilmiah berbentuk skripsi, tesis, desertasi dan laporan penelitian. Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat.
2) Latar belakang masalah menerangkan keternalaran (kerasionalan) mengapa topik yang dinyatakan pada judul itu diteliti atau dikaji. Untuk menerangkan hal tersebut perlu dijelaskan dahulu pengertian rumusan topik yang dipilih untuk diteliti, baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu. Dalam hal ini dapat dikemukakan, misalnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik (Doyin dan Wagiran 2009). Selain itu, bagian ini juga mengemukakan buku yang yang telah dibaca yang juga memasalahkan topik yang sama atau relevan. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa topik yang dipilih itu memang masih layak untuk diteliti.

3) Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab. Rumusan tidak harus menggunakan kalimat tanya, tetapi hendaknya mengandung kata-kata yang menyatakan persoalan. Kalau terdapat banyak masalah, tetapi yang akan diteliti hanya masalah yang tertentu, maka perlu ada pembatasan masalah
4) Bagian Isi: Untuk karya ilmiah yang berbentuk buku, makalah, dan artikel konseptual bagian isi berisi persoalan inti atau materi inti yang ingin disajikan. Untuk karya ilmiah berupa artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian bagian isi berupa landasan teoretis, metodologi, hasil, dan pembahasan. Landasan teoretis berisi teori-teori atau konsep yang dipergunakan dalam membahas masalah dalam karya ilmiah. Bagian metodologi berisi pendekatan yang digunakan, metode, sasaran, populasi, sampel, dan langkah-langkah analisis data. Bagian hasil dan pembahasan berisi hasil kajian masalah yang diangkat.
5) Bagian penutup: Untuk semua jenis karya imiah, penutup berisi simpulan dan saran. Yang dimaksud simpulan adalah inti hasil tulisan itu sendiri. Saran yang baik harus berangkat dari temuan. Oleh karena itu, saran tidak boleh menyimpang dari isi karya ilmiah. Saran dapat ditulis secara langsung ditujukan kepada pihak- pihak tertentu yang berkepentingan dengan tulisan yang dimaksud.

c. Bagian Kepustakaan

Bagian yang terakhir dari karya tulis ilmiah adalah dafar pustaka. Daftar pustaka ditulis pada halaman tersendiri dengan judul “Daftar Pustaka.” Pustaka

yang dicantumkan dalam daftar pustaka adalah pustaka yang dirujuk, sedangkan pustaka yang dibaca dan telah menjadi kekayaan (ilmu) secara pribadi, tetapi tidak dikutip atau dirujuk tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Urutan daftar pustaka harus sesuai abjad dan dimulai dari tepi kiri, sedangkan baris selanjutnya dimulai pada karakter keenam dengan menggunakan spasi tunggal.

4. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Jenis karya ilmiah ada bermacam-macam. Dalam bukunya Dasar- Dasar Penulisan Karya Ilmiah, Arifin (2008: 1) membagi jenis karya ilmiah menjadi (1) makalah, (2) skripsi, (3) kertas kerja,(4) laporan penelitian, (5) tesis, dan (6) disertasi.

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris dan objektif. Biasanya makalah disusun untuk melengkapi tugas-tugas di sekolah atau mata kuliah. Selain itu juga untuk memberikan saran pemecahan tentang suatu masalah secara ilmiah. Jika dilihat bentuknya, makalah adalah bentuk yang paling sederhana di antara karya ilmiah yang lain.

Jenis yang kedua adalah kertas kerja. Seperti halnya makalah, kertas kerja juga menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris objektif. Hanya saja, analisis dalam kertas kerja lebih serius daripada analisis dalam makalah. Kertas kerja ditulis untuk disajikan dalam suatu seminar atau lokakarya.

Jenis karya ilmiah yang ketiga adalah skripsi. Skripsi merupakan karya tuls ilmiah yang ditulis untuk persyaratan guna mendapatkan gelar diploma atau

sarjana dan peyusunannya dibimbing oleh seorang dosen atau tim yang ditunjuk oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Skripsi adalah karya tulis yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung dengan data atau fakta empiris- objektif, baik berdasarkan penelitian langsung maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan).

Tesis adalah karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi. Tesis akan mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri. Dengan kata lain, tesis membahas suatu pernyataan atau teori yang didukung oleh sejumlah argumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Tesis ditulis sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana strata dua.

Jenis karya ilmiah yang terakhir adalah disertasi. Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sahih dengan analisis yang terinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan-sanggahan senat guru besar/penguji suatu pendidikan tinggi. Disertasi berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinil. Disertasi ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

Dalam penelitian ini, pengambilan data difokuskan pada menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah yang ditulis oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan disesuaikan dengan silabus kelas XI SMA/ MA/ SMK yang menjelaskan bahwa karya ilmiah yang dibuat adalah berbentuk makalah.

2.2.3 Makalah

Kerangka teori dalam makalah yang dibahas meliputi pengertian makalah, ciri-ciri makalah yang baik, sistematika makalah, dan langkah-langkah menyusun makalah.

1. Pengertian Makalah

Makalah adalah salah satu karya tulis ilmiah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Siswa dan mahasiswa biasanya diberikan tugas untuk menulis makalah. Menurut Arifin (2008) makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris – objektif. Makalah mempergunakan proses berpikir ilmiah dalam pembahasan pokok masalahnya, walaupun tidak semua langkah berpikir ilmiah terdapat pada makalah tersebut. Proses berpikir ilmiah terdiri atas (1) identifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, (3) penyusunan hipotesis, (4) pengujian hipotesis, dan (5) penarikan simpulan.

2. Kriteria Makalah yang Baik

Agar dapat menulis makalah yang baik, siswa harus memperhatikan syarat-syarat makalah yang baik karena suatu makalah tidak hanya menjelaskan dan mendiskusikan secara mendalam suatu topik, tetapi juga menunjukkan usaha dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam mengumpulkan, memilih dan mengorganisasikan informasi, dan bahasa secara tepat dalam makalah.

Kriteria makalah yang baik yaitu (1) fokus pada topik (judul) yang telah pilih (2) merefleksikan secara kritis dan luas bacaan artikel, buku dan material lainnya, (3) menyajikan penjelasan yang masuk akal dan ilmiah, (4) menulis

dengan gaya yang jelas, (5) menulis dengan bahasa yang benar dan tepat, dan (6) mencantumkan semua sumber informasi secara tepat.

3. Sistematika Makalah

Secara garis besar, sistematika makalah terdiri dari a) halaman judul, b) kata pengantar, c) daftar isi, d) pendahuluan, e) pembahasan, f) simpulan, dan g) daftar pustaka (Kemendikbud, 2017).

4. Langkah-Langkah Menyusun Makalah

Langkah-langkah menyusun makalah secara garis besar terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi atau perbaikan. Tahap pertama ialah tahap prapenulisan yang terdiri atas langkah (1) pemilihan dan pembatasan topik, (2) perumusan judul, (3) perumusan tesis, dan (4) penyusunan kerangka atau *outline* (Susilo, 2007)

Pada tahap pemilihan topik, seorang penulis harus memenuhi kriteria topik yang baik, yang meliputi keterkuasaian, kemenarikan, ketersediaan bahan, dan kemanfaatan (Keraf,1994). Keterkuasaan yaitu topik makalah harus dikuasai oleh penulisnya karena makalah memerlukan pembahasan secara mendalam baik dari segi teori maupun praktik. Kemenarikan yaitu topik yang diangkat diusahakan yang menarik bagi penulis karena keterkaitan akan membantu kelancaran penulisan makalah. Ketersediaan bahan yaitu penulis memeiliki referensi, buku-buku yang relevan dengan topik. Kemanfaatan yaitu pembahasan topik itu memberikan sumbangan kepada ilmu dan profesi yang ditekuni penulis.

Dalam merumuskan judul makalah harus diupayakan sesingkat- singkatnya. Hindari penggunaan kata yang tidak fungsional dalam judul. Usahakan tidak

sampai melebihi dua belas kata. Rumusan judul sebaiknya dalam bentuk frasa benda, bukan frasa kerja, dan bukan kalimat karena judul adalah topik yang terbatas dan topik adalah hal yang dibahas, sedangkan hal mengacu pada benda. Oleh karena itu, rumusan yang sesuai adalah frasa atau gatra benda. Judul bukanlah sintesis gagasan, atau simpulan tulisan, karena itu tidak dirumuskan dalam bentuk kalimat. Bentuk kalimat atau proposisi sudah mengungkapkan sintesis atau simpulan tertentu. Judul makalah harus bermakna lugas, bukan kias karena karya ilmiah termasuk makalah haruslah mengeksplisitkan gagasannya pada semua bagian tulisan. Gagasan, pendapat, contoh, dan bukti harus dinyatakan secara langsung, bukan secara tidak langsung atau implisit. Kata bermakna kias tidak mengeksplisitkan hal tersebut. Oleh karena itu, tidak sesuai untuk karya ilmiah. Di samping itu jangan menggunakan kata yang bermakna ganda, konotatif, tetapi gunakan yang bermakna denotatif.

Langkah berikutnya adalah merumuskan tesis. Tesis adalah pernyataan singkat intisari tulisan. Setelah berhasil merumuskan judul makalah, penulis merumuskan dulu tesisnya. Artinya dengan judul seperti yang terumuskan, gagasan-gagasan apa saja yang hendak dibahas dalam makalah. Rumusan itulah yang menjadi tesis makalah.

Langkah berikutnya setelah perumusan tesis adalah penyusunan kerangka atau outline. Pada hakikatnya kerangka karangan adalah perincian dan pengaturan gagasan-gagsan yang akan dikembangkan dalam kerangka berdasarkan hasil rumusan tesis. Berdasarkan detail rincian yang dibuat, kerangka karangan dapat dibedakan menjadi kerangka karangan nonformal merinci gagasan secara

sederhana dan kasar atau global, sedangkan kerangka karangan formal merinci gagasan secara rumit dan detail sampai sekecil- kecilnya. Kerangka karangan dibuat untuk mengevaluasi keterincian dan keteraturan gagasan-gagasan yang akan dikembangkan.

Tahap kedua adalah tahap penulisan yang meliputi pengembangan gagasan dalam paragraf dan pengolahan kutipan. Pengembangan gagasan dalam paragraf yaitu mengembangkan kerangka yang telah dirumuskan ke dalam paragraf yang padu dan runtut. Pengolahan kutipan yang dimaksudkan adalah dalam menyusun makalah tidak terlepas dari referensi yang dijadikan rujukan. Penggunaan kutipan itu dimaksudkan sebagai penegasan, pembuktian atau pembandingan pendapat. Secara jujur penulis makalah harus mempertanggungjawabkan kutipan itu. Kutipan ada yang berbentuk kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung berarti peminjaman pendapat, gagasan, data, secara lengkap dan utuh seperti dalam sumber aslinya. Akan tetapi, jika peminjaman pendapat, gagasan data itu diintisarikan, dan dirumuskan berbeda dengan sumber aslinya disebut kutipan tidak langsung (Keraf, 1994).

Tahap yang terakhir adalah revisi atau perbaikan. Perbaikan yang dilakukan meliputi perbaikan isi, sistematika/ urutan dan bahasa. Perbaikan isi terkait dengan kesesuian antara judul dan isi. Perbaikan sistematika terkait dengan urutan penulisan. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah menyusun makalah terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi atau perbaikan.

2.2.4 Kaidah Penulisan Karya Ilmiah

Kerangka teori dalam makalah yang dibahas meliputi pengorganisasian karya ilmiah, membuat kutipan, membuat daftar pustaka, dan bahasa dalam karya ilmiah.

1. Pengorganisasian Karya Ilmiah

Tulisan ilmiah biasanya disusun berdasarkan suatu tata urutan yang baik.Tata urutan yang baik inilah dinamakan organisasi tulisan. Dalam penulisan ilmiah dikenal dua tipe organisasi sebagai berikut.

a. Tipografi Angka-Huruf

Pada tipe ini judul bab bernomor angka Romawi. Bagian pokok bab (subbab) berhuruf kapital, bagian lebih kecil lagi berangka Arab, perincian lebih kecil lagi diberi tanda huruf kecil.

b. Tipografi Kesatuan Desimal

Pada tipe ini semua perincian bab menggunakan angka Arab, kecuali pada judul bab menggunakan angka Romawi.

2. Membuat Kutipan

Kutipan ada dua bentuk, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Pada kutipan langsung artinya mengutip secara keseluruhan tanpa pendapat dari ahli tertentu tanpa mengubah sedikitpun. Semua kalimat yang diutarakan kita kutip semuanya. Kutipan langsung ini penulisannya ditandai dengan tanda petik ganda. Kutipan langsung yang terlalu panjang boleh dipersingkat sesuai dengan maksud kita, cara semacam ini disebut elipsis. Dengan ketentuan.

a. Tidak boleh mengganti kata atau kalimat tertentu dengan kalimat kita sendiri.
b. Arti dan maksud yang dipersingkat tidak boleh berubah.
c. Kata-kata atau kalimat yang dihilangkan diganti tanda titik sebanyak tiga buah (...). Elipsis artinya pelepasan unsur bahasa yang maknanya telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteksnya. (Winarto et.al (ed), 2004)

Namun kutipan tidak langsung, yang dikutip adalah isi, maksud atau jiwa pendapat ahli. Kutipan langsung ini disebut parafrase. Ku*ootnote*tipan tidak langsung dalam penulisannya tidak menggunakan tanda petik ganda. Ditulis dengan bahasa kita sendiri dan pada akhir kalimat harus disertai sumber referensi bisa menggunakan *footnote* atau *bodynote*. Baik kutipan langsung atau tidak langsung harus mencantumkan sumber dengan catatan kaki.

3. Membuat Daftar Pustaka

Daftar pustaka kalimat yang sering kita dengar dan bagian penting dalam mencantumkan sumber pada penulisan karya ilmiah. Namun, masih saja banyak yang bingung dan salah dalam penulisannya, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai fungsi daftar pustaka, maka hendaknya penulisan daftar pustaka memenuhi kaidah yang sudah lazim. Disusun secara alfabetis dari A sampai Z. Secara keseluruhan susunan penulisan daftar pustaka sebagai berikut:

a. Nama pengarang dengan nama akhir tanpa menggunakan gelar, penulisannya dibalik dan diikuti tanda koma (,) diakhiri tanda titik (.)
b. Kemudian cantumkan tahun penerbit buku dan diberi tanda titik (.)
c. Setelah itu judul buku dengan huruf miring dan tambahkan tanda petik ganda (“….”) bila itu judul artikel yang dimuat dalam majalah sertai tanda titik (.)

d. Lalu kota penerbit disertai tanda titik dua (:)

e. Bagian akhir cantumkan nama penerbit buku dan akhiri dengan tanda titik (.)

Contohnya : Sasongko, Sandiyawan. 2014. *Jurus Sakti Presentasi Memikat*. Yogyakarta : Araska.

4. Bahasa dalam Karya Ilmiah

Dalam sebuah karya tulis kalimat merupakan tataran bahasa yang menghasilkan tulisan yang efektif jika dirakit secara logis dan cermat (Winarto et.al (ed), 2004). Kaidah kebahasaan karya ilmiah, yaitu 1) kalimat efektif; 2) kata-kata denotasi; 3) kalimat definisi; dan 4) konjungsi (Kemendikbud, 2017). Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah juga mencakup PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

a. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat atau bentukkalimat yang dengan sadar dan sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik. Kalimat efektif dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang kita tulis. Parera (1993) yang ada dalam kutipan buku pedoman penulisan karya ilmiah menyebutkan kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat itu memiliki syarat sebagi berikut.

1) Kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis.

Kesepadanan adalah kemaksimalan struktur bahasa mendukung gagasan yang dikandung. Hal yang harus diperhatikan meliputi: setiap kalimat mayor harus memiliki subjek dan predikat, ide pokok harus terdapat dalam induk kalimat, penggabungan kalimat dengan partikel dan, yang.

Untuk memperoleh efektivitas kalimat, maka dapat ditempuh dengan partikel tersebut

2) Paralelisme bentuk bahasa yang dipakai untuk tujuan efektivitas tertentu.

Paralelisme adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial. Bisa dikatakan kesejajaran pengungkapan ide-ide dalam suatu kalimat

3) Ketegasan dalam menonjolkan pikiran utama.

Ketegasan dan keutamaan dalam suatu tulisan dapat dilakukan dengan cara, yaitu a) mengubah-ubah posisi kalimat dengan meletakkan bagian yang penting pada awal kalimat, b) mengulang gagasan yang penting, c) mempertentangkan gagasan yang satu dengan yang lain, dan d) menekankan gagasan yang penting dengan partikel

4) Kehematan dan pilihan kata yang kadang kala bertumpuk-tumpuk dalam satu kalimat.

Kehematan kata bertujuan untuk berhemat dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk-bentuk bahasa. Kehematan ini dapat ditempuh dengan menghindari pengulangan subjek kalimat, menghindari kata yang tanggal bulan tahun, menghindari pemakaian kata-kata yang berlebihan yaitu kata-kata yang memiliki makna sama.

5) Kevariasian dalam penyusunan kalimat.

Variasi dimaksudkan untuk membuat kalimat agar menarik dan tidak monoton. Bisa dilakukan dengan cara variasi penggunaan kata, pembukaan kalimat, susunan subjek-predikat-objek.

b. Kata Denotasi

Kata denotasi merupakan kata yang merujuk pada makna atau arti yang sebenarnya, dengan kata lain tidak menyiratkan makna tersembunyi atau mempunyai arti yang lainnya. Dalam kalimat, kata denotasi biasanya dipakai pada teks ilmiah seperti jurnal, laporan penelitian dan lainnya

c. Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan suatu kalimat yang memberikan penjelasan umum tentang suatu benda hal aktivitas dan lain-lain. Kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan dan merujuk pada sebuha istilah teknis atau ilmiah tertentu. Kalimat definisi ini membantu pembacanya untuk mengetahui atau memahami istilah-istilah yang sering muncul dalam sebuah tulisan.

d. Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Rusminto, 2009: 30).

Selain empat kebasaan tersebut, ada dua hal lagi yang perlu diperhatikan, yaitu 1) pungtuasi, dapat diartikan sebagai pembubuhan tanda baca. Dalam tulis menulis peranan pungtuasi sangat penting karena dapat memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan oleh penulis; 2) diksi pilihan kata merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam mencapai tulisan yang efektif. Dalam diksi harus bisa membedakan makna konotatif-denotatif, kata standar-non standar, dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, kata umum

dan istilah. Dalam pemilihan kata inilah harus hati-hati. Penggunaan bahasa yang baik mempermudah dalam menulis karya ilmiah.

2.2.5 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kerangka teori dalam makalah yang dibahas meliputi pengertian model berbasis masalah prisnsip model berbasis masalah, karakteristik model berbasis masalah, sintakmatik model berbasis masalah, sistem sosial, dampak reaksi, dan sistem pendukung

1. Hakikat Model Berbasis Masalah

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009).

Model berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam memahami masalah, menemukan hipotesis, analisis, dan menarik kesimpulan (Elaine, 2011:450). Model pembelajaran berbasis masalah memiliki dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu a.) meningkatnya interaksi antar peserta didik setelah melakukan pembelajaran berbasis masalah; b.) Peserta didik merasa ikut mengendalikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas (Ferreira & Trudel, 2012). Selain itu, menurut Haryani (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendukung peserta didik untuk memperoleh struktur berbasis pengetahuan yang terintegrasi dalam masalah dunia nyata,

masalah yang akan dihadapi peserta didik dalam dunia kerja atau profesi, serta komunitas dan kehidupan pribadi.

Selain itu, model berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan permasalahan dengan tujuan mampu memecahkan permasalahan melalui proses berpikir ilmiah (Huda, 2013:272). Sependapat dengan hal itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap (Tany dan Utami, 2013). Hal ini diperkuat oleh Saryantono (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif, perilaku kerjasama, dan menghargai keanekaragaman di masyarakat.

Pembelajaran berbasis masalah juga merupakan salah satu model untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Adanya model pembelajaran berbasis masalah membuat perubahan mendasar dari fokus pada pengajaran menjadi fokus pada pembelajaran (Saeed & Rousta, 2013). Guru perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada pembelajaran berbasis masalah peserta didik tidak diminta untuk menciptakan pengetahuan baru dalam bidangnya, melainkan menciptakan sesuatu yang baru bagi peserta didik (Elvina et al, 2015).

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai

suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kriris dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan, pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri (Trianto, 2009:94)

2. Karakteristik Model Berbasis Masalah

Beberapa karakteristik atau ciri yang paling utama dari model pembelajaran berbasis masalah, yaitu dimunculkannnya masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends (Trianto, 2007: 68), berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut.

Pengajuan pertanyaan atau masalah: (a) autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa daripada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.; (b) jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa; (c) mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.; (d) luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia; (e) bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah; (f) berfokus pada

keterkaitan antar disiplin ilmu Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu. (g) penyelidikan autentik (nyata), dalam penyelidikan siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir; (h) menghasilkan produk dan memamerkannya Siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya; (i) kolaboratif, pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antar siswa.

Namun, beberapa karakteristik proses model pembelajaran berbasis masalah menurut (Amir, 2009: 12), diantaranya: (a) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran; (b) biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang; (c) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk sehingga olusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya; (d) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.Sangat mengutamakan belajar mandiri *(self directed learning), m*emanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja dan pembelajarannya kolaboraif, komunikatif, dan kooperatif lalu siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching), dan melakukan presentasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses model pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial

dalam proses model ini, yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

3. Sintak Model Berbasis Masalah

Tahap-tahap dalam model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap (Arends, 2012: 43). Tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

No	Tahapan	Perilaku Pendidik	Perilaku Peserta Didik
1	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	1. Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi-masalah.	1. Siswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan
2	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	2. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugastugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.	2. Siswa membatasi permasalahannya yang akan dikaji.
3	Membantu investigasi mandiri dan	3. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat,	3. Siswa melakukan inkuiri, investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan

	kelompok.	melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.	jawaban atas permasalahan yang dihadap.
4	Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan *exhibit.*	4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya pada orang lain.	4. Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.	5. Siswa mengikuti tes dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar.

4. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran (Rusman, 2017: 116). Sistem sosial dari model pembelajaran ini dapat disamakan dengan sistem sosial model investigasi kelompok karena merupakan jenis dari model pembelajaran kooperatif. Menurut (Joyce et al, 2019: 323) sistem ini belandaskan proses demokrasi dan keputusan kelompok, dengan struktur eksternal

yang rendah. Selain itu, interaksi guru dengan siswa lebih dekat dalam proses teacher-asisted instruction , peran guru sebagai transmitter pengetahuan menjadi berkurang, interaksi sosial makin efektif, dan siswa berlatih menginvestigasi masalah yang kompleks.

5. Sistem Reaksi

Sistem reaksi adalah menggambarkan bagaimana seharusnya guru, memandang, memperlakukan, dan merespon siswa (Rusman, 2017: 116). Guru berperan sebagai seorang fasilitator yang langsung terlibat dalam proses kelompok (membantu pembelajaran dalam merumuskan rencana, bertindak, dan mengatur kelompok) serta beberapa kebutuhan dalam sebuah penelitian (pengetahuan yang tentang metode yang digunakan) (Joyce et al, 2019: 323). Selain itu, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa pendidik sebaiknya: (a) mencermati bagaimana perbedaan pola pikir peserta didik terkait dengan proses dan kinerja pemecahan yang dilakukan, (b) mencermati kapan harus melakukan intervensi terhadap proses pemecahan masalah peserta didik, bantuan dan nasehat apa yang terbaik yang harus diberikan, dengan tetap meninggalkan substansi pemecahan masalah tersebut sebagai tugas yang harus dipecahkan sendiri oleh peserta didik, dan yang terpenting (c) selalu memposisikan diri sebagai “pembelajar” yang juga seolah-olah belum tahu solusi dan prosedur pemecahan masalah tersebut, tetapi tetap berberan aktif bagaimana memberikan rangsangan-rangsangan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, rasa penasaran dikalangan peserta didik untuk melakuan investigasi dan penyelidikan yang menuju pada berbagai kemungkinan solusi dan pemecahan. Sedangkan untuk peserta didik

menjadi mereka mampu berfikir kritis, aktif, bekerja sama dengan yang lain, percaya diri, dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

6. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran (Rusman, 2017: 116). Lingkungan harus mampu merespon berbagai tuntutan pemebelajaran yang bermacam-macam. Guru dan siswa harus bisa menghipun apa saja yang dibutuhkan saat mereka membutuhkan (Joyce et al, 2019: 324). Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan ini diperlukan perangkat pendukung yang paling tidak terdiri dari buku sumber, internet, alat peraga, lembar kerja, gambar, video, lembaran kerja peserta didik, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimenyang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruang kelasyang telah dikondisikan.

7. Dampak Intruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan pengiring adalah hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar *(instructional effect)* dan hasil belajar di luar yang disasar *(nurturant effect)* (Rusman, 2017: 116). Model ini sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif, ia memadukan tujuan penelitian akademik, intregitas sosial, dan pembelajaran serta proses sosial Model yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki dampak pembelajaran bagi peserta didik (Joyce et al, 2019: 324). Hal ini dampak langsung berkaitan dengan kompetensi bahasa Indonesia yang ingin dicapai melalui model pembelajaran ini sebagai berikut. (a.) Memahami isi dari karya ilmiah; (b.) Memahami sistematika

karya ilmiah; (c.) Memahami kebahasaan karya ilmiah; (d) Mampu menulis karya ilmiah. Namun, dampak pengiring dari model pembelajaran bagi peserta didik, yaitu berpikir kritis, aktif, kerja sama, tanggung jawab, dan mandiri.

2.2.6 Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kerangka teori dalam makalah yang dibahas meliputi pengertian model berbasis proyek prisnsip model berbasis proyek, karakteristik model berbasis proyek, sintakmatik model berbasis proyek, implikasi model, sistem reaksi, dan sistem lingkungan, dampak pengiring, kelebihan dan kelurangan model berbasis proyek.

1. Hakikat Model Pembelajan Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa pengertian mengenai pembelajaran berbasis proyek. Menurut Hanafiah, N. dan Suhana, C. (2009) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Tujuan *Project Based Learning* adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/ taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

Selain itu, menurut Trianto (2014:42) *Project Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Wena

(2014: 144) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan meningkatkan keterampilan (Sari, 2015).

Tujuan model pembelajaran berbasis proyek adalah membantu siswa agar dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya.

2. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu: (a) prinsip sentralistis *(centrality)* menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum; (b) prinsip pertanyaan pendorong/ penuntun *(booster statement)* berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep utama suatu bidang tertentu; (c) prinsip investigasi konstruktif *(constructive investigation)* merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi; (d) prinsip otonomi *(autonomy)* diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab; (e) prinsip realistis *(realism)* berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata (Thomas dalam Wena, 2014: 145).

3. Karakteristik Model Pembelajan Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut: (a) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran; (b) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata; (c) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian; (d) Melibatkan berbagai sumber belajar; (e) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan; (f) Dilakukan dari waktu ke waktu. (g) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu (Diffily & Sassman dalam Abidin, 2013: 170).

Senada dengan karakteristik yang disampaikan oleh Diffily & Sassman, menurut Kemendikbud dalam Abidin (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut. (a) Peserta

didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; (b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik; (c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan; (d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengkases dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan; (e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu; (f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan; (g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; (h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, MacDonell dalam Abidin (2013: 169) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

4. Sintak Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahap-tahap model pembelajaran *Project Based* Learning terdiri dari enam tahap (Rais, 2010: 8-9). Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

No	Tahapan	Perilaku guru
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar *(Start With the Essential Question)*	1. Pendidik memulai pembelajaran dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigas mendalamdan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik
2	Mendesain Perencanaan Proyek *(Design a Plan for the Project)*	2. Pendidik dan peserta didik membuat perencanaan dilakukan secara kolaboratif. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3	Menyusun Jadwal *(Create*	3. Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas

	a Schedule)		pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3)membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek,dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek *(Monitor the Students and the Progress of the Project)*	4.	Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain Pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
5	Menguji Hasil *(Assess the Outcome)*	5.	Pendidik melakukan penilaian untuk membantu dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6	Mengevaluasi Pengalaman *(Evaluate the Experience)*	6. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru *(new inquiry)* untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

.

5. Sistem Sosial

Sistem sosial adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran (Rusman, 2017: 116). Sistem sosial pada model berbasis proyek mengacu pada konsep kooperatif yang dikenal dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas yang terstruktur (Lie, 2008: 28).

Sistem sosial dari model pembelajaran ini dapat disamakan dengan sistem sosial model investigasi kelompok karena merupakan jenis dari model pembelajaran kooperatif. Menurut (Joyce et al, 2019: 323) sistem ini belandaskan proses demokrasi dan keputusan kelompok, dengan struktur eksternal yang

rendah. Selain itu, ecara umum, dalam model ini guru berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan siswa dalam melaksanakan projek secara kooperatif. Dengan bantuan guru siswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Model ini membutuhkan kemandirian dan kemampuan berpikir tinggi dari siswa untuk menentukan topik hingga menyelesaikan projek

6. Sistem Reaksi

Sistem reaksi adalah menggambarkan bagaimana seharusnya guru, memandang, memperlakukan, dan merespon siswa (Rusman, 2017: 116). Reaksi dari guru dibutuhkan pada setiap tahapan pembelajaran. Reaksi utama yang diharapkan dari guru adalah mengusahakan membangkitkan kemampuan kritis, kreatif dan produktif siswa sebagai alat proses berpikir.

Reaksi guru yang diperlukan dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek ialah (a) guru harus menciptakan suasana kooperatif; (b) guru harus meningkatkan kesadaran siswa untuk membuat rumusan hasil kajian yang terbuka untuk sebuah perbaikkan; (c) mencari keunikan siswa dan menilai dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian (Abidin, 2016:174).

7. Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran (Rusman, 2017: 116). Lingkungan harus mampu merespon berbagai tuntutan pemebelajaran yang bermacam-macam. Guru dan siswa harus bisa menghipun apa saja yang dibutuhkan saat mereka membutuhkan (Joyce et al, 2019: 324). Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan ini diperlukan perangkat pendukung

yang paling tidak terdiri dari buku sumber, internet, alat peraga, lembar kerja, gambar, video, lembaran kerja peserta didik, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimenyang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruang kelas yang telah dikondisikan..

8. Dampak Intruksional dan Pengiring

Model pembelajaran berbasis proyek dikembangkan dengan harapan memberi dampak langsung berupa (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, (2) pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, dan (3) membina daya kreativitas produktif siswa. Dampak pengiring adalah dalam hal (1) mengembangkan karakter siswa antara lain disiplin, cermat, kerja keras, tanggung jawab, toleran, santun, berani, dan kritis serta etis dan (2) membentuk kecakapan hidup pada diri siswa, (3) meningkatkan sikap ilmiah dan (4) membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi, beragumentasi, dan berkolaborasi/ bekerja sama (Abidin, 2016:174). Penerapan pembelajaran projek mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggungjawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik..

2.2.7 Keterampilan Berpikir Kreatif

Kerangka teori dalam keterampilan berpikir kreatif yang dibahas meliputi pengertian berpikir**,** keterampilan berpikir, dan keterampilan berpikir kreatif.

1. Pengertian Berpikir

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah

pengetahuan yang telah diperoleh melalui indra dan ditujukan untuk mencapai kebenaran (Rakhmat, 1991: 138). Menurur Maxwell (2004: 82) mengartikan berpikir sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami; berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.

Secara sederhana, berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long term memory*. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item (Khodijah, 2006: 117).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah suatu kegiatan akal yang mengolah pengetahuan dari beberapa peristiwa atau objek yang diperoleh dari indra untuk mendapatkan jawaban.

2. Keterampilan Berpikir

Salah satu kecakapan hidup *(life skill)* yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir (Depdiknas, 2003). Kemampuan seseorang untuk berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Di samping pengembangan fitrah bertuhan, pembentukan fitrah moral dan budi pekerti, inkuiri dan berpikir kritis disarankan sebagai tujuan utama pendidikan sains dan merupakan dua hal yang bersifat sangat berkaitan satu sama lain (Ennis, 2009; Anderson et al, 2004; Rahayu, 2013).

Dimensi pertama berpikir sebagai proses yang bersifat pribadi dan internal yang dapat berawal dan berakhir pada dunia luar atau lingkungan seseorang. Dimensi kedua ialah persepsi dan konsepsi sebagai perantara dari pengalaman langsung dan konsep abstrak dalam pikiran merefleksikan siklus umum inkuiri yang bermula dari kegiatan mendefinisikan masalah, melakukan eksplorasi, mengintegrasikan gagasan dan berakhir pada pengambilan keputusan dan mengaplikasikan gagasan.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif (Johnson, 2000). Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Liliasari, 2002) menyatakan bahwa kedua jenis berpikir ini disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedangkan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan gagasan asli atau orisinal, konstruktif, dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional (Johnson, 2000).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka berpikir kreatif memiliki tingkatan tertinggi dalam keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir kreatif memberikan peluang bagi peserta didik untuk menciptakan gagasan baru yang dapat diimplementasikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Hal ini juga menjadi dasar dalam penelitian ini untuk melihat keefektifan belajar peserta didik berdasarakan proses berpikir kreatif.

3. Keterampilan Berpikir Kreatif

Secara etimologi, kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu “create” yang berarti membuat dan mengembangkan. Secara umum, menurut Krulik dan Rudnik (1995) menyebutkan bahwa berpikir kreatif merupakan salah tingkat tertinggi seseorang dalam berpikir, yaitu dimulai ingatan *(recall*), berpikir dasar *(basic thinking)*, berpikir kritis *(critical thinking)*, dan berpikir kreatif *(creative thinking).* Berpikir yang tingkatnya di atas ingatan *(recall)* dinamakan penalaran *(reasoning).* Sementara berpikir yang tingkatnya di atas berpikir dasar dinamakan berpikir tingkat tinggi *(high order thinking).* Secara hirarkis, tingkat berpikir tersebut disajikan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Tingkatan Berpikir

Sementara itu, menurut Lipman (2003), berpikir kreatif dapat dilihat dari *origanillity*: suatu karya bukan merupakan karya lama, *productivity*: menciptakan karya baru, *imagination*: memiliki daya hayal yang baru, *independence*: kreatifitas membutuhkan kebebasan, *holism*: kreatifitas mencakup keseluruhan dan solusi yang sepenuhnya, *expression*: karya yang dibuat mencerminkan individu itu sendiri, *self-trancedance*: melampaui dirinya sendiri, *surprise*: karya yang dihasilkan merupakan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya, *generativity*: kreatifitas sebagai pencarian berbagai pemecahan masalah, *maieuticity*: fokus

pada situasi saat ini dan menemukan solusinya, dan inventiveness: menciptakan karya baru.

Kreativitas adalah interaksi antara kemampuan, proses dan lingkungan secara individu atau kelompok dengan menghasilkan produk yang baru dan berguna dalam konteks sosial. Terdapat empat aspek berpikir kreatif, yaitu f*luency* (lancar): memberikan berbagai tanggapan pada stimulus; *originality* (orisinil): memberikan tanggapan yang berbeda dan asli dari pemikirannya sendiri; f*lexibillity* (luwes): perubahan dalam arti, penggunaan, atau interpretasi tentang sesuatu; *elaboration* (elaborasi): Dapat memperluas gagasan dalam memberikan tanggapan (Kaufman et al, 2008). Salah satu bentuk dari berpikir kreatif adalah menghasilkan ide atau gagasan.

Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kreatif

No	Aspek	Indikator
1.	Berpikir lancar *(fluency)*	1. Mengajukan banyak pertanyaan.
		2. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan.
		3. Menyelesaikan lebih cepat dari teman lain.
		4. Mempunyai inisiatif lebih dari pada teman yang lain.
		5. Dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi.
2.	Berpikir luwes *(flexibility)*	1. Memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah.

		2. Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda.
		3. Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok.
		4. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
3.	Berpikir orisinil *(originality)*	1. Memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain.
		2. Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru.
		3. Memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah.
		4. Setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.
4.	Berpikir elaboratif *(elaboration)*	1. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.
		2. Mengembangkan/ memperkaya gagasan orang lain.
		3. Cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan
		4. Mampu membangun keterkaitan antar konsep

Pendapat lain juga disampikan oleh Munandar (2009: 48), menurutnya kreativitas adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya pada kuantitas, ketepatgunaan, dan keberagaman jawaban. Sementara itu, Bacanli et al (2011), konsep kreativitas dikembangkan oleh Guilford, ia menjabarkan mengenai elemen penting yaitu *sensitivity to problem, fluidity, flexibility, originality, dominance, analysis, synthesis, redefining*. Konsep Guilford dikembangkan lagi oleh Torrance dengan membuat alat tes yang disebut dengan *the Torrance Tests of Creatie Thinking* (TTCT), ia lebih menyederhanakan menjadi empat elemen, yaitu *flexibility, originality, efficiency,* dan *elaboration*. *Flexibility* dapat dilihat dari individu tidak terpaku pada pemecahan masalah pada umumnya; *originalitiy* sebagai bentuk menciptakan pemikiran baru yang berbeda dengan individu lain; e*fficiency* merupakan kemampuan untuk menawarkan beberapa pemecahan masalah; dan e*laboration* adalah terhubung dengan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Sementara, keempat elemen diatas telah mewakili hakikat berpikir kreatif yaitu adanya keluwesan dalam memecahkan masalah, menghadirkan pemikiran yang baru, menawarkan pemecahan masalah yang lebih dari satu, dan luasnya pandangan dalam melihat suatu masalah.

2.2.8 Keefektifan Pembelajaran

Kerangka teori dalam keefektifan pembelajaran yang dibahas meliputi, pengertian keefetifan pembelajaran, ciri-ciri keefektifan pembelajaran, dan kriteria keefektifan pemebekajaran yang efektif.

1. Pengertian Kefektifan Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Menurut pendapat Dunne (1996: 12) bahwa keefektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah "memudahkan murid belajar" sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri.

Kemudian menurut Popham (2003: 7), kefektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Kefektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Namun, Suharso & Retnoningsih (2005) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga diartikan dapat membawa hasil. Akan tetapi, Keefektifan dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya (Mulyasa, 2007: 9).

Selain itu, pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan e-learning (Hanum, 2013).

Kriteria keefektifan suatu pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Untuk mencapai kefektifitas suatu pembelajaran salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajar berbasis masalah dan proyek. Kefektifian suatu pembelajaran dalam peneliatian ini sesuai dengan tujuan model belajar berbasis masalah dan proyek tersebut.

2. Ciri-Ciri Kefeektifan Pembelajaran

Program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.; (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Firman, 2007).

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar. melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan fisikomotorik.

Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

3. Kriteria Keefektifan Pembejaran

Kefektifan suatu model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

a. Ketentuan belajar pembelajaran dapat dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah 100% pesrta didik telah memperoleh nilai: 60 peningkatan hasil belajar.
b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar pesrta didik menunjukan perbedaan yang signifikan antara pemahaman setelah pembelajaran.

c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk giat belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Kesimpulanya, model pembelajaran dikatakan berhasil atau tidaknya dilihat dari bagaimana keefektifan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar menjadi lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan salah satu bagian dalam kesatuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun pada kompetensi dasar kurikulum 2013 jenjang SMA/ MA. Penerapan model pembelajaran yang begitu banyak sehingga bingung untuk memilih model pembelajaran yang tepat, menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran. Peneliti memberikan sebuah inovasi dalam penggunaan sebuah model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yaitu model berbasis masalah dan model berbasis proyek serta perlu adanya perhatikan terhadap tingkat berpikir kreatif peserta didik. Dengan memperhatikan tingkat berpikir kreatif, peserta didik akan mudah menerima materi pelajaran dan mampu menulis karya ilmiah.

Dengan hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran lebih efektif, kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam masing-masing model tersebut dapat memberikan manfaat dengan baik, sehingga timbullah pembelajaran menulis karya ilmiah yang efektif.

Bagan : Berpikir Kreatif

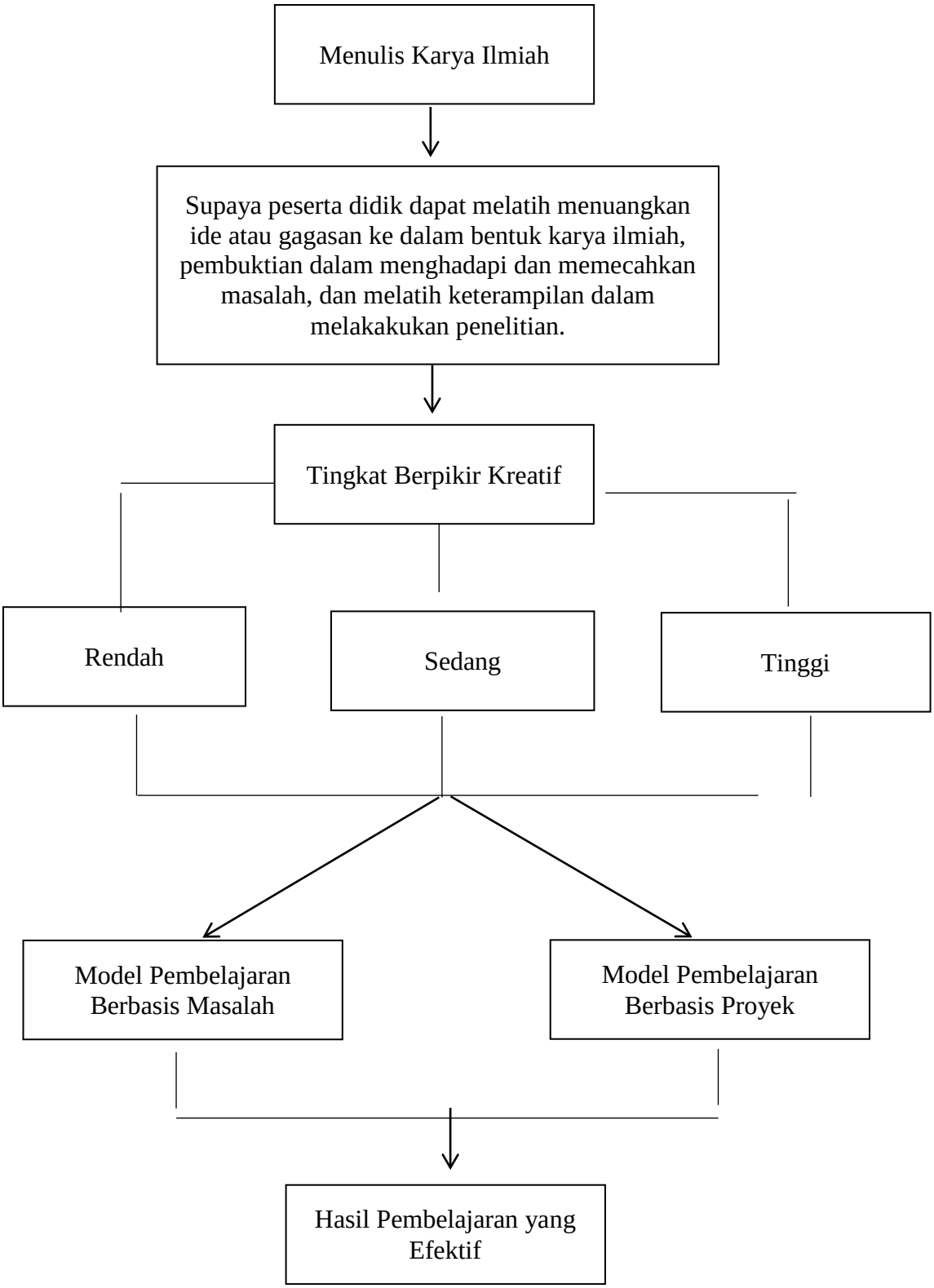

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, landasan teori, dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Ha : Pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah efektif dilakukanpada peserta didik kelas XI berdasarkan tingkat berpikir kreatif.

   Ha : $H_0 \neq H_1$

2) Ha : Pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis proyek efektif dilakukan pada peserta didik kelas XI berdasarkan tingkat berpikir kreatif.

   Ha : $H_0 \neq H_1$

3) Ha : Terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah dibandingkan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.

   Ha : $H_0 \neq H_1$

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI. Hal tersebut berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model berbasis masalah. Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata aspek kemampuan menulis karya ilmiah pada peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi sebanyak 71,88 sedangkan setelah diberi perlakuan sebanyak 87,00, bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif sedang sebesar 66,32 sedangkan setelah diberi perlakuan sebesar 82,53, kemudian untuk peserta didik tingkat berpikir kreatif rendah nilai rata-rata sebesar 61,38 sedangkan sesudah diberi perlakuan sebanyak 80,00. Jadi pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah efektif digunakan bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi.
2. Terdapat keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI. Hal tersebut berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model berbasis

proyek. Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata aspek kemampuan menulis karya ilmiah pada peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi sebanyak 66.14, sedangkan setelah diberi perlakuan sebanyak 86.00, bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif sedang sebesar 62.77, sedangkan setelah diberi perlakuan sebesar 81.86. Kemudian untuk peserta didik tingkat berpikir kreatif rendah nilai rata-rata sebesar 63.17, sedangkan sesudah diberi perlakuan sebanyak 82.33. Jadi pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah efektif digunakan bagi peserta didik tingkat berpikir kreatif tinggi.

3. Terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan model berbasis masalah dan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI. Pembelajaran menulis karya ilmiah pada peserta didik kelas XI menggunakan model berbasis masalah lebih efektif dibanding dengan model berbasis proyek. Berdasarkan hasil penghitungan dengan uji *one way anava* menunjukkan bahwa hipotesis perbedaan keefektifan menunjukkan rata-rata model berbasis masalah dengan tingkat berpikir kreatif tinggi, yaitu 87.00. Kemudian rata-rata model berbasis masalah dengan tingkat berpikir kreatif sedang, yaitu 82,53. Selanjutnya rata-rata model berbasis proyek dengan tingkat berpikir kreatif tinggi yaitu 86,00. Jadi, pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah pada peserta didik dengan tingkat berpikir kreatif tinggi mempunyai rata-rata hasil belajar tertinggi, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah pada

peserta didik dengan tingkat berpikir kreatif tinggi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis masalah pada peserta didik dengan tingkat berpikir kreatif sedang maupun pembelajaran menulis karya ilmiah dengan model berbasis proyek pada peserta didik dengan tingkat berpikir kreatif tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian yang diperoleh, disarankan guru bahasa Indonesia perlu menggunakan model berbasis masalah dan model berbasis proyek dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain itu perlu memerhatikan aspek tingkat berpikir kreatif sehingga dapat memberi perlakuan kepada peserta didik dengan model yang sesuai.

2) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang diperoleh, perlu adanya penelitian lanjutan terkait beberapa kategori tingkat berpiki lainnya. Selain itu penggunaan model pembelajaran jenis lain diperlukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

3) Bagi Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, para pengambil kebijakan perlu untuk memerhatikan muatan materi mata pelajaran dan penggunaan model yang sesuai. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kurikulum bahasa Indonesia di tingkat SMA/ SMK/ MA lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Adnyawati, NDMS. 2011. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali. Volume 44, no 1. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/138

Agustiangsih, E. R. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas XI SMA. *Journal of Economic Education* 3 (2) (2014).

Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik).* Jakarta. Bumi Aksara

Amir, Taufik (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada.

Amir. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.

Anderson, T., Garrison, D.R., dan Archer, W. (2004). *Critical Thinking, Cognitive Presence, Computer in Distance Learning.*

Anita dan Mumpuniarti (2018).“Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif di Sekolah Dasar” Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Volume 6, No 2, December 2018 (132-140). http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa

Arends, R., I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.

Arifin, E. Z. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baidowi, A., Sumarmi. & A. Amirudin. (2015). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Geografi,* , No.1.

Bacanli, H., Dombayci, M.A., Demir, A., Demir, M., Tarhan, S. (2011). “Quadruple Thinking: Creative Thinking”. *Social and Behavioral Sciences.* 12, 536-544

Baş, G. (2011). “Investigating The Effects Of Project-Based Learning On Students’ Academic Achievement And Attitudes Towards English Lesson.” *TOJNED : The Online Journal Of New Horizons In Education* - October 2011, Volume 1, Issue 4.

Celik, P., Onder F., & Silay, I. (2011). “The Effects of Problem Based Learning on The students’ Success in Physics Course.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 656-660.

Cole, Jenny & Jay, Feng. (2015). “Effective Strategies for Improving Writing Skill of Elementary English Language Learning”. *Chinese American Educational Research and Development Associational Annual Conference*. April 15-16, 2015 in Chicago, IL. Halaman : 1-25.

Colley, K. (2008). "Project Based Science Instruction: A Primer An Introduction and Learning Cycle for Project Based Science.” *Jurnal The Science Teacher,* Vol 75:23-28.

Curtis, D. (2011). “Project-Based Learning: Real-World Issues Motivate Students: Concrete, authentic project-based learning helps students illustrate core knowledge.” (Online), http://www. edutopia.org,

Cintang, N., Setyowati, D. L & Handayani, S.S.D. (2017). “Perception of Primary School Teachers towards the Implementation of Project Based Learning.” *Journal of Primary Education*, Volume 6, No.2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Dalman. (*2016*). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Kaswan. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi.

Depdiknas. (2003). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Dewanto, et al.. (2007). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.

Dewi, K & Zulaeha, I. (2016). “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Anekdot Tema Konflik Sosial di Kalangan Remaja dengan Pendekatan CLIL dan Model Berbasis Proyek.” *Seloka*, Volume 5, No,2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman

Doyin, Mukh., & Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang* : Unnes Press.

Dunne, Richard & Wragg, (1996). *Pembelajaran yang efektif (diterjemahkan oleh Anwar Jasin).* Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Elaine, H. 2011. *Is Learning in Problem-Based-Learning Cummulative?. Journal Advance in Health Science Education.* Vol. 16. Hlm. 449-464.

Elvina., Subyantoro & Haryadi (2015). "Perbedaan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Sinektik dan Project Based Learning Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Primary Education*, volume 4, No.2 http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Ennis. R.H. (198)5. "Goals for A Critical Thinking I Curriculum. Developing Minds A Resource Book for Teaching Thinking.'' *Virginia: Association for Suopervisions and Curriculum Development (ASCD)* pp. 54-57.

Ennis, R. H. (1991). "An Elaboration of a Cardinal Goal of Science Instruction: Scientific Thinking". *Educational Philosophy and Theory*; 23 (1), 31-43

Ennis, R. H. (2009*).* "Critical Thinking Assessment". *College of Education*, 32:3, 179-186. DOI: 10.1080/00405849309543594

Ersoy, E. & Baser, N. (2014). "The effects of Problem-based Learning Method in Higher Education on Creative Thinking." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 3494-3498.

Eskrootchi, R., & Oskrochi, G. R. (2010). *"A Study of the Efficacy of Project-based Learning Integrated with Computer-based Simulation-* STELLA." *Educational Technology & Society*, 13 (1), 236–245.

Farid, M & Pramukantoro, J.A. (2013). "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya". Volume 2, No 2. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/3879

Fatchurrohmah, A.K., Sarwi., & Utsman. (2017). "Pengaruh Problem Based Learning Melalui Demonstrasi dan Diskusi terhadap Kemampuan Verbal". *Journal of Primary Education*, Volume 6, No. 2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Ferreira, M.M & Trudel, A. (2012). "The Impact of Problem-Based Learning (PBL) on Student Attitude Toward Science, Problem-Solving Skills, and Sense of Community in the Classroom". *Journal of Classroom Interaction*, Vol. 47, No.1 (2012), pp 23-30

Fikriyah, Musyriatul., Indrawati., Abdul, Agus. (2015). "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam

Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember* .Vol. 4 No.2.

Firman, Harry. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Impereal Bhakti Utama.

Gelder, T. V. (2010)."Teaching Critical Thinking: Some Lessons from Cognitive Science". *College Teaching*, 53:1, 41-48

Gholami, M., Moghadam, P. K., Mohammadipoor, F., Tarahi, M. J., Sak, M., Toulabi, T., & Pour, A. H. (2016). "Comparing The Effects of Problem-Based Learning and The Traditional Lecture Method on Critical Thinking Skills and Metacognitive Awareness in Nursing Students in A Critical Care Nursing Course." *Nurse Education Today Journal*, 45, 16-21.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP

Giancarlo, C.A & Facione, P.A. (2001) *A look Across Four Years at the Disposition toward Critical Thinking among Undergraduate Students*. The Journal of General Education, Vol 50 (1), 29-55.

Guo, S., Yang, Y. (2012). *"Project-Based Learning: an Effective Approach to Link Teacher Professional Development and Students Learning. an effective approach to link teacher professional development and students learning."* Journal of Educational Technology Development and Exchange, 5(2), 41-56.

Hadi, P.K & Meikayanti, E. A. (2015). Pembelajaran Ilmiah dengan Metode Produksi, Retensi, Atensi, dan Motivasi (PRAM) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Madiun. Widyabastra, Vol 04, No. 2 Desember.

Hartati. (2018). Keefektifan "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Readinng and Composition (CIRC) Berbantuan Electronic Book (E-Book) Terhadap Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah dan peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol 1, No. 1. http:ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD

Hartini, T.I., Kusdiwelirawan, A; Fitriana. (2014). *Pengaruh Berpikir Kreatif dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Tes Open Ended.*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Volume 3, No. 1. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2902

Hastuti, Sri. (1992). *Konsep-konsep dalam pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitragama.

Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hanum, N.S. (2013).”Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Tellkom Sandhy Putra Purwokerto)”. *Jurnal Pendidikan.* Volume 3, No 1. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1584

Haryadi, E. F., Priyono A., & Retnoningsih A. (2015). “Desain Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Problem Based Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Journal of Innovative Science Education*, 4 (2), 1-7.

Hayati, W.I., Utaya,S., Astina, I. (2014). “Efektivitas *Student Worksheet* Berbasis *Project Based Learning*”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1, No. 3. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6174

Haryani, S. (2012). *Membangun Metakognisi dan Karakter Calon Guru Melalui Pembelajaran Praktikum Kimia Analitik Berbasis Masalah*. Semarang: UNNES Press.

Herman, T. (2009). *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Sekolah Menengah Pertama*. Educationist, No. 1 Volume 1.

Herdini R.A., Suyitno, H & Marwoto, P. (2019). “Mathematical Communication Skills Reviewed from Self-Efficacy by Using Problem Based Learning (PBL) Model Assisted with Manipulative Teaching Aids”. *Journal of Primary Education*, Volume 8, No.1: 75-83. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25311

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metode dan Paradigma.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hyland, Ken. (2007). *Teaching and Researching Writing.*Britain: Pearson Education Limited.

Ikman, Hasnawati, & Rezky, M. F. (2016). “Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on The Early Mathematics Ability” International Journal of Education and Researc, 4 (7), 361-374.

Imnis. (2008). *Petunjuk Penulisan Karya tulis SMP*. http://imnis.multiply.com/ (diunduh 2 Mei 2016).

Insyasiska, D., Zubaidah, & S., Susilo, H. (2015). *“Pengaruh ‘Project Based Learning’ Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi.”* Jurnal Pendidikan Biologi. Volume 7, Nomor 1.

Irawadi, M. H., Martha I.N., & Wendra , I.W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Readinng and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karya Ilmiah di Kelas XII AP 1 SMK

Negeri 1 Seririt. E-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2, No.1

Johnson. E.B. (2000). *Contextual Teaching and Learning* . California: Corwin Press, Inc.

Kamdi, W. (2007). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.* (Online), (http://waras khamdi.com/ pembelajaran-berbasis-proyek/ html),

Kaufman, J. C., Plucker, J. A & Baer, J. (2008). *Essentials of Creativity Assessment*. John Wiley & Sons: New Jersey.

Kemendikbut. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. (1994). *Eksposisi: Komposisi Lanjutan 2*. Jakarta: Grasindo.

Khodijah, Nyayu. (2006). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Komalasary, D., Rusilowati, A & Putra, N.M.D.(2019). "Student's Creative Zigzag Book: Improving their Concepts Understanding by Using Project Based Learning." *Journal of Primary Education*, Volume 8, No.2 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/26197

Kosasih, E. (2017). "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Pengembangan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru". Lingua, Volume viii, No.2, Juli. http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua

Krajcik, J.S., Harold, S., dan Morten, F.V.L. (2008). "How Do Geckos. Using Phenomena to Frame Project-Based Science in Chemistry Class." *Jurnal The Science Teacher*, Vol 75:38-49.

Krulik, Stephen, & Rudnick, Jesse A. (1995). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School.* Massachusetts*:* Allyn & Bacon.

Kuswana, W.S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Latifah, F.A., Samsudi, & Masrukan. (2014). "Model Supervisi Akademik Kelompok Berbasis Think Talk Write untuk Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah". *Educational Management*. Volume 3, No.1. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman

Lestari, T.P., Sarwi & Sumarti, S.S. (2018). "STEM-Based Project Based Learninng Model to Increase Science Process Creative Thinking Skilss of 5 Grade". *Journal of Primary nita .Education*, volume 7, No.1. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo*

Liliasari. (2002). "Model Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru sebagai Kecenderungan Baru pada Era Globalisasi. *Jurnal Pengajaran MIPA 2* (1). Juni 2001. hal 55 – 56.

Liliawati, W. (2011). "Pembekalan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah." *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*, 16 (2), 93-98.

Lipman, Matthew. (2003). *Thinking in Education*. Cambridge University Press: New York.

Lubis, M.S., Syahrul, R., & Juita, N. (2015). "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantntuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2, No. 1, Februari.

Luthvitasari, N., N. Made, & S. Linuwih. (2012). "Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Kemahiran Generik Sains." *Journal of Innovative Science Education 1* (2).

Maftukhah, N.J., Nurhalim, K & Isnarto. (2017). "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extencding Ditinjau dari Kecerdasan Emosional". *Journal of Primary Education*, Volum 6, No. 3. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Marlinda, N.P.M. (2012). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa". *Tesis. Program Studi Pendidikan IPA* Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Maxwell, John C. (2004). *The 21 Irrefutable laws Of Leadership*, Batam,. Interaksara.

Mulyasa. (2007). *Strategi Pembelajaran. Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Munandar,Utami.(2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muntaha, A & Hartono. (2013). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." *Journal of Primary Educational*, Volume 2, No.2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Munawaroh, A., W. Christijanti, & Supriyanto. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningktakan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP." Unnes *Journal of Biology Education*, 2 (1).

Ndjoeroemana, Y. (2012). "Pengembangan Model Inkuiri Sosial yang Dimodifikasi pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba NTT". Seloka 1 (2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Nurhayatin, T., Inggriyani, F., Ahmad, A. 2018. "Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar". Volume 4, no 1. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2911

Nursisto. (2000). Kiat Menggali Kreativitas. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.

Parera, Jos Daniel. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pease, M.A & Kuhn, D. (2010). *Experimental Analysis the Effective Components of Problem-Based* Learning. Science Education

Popham, W. James. (2003).*Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta.

Prima, Agatra dan Susanah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Jucama untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 3 No 2 Tahun 2014. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/8642/8714

Purwanto., M. Samani, & N. Estidarsani. (2015). "Pembelajaran Pengelasan Las Busur Listrik Berbasis 'Project Based Learning' Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi*: Teori dan Praktek. Vol.3 No.2 ISSN : 2302-285X.

Rachmawati, Yeni. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*: Jakarta, Kencana.

Rahayu, T. (2013). "Pembelajaran Matematika Berbantuan Miniatur Teezania untuk Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Berpikir Kreatif". *Journal of Primary Educational*. Volume 2, No.2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Rahman, M.H & Zulaeha, I. (2015). "Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model Quantum Dan Project Based Learning (PBL) Pada Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5, No.1 http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi Hlm. 39

Rais, Muh. (2010). *"Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills."* Makalah disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar

Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2010. Surabaya: Unesa.

Rakhmat, Jalaludin. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ratih, N.W., Kuemaryatni, N & Rediani, N. (2017). "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa." Volume 6, No 1. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9059

Rauziani, Yusrizal, & Nurmaliah, C. (2016). "Implementasi Model 'Project Based Learning' (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Statis di SMA Inshafuddin." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 04, No.02.

Rosidi, Imro. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru Edisi kedua).* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.*Jakarta: Kencana.

Saeed, S. G. J. M. & Rousta, S. N. (2013). *The Effect of Problem Based Learning on Critical Thingking Ability of Iranisan EFL Students*. Journal of Academic and Applied Studies, Vol 3 (7), hlm. 1-14.

Sa'adah, N & Zulaeha, I. (2019). "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Berbasis Masalah dan Media Animasi Cerita "Adit dan Sopo Jarwo" pada Siswa MTS Kelas VIIC." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 8, No.1. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi

Salma, D. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Santi, T.K. (2011). "Pembelajaran Berbasis Proyek 'Project Based Learning' untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan." *Jurnal Ilmiah PROGRESSIF*, Vol.7 No.21.

Sari, L.I., Satrijono, H & Sihono, S. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Anjung 03". ***Jurnal Edukasi,*** [S.l.], v. 2, n. 1, p. 11-14. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404

Sari, T. D., (2015). "*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaraninstalasi Penerangan Listrik untuk Mengetahui Peningkatan Hasil*

Belajar Siswa Kelas XI TIPTL SMK Negeri 7 Surabaya." Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume04 Nomor 02 Tahun 2015, 621-627.

Sarmadan. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah dalam Pengajara Bahasa Indonesia di Stikom Kota Jambi". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* Colume 17, No.1.

Saryantono, B. (2013). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.*

Sastrika, I. A. K., dkk. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* (Volume 3 Tahun 2013).

Sendag, S. & Odabasi, H. F. (2009)." Effects of an Online Problem Based Learning Course on Content Knowledge Acquisition and Critical Thinking Skills." *Computers & Education Journal*, 53, 132-141.

Sholeh, K., Rustono, F. R., & Zamzani. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk yang Berorientasi pada Partisipasi Mahasiswa untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. Volume 3, No. 2 Desember

Sholekah, L.A.N & Nuryatin, A. (2016). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5, No.1. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi Hlm.43

Sibarani, Berlin. (2007). *Penerapan Proses Kognitif dan Terapi Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis.* FBS Universitas Negeri Medan journal.uny.ac.id/

Sinprakob, S. & Songkram, N. (2015). *"A Proposed Model of Problem-Based Learning on Social Media in Cooperation with Searching Technique to Enhance Critical Thinking of Undergraduate Students."* Procedia - Social and Behavioral Sciences, 174, 2027-2030.

Siregar, N., Armanto, D., & Saragih, S. (2012). *"Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Pengetahuan Prosedural Matematika Siswa SMP."* Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, 5 (2),137-150.

Siwa, I.B & Muderawan, N.T. (2013). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pemberlajaran Kimia terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Gaya

Kognitif Siswa". Volume 3, no 1. http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/794

Setiyadi, D., Zaenuri & Mulyono. (2018). "The Problem Based Learning Model with Etnomatematics Nuance by Using Traditional Games to Improve Problem Solving Ability. *Journal of Primary Education*, Volume 7, No. 1 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/23526

Sudjana, Nana & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugianto, F.N, Masykuri, M, & Muzzazinah. (2018). *Analysis of Senior High School International Students' Creative Thinking Skills Profile in Klaten Regency*. Conference on Science Education (ICoSEd)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alpabeta.

Suharso & Retnoningsih, Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*.Semarang:Widya Karya.

Sulaiman, F. (2013). "The Effectiveness of PBL Online on Physics Students' Creativity and Critical Thinking: A Case Study at Universiti Malaysia Sabah." *International Journal of Education and Research*, 1 (3), 1-18.

Sunimbar & Almu, F.F. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran (Studi Lapangan-Peta Pikiran) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pembelajaran IPS SD Mahasiswa PGSD Muhammadiyah Kupang". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No.2 Juni. http: ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD

Suparno & Yunus, Muhamad. (2008). *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Susanawati. E., M. Diantoro, & L. Yulianti. (2013). *"Pengaruh Strategi 'Project Based Learning' dengan 'Thinkquest' Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA Negeri 1 Kraksaan."* Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 18, Nomor 2, hlm. 208-213.

Susilo, A.B. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMP. Journal of Elementary Education, Volume 1, No.1. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Susilo, Eko, et.al. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book.

Susilo, J., Waluyo, St.B., & Junaedi, I. (2012). "Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berbasis Savi untuk mengembangkan Kreativitas Peserta Didik". *Journal of Primary Education*, Volume 1, No.2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Tany, Y. S., & Utami T. H. (2013). "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII-A SMP Katolik Frateran Celaket 21 Malang." Artikel Ilmiah Universitas Negeri Malang.

Thomas, J.W. (2000). *A Review on Research on Project-Based-Learning*. (Online), (http://www.autodesk.com/ foundation).

Trianto (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.

Trianto, Ibnu Badar Al-Tabani. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Utomo, T., Wahyuni, D & Hariyadi, S. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)". *Jurnal Edukasi UNEJ*, Volume 1, No.1: 5-9

Wang, A. Y. (2011). *Exploring the Relationship of Creative Thinking to Reading and Writing. Thinking Skill and Creativity.*

Wardarita, Ratu. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal.* Yogyakarta: Pararaton.

Wedayanthi, NK., Suandi, IN & Artawan, IG. 2014." Efetivitas Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Sehubungan denngan Perolehan Skor Sesi Menulis Uji Kemahira Berbahasa Indonesia (UKBI) Pada Guru". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa* (Volume 3 Tahun 2014). https://media.neliti.com/media/publications/206877-efektivitas-pemakaian-bahasa-indonesia-d.pdf

Wena, Made. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Widayatun, Tri Rusmi. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.

Winarto, et.al (ed). (2004). *Karya Tulis Ilmiah Sosial.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Jakarta.

Wiradana, I. W. G. (2013). “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) untuk Mengubah Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran Suhu dan Massa Jenis.” *Jurnal Ilmiah Disdikpora Kabupaten Klungkung*, 2 (1), 1-10.

Wijanarko, A.G., Supardi, K.I & Marwoto, P. (2017) “Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sais dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Educationn*, Volume 6, No. 2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe

Wijayanti, M. S. R, Binadja, A., & Haryani S. (2013). “Pengembangan Model Pembelajaran Larutan Penyangga Berbasis Masalah Bervisi Sets.” *Journal of Innovative Science Education*, 2 (1), 57-62.

Wulansari, D. E & Zulaekah, I. (2018). “Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VII SMP”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7, No. 2. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi. Hlm.43

Yance, R. D., et al. (2013). “Pengaruh Penerapan Model ‘Project Based Learning’ (PjBL) terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.” *Pillar Of Physics Education*, Vol. 1. April 2013, 48-54.

Yuwono, A. (2009). “Optimalisasi Web Internet sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS UNNES.” Lingua V/1 Januari

Zabit, M. N. M. (2010). “Problem-Based Learning on Students‟ Critical Thinking Skills in Teaching Business Education In Malaysia : A Literature Review.” *American Journal of Business Education*, 3 (6), 19-32.

Zulaeha, Ida. (2016). Teori. *Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Prees.

Zunanda, M. & Sinulingga, K. (2015). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4 No. 1 Juni 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus PBL SMA

SILABUS

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU: 4 JAM PELAJARAN/ MINGGU

SEMESTER I DAN II

SMA NEGERI 1 BANGSRI

KELAS XI (SEBELAS)

Kompetnsi inti

- **KI-1 dan KI-2:Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	• Isi Teks Prosedur.	• Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat • Mempresentasikan, menanggapi,
4.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis		dan merevisiteks prosedur
3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur 4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan	Teks Prosedur: • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku.	• Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.
3.3. Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis 4.3. Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis	Teks Eksplanasi: • pengertian; • isi; dan • kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.	• Menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. • Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun
3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atautulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Teks Eksplanasi: • Struktur; • Kebahasaan; dan • Konjungsi.	• Mengidentifikasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. • Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.
3.5. Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam	Ceramah: • unsur-unsur; • kebahasaan; dan	• Menentukanunsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, • Menulis kerangka teks ceramah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
ceramah 4.5. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah	• isi.	sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun
3.6. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah 4.6. Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat	Teks ceramah: • isi; • struktur; • kebahasaan; dan • teknik orasi ceramah.	• Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. • Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. • Menyampaikanteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik cermah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai. • Mengomentari dan memperbaiki cermah temannya.
3.7. Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca 4.7. Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)	Buku pengayaan nonfiksi: • isi buku; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	• Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya. • Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan merevisihasil kerja dalam diskusi kelas.

3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca
4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek
	Cerpen:
	• Isi cerpen
	• Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen
	• Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen
	• Kebahasaan cerpen
	  • Majas
	  • peribahasa
		• Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.
		• Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	• ungkapan	
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek 4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Cerpen: • Unsur-unsur pembangun cerpen • Merekonstruksi cerpen.	• Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.10. Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca 4.10. Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat	Buku nonfiksi: • isi buku pengayaan; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	• Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.
3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca 4.11. Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	Buku Fiksi: • isi buku fiksi; • bagian-bagian dalam buku fiksi; dan • ulasan terhadap buku fiksi.	• Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. • Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca. • Mempresentasikan, memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas
3.12. Mengidentifikasi formasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca 4.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif	Proposal: • informasi dalam proposal; dan • unsur-unsur proposal.	• Mengidentifiksi isi tiap-tiap unsur proposal. • Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.13. Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal 4.13. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan	Proposal: • isi proposal; • sistematika proposal; dan • unsur kebahasaan proposal.	• Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. • Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhati-kan isi dan kebahasaannya. • Mempresentasikan,menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca 4.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah	Karya Ilmiah: • unsur-unsur karya ilmiah; • isi dankebahasaan dalam karya ilmiah; • tujuan dan esensi karya ilmiah; dan • membuat karya ilmiah.	• Menentukaninformasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. • Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. • Mempresentasikanmenanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah 4.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	Karya Ilmiah: • kebahasaan karya ilmiah; • kalimat baku; • penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan • menyusun karya ilmiah.	• Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. • Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi,menilaikarya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi 4.16. Menyusun sebuah resensi dengan	Resensi: • isi dan kebahasaan dalam resensi; • membuat resensi; • unsur-unsur resensi; dan	• Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. • Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi	• sistematika resensi.	• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
3.17. Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda	Resensi: • unsur-unsur kebahasaan resensi; dan • merekonstruksi resensi.	• Mengidentifikasi kebahasaan resensi • Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.17. Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca		
3.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton	Drama: • Alur dalam drama • Babak dalam drama • Konflik dalam drama • Penokohan dalam drama	• Mendata, alur, konfliks, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. • Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut • Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan		
3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Drama: • Isi dan kebahasaan drama • Persiapan mementaskan drama. • Pementasan drama	• Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. • Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.
4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan		
3.20. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca	• Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. • Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi.	• Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. • Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang.
4.20. Menyusun ulasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian		• Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

Jepara, Juli 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Nur Yahya, M.M.
NIP. -

Nizar Maulana A. S., S.Pd.
NIP. -

Lampiran 2 RPP Karya Ilmiah PBL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN 1
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Sekolah	: SMA Negeri 1 Bangsri
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI /2
Materi Pokok	: Karya Ilmiah
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit (4 Pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia danmenggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/ drama.

1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/ drama.

3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah

Indikator :

3.15.1. Menganalisis sistematika karya ilmiah

3.15.2. Menemukan ciri kebahasaan karya ilmiah

4.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan

Indikator :
4.13.1. Memahami langkah-langkah menyusun karya ilmiah.
4.13.2. Menyusun karya ilmiah.
4.13.3. Menyunting karya ilmiah yang telah disusun.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan strukturkarya ilmiah.
2. Peserta didik mampu menemukan ciri kebahasaan karya ilmiah.
3. Peserta didik mampu langkah-langkah menyusun rancangan penelitian dalam karya ilmiah.
4. Peserta didik mampu menyusun karya ilmiah berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
5. Peserta didik mampu menyunting karya ilmiah yang telah disusun.

C. Materi Pembelajaran

1. Sistematika karya ilmiah
2. Ciri kebahasaan karya ilmiah
3. Langkah-langkah menyusun karya ilmiah

D. Model Pembelajaran

Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahapan model pembelajaran

1. Organisasi masalah
2. Pengorganisasian kerja
3. Investigasi mandiri dan kelompok
4. Diskusi dan pengembangan artefak dan *exhibit*
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses

E. **Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. penugasan

F. Alat dan Sumber Belajar :

1. Media :
   a. Slide (power point)
   b. Lembar kerja peserta didik
   c. Lembar pengamatan.
   d. Contoh karya ilmiah
2. Alat/ Bahan : Spidol, LCD, dan Laptop
3. Sumber belajar :
   a. Kemdikbud, 2013. Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.
   b. Internet
   c. Lingkungan sekitar

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Guru memberi salam 2. Peserta didik menjawab salam guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 3. Mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. 7. Pesertadidikmeresponpertanyaandari guru tentang karya ilmiah 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah. 9. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran tentang karya ilmiah.	10 menit		
	Kegiatan Inti **1. Fase 1 : Mengorientasikan peserta didik pada masalah (Mengamati)** a. Peserta didik mengamati 2 contoh karya ilmiah hasil penelitian sebagai gambaran masalah yang akan dipelajari. b. Peserta didik mengamati (membaca), seperti isi, sistematika, serta kebahasaan karya ilmiah dan memahami masalah secara individu dan menyusun hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan. c. Jika ada peserta didik yang mengalami masalah, guru mempersilakan peserta didik lain untuk memberikan tanggapan. **2. Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Menanya)** a. Peserta didik membentuk kelompok (satu	70 menit		

	kelompok 4-5 siswa). b. Perserta didik bertukar pendapat dan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. c. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang variasi sistematika dari 2 teks karya ilmiah. d. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks karya ilmiah. e. Peserta didik menerima bantuan berkaitan kesulitan yang dialami secara individu, kelompok, atau klasikal. **3. Fase 3 : Investigasi mandiri dan kelompok (Mengumpulkan data)** a. Peserta didik secara mandiri, membaca buku teks sebagai sumber referensi untuk memecahkan masalah mengenai pengertian, struktur, dan aspek kebahasaan karya ilmiah. b. Peserta didik kembali berkelompok masing-masing dengan membawa data mengenai pengertian, sistematika, dan aspek kebahasaan karya ilmiah yang diperoleh melalui buku teks. c. Peserta didik mengidentifikasi sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah, d. Setelah itu, peserta didik secara individu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan karya lmiah telah dibaca sesuai dengan lembar kerja yang dibeikan. e. Peserta didik mendiskusikan secara aktif untuk menyelesaikan masalah tentang menganalisis sistematika dan aspek kebahasaan karya ilmiah. f. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi mengenai menganalisis sistematika dan aspek kebahasaan karya ilmiah yang tepat dan benar. **4. Fase 4 : Diskusi dan penegmbangan artefak (mengasosiasi)** a. Peserta didik menyiapkan dan menyusul laporan hasil diskusi kelompok secara rapi,			

	rinci, dan sistematis tentang karya ilmiah b. Peserta didik menentukan perwakilan kelompok secara musyawarah untuk menyajikan (mempresentasikan) laporan di depan kelas. c. Peserta didik secara berkelompok menyampaikan ide, konsep, dan hipotesis berdasarkan referensi yang dimiliki mengenai menganalisis sistematika dan aspek kebahasaan karya ilmiah. **5. Fase 5 : Wawancara Partisipan (Mengomunikasikan)** a. Perwakilan kelompok mempresentasikan (mengomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun, sistematis, santun, dan hemat waktu. b. Peserta didik dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk mengomentari hasil presentasi perwakilan kelompok. c. Peserta didik yang maju memberikan tanggapan terhadap komentar peserta didik tersebut. d. Peserta didik dibantu guru mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, jika jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar. e. Peserta didik mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok.			
	Kegiatan Penutup: 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Dengan panduan guru, peserta didik merefleksi hasil 3. pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Peserta didik menerima evaluasi dari guru. 5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit		

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
2	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Apersepsi 4. Meminta peserta didik untuk menanyakan kesulitan mengenai materi sebelumnya dan atau pekerjaan rumah 5. Meminta peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap kesulitan yang muncul 6. Memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut, apabila tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban yang benar.	10 menit		
	Kegiatan Inti **1. Fase 1 : Mengorientasikan peserta didik pada masalah (Mengamati)** a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. b. Peserta didik membaca karya ilmiah yang berikan oleh guru. c. Peserta didik menerima lembar kerja dari guru. **2. Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Menanya)** a. Peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami mengenai materi karya ilmiah yang telah diajarkan. b. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan perencanaan sistem kerja kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang berikan guru. **3. Fase 3 : Investigasi mandiri dan kelompok (mengumpulkan data)** a. Peserta didik mulai menganalisis karya ilmiah yang dibaca berkaitan dengan sistematikan karya ilmiah sesuai lembar	70 menit		

	kerja. b. Peserta didik mulai menganalisis karya ilmiah yang dibaca berkaitan dengan kebahasaan karya ilmiah sesuai lembar kerja. **4. Fase 4 : Diskusi dan mengemangkan artefak (Menalar/ mengasosiasi)** a. Peserta didik mencatat hasil analisis isi karya ilmiah sesuai kertas kerja. b. Peserta didik mencatat hasil analisis sistematika karya ilmiah sesuai kertas kerja. c. Peserta didik mencatat hasil analisis kebahasaan karya ilmiah sesuai kertas kerja. **5. Fase 5 : Evaluasi dan pemecahan masalah (Mengomunikasikan)** a. Peseta didik diberi kesepakatan mempresentasikan hasil analisisnya. b. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengomentari hasil presentasi . c. Peserta didik yang lain juga diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap komentar peserta didik tersebut. d. Peserta didik dan guru mengevaluasi jawaban penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar.			
	Kegiatan Penutup 1. Siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 2. Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 3. Guru menyampaikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	10 menit		

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
3	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah.. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran tentang cara mneyusun karya ilmiah.	10 menit		
	Kegiatan Inti **Fase 1 : Orientasi permasalahan (Mengamati)** a. Peserta didik membaca dan mencermati lembar kerja. b. Peserta didik menyiapkan diri untuk menyusun karya ilmiah secara kelompok (2 orang). **1. Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Menanya)** a. Peserta didik menanyakan hal yang terkait dengan menyusun karya ilmiah. b. Peserta didik menyusun rumusan masalah berdasarkantopik yang ditentukan di dalam media. **2. Fase 3 : Investigasi mandiri dan kelompok (mengumpulkan data)** a. Peserta didik secara mandiri, mencari referensi yang mendukung pemecahan masalah yang telah ditentukan. b. Peserta didik merumuskan kerangka karya ilmiah.	70 menit		
	Kegiatan Penutup: 1. Siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 3. Guru menyampaikan informasi tentang	11 menit		

	materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar			

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
4	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran tentang cara mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang uruh.	10 menit		
	Kegiatan Inti : **3. Fase 4 : Diskusi dan pengembangan artefak (Menalar/ mengasosiasi)** a. Peserta didik menuliskan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah sesuai topik, sistematika, dan kebahasaan. **4. Fase 5 : Wawancara partisipan (Mengomunikasikan)** a. Peseta didik membuat kesepakatan menunjuk siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil kerjaannya. b. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengomentari hasil presentasi perwakilan kelompok. c. Peserta didik dari yang lain juga diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap komentar peserta didik tersebut. d. Peserta didik dan guru mengevaluasi jawaban penyaji serta masukan dari peserta	70 menit		

	didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar. e. Siswa mengumpulkan semua hasil menulis karya ilmiah.			
	Kegiatan Penutup: 5. Siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 6. Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 7. Guru menyampaikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya. 8. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	12 menit		

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar :

1. Instrumen Penilaian sikap atau Proses

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Antusiasme dan partisipasi	Pengamatan	Proses Pembelajaran	Lembar Pengamatan	
2	Tanggung jawab				
3	Santun				
4	Jujur				
5	kreatif				

Kriteria Penilaian

No	Aspek	Indikator
1	Bersyukur	4. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 5. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
2	Antusiasme dan partisipasi	4. Perhatian terhadap penjelasan guru 5. Aktif dalam bertanya 6. Aktif dalam memberi tanggapan jika dberi kesempatan
3	Tanggung jawab	4. Melakukan diskusi dengan baik. 5. Menyelesaikan tugas tepat waktu. 6. Tidak membuat gaduh.
4	Santun	4. Menghargai orang lain dalam berpendapat. 5. Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasan rang lain. 6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
5	Jujur	4. Jujur dalam berkata dan tindakan 5. Berbicara sesuai dengan fakta

		6. Tidak menjiplak pada kegiatan menulis karya ilmiah
6	kreatif	4. Memiliki banyak ide 5. Kreatif mengembangkan cerita 6. Hasil diskusi disampaiakn menarik

RUBRIK PENILAIAN

Instrumen Penilaian Sikap atau Penilaian Proses

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/2
Tahun Ajaran
:..... Waktu
Pengamatan
:.....
Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

No	Nama	Bersyukur				Jujur				dst	Jumlah	Nilai
1		1	2	3	4	1	2	3	4			
2												
3												
4												
5												
6												
dst												

Kriteria Penilaian:
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Petunjuk Penskoran:
Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:
Peserta didik memperoleh nilai:

$$\frac{skor}{skor\ tertinggi} x\ 100 = skor\ akhir$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup : apabila memperoleh skor 240-2,75 (60-69)
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan atau Penilaian Hasil

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek	Indikator	No. Butir Instrumen
1.	Mengidentifikasi isi karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi isi karya ilmiah	1
2.	Mengidentifikasi sistematika karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	2
3.	Mengidentifikasi aspek bahasa karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi aspek bahasa karya ilmiah	3

Soal:

1. Jelaskan isi (masalah) yang dibahas dari karya ilmiah (makalah) tersebut!
2. Berdasarkan teks yang telah dibaca, analisislah sistematika karya ilmiah (makalah) tersebut dengan format di bawah ini!

No.	Sistematika	Kutipan/ Bukti
1.		
2.		
dst.		

3. Berdasarkan teks yang telah dibaca, analisislah aspek kebahasaan berupa *kata bersifat impersonal, kata bermakna denotatif, kalimat efektif, kalimat definisi (dari kata atau istilah yang digunakan)* dari karya ilmiah (makalah) tersebut dengan format di bawah ini!

No.	Kebahasaan	Contoh Kalimat
1.		
2.		
dst.		

Pedoman Penskoran Pengetahuan

Aspek Penilaian	Indikator	Ketentuan Penilaian	Skor
Pemahaman isi karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi sistematika karya ilmiah secara tepat dan benar.	Jawaban sesuai isi karya ilmiah dengan tepat dan benar	4
		Jawaban hanya sesuai sebagian besar isi karya	3

		ilmiah	
		Jawaban kurang sesuai isi karya ilmiah	2
		Jawaban tidak sesuai isi karya ilmiah	1
Pemahaman sistematika karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi sistematika karya ilmiah secara lengkap, tepat, dan benar.	Jawaban menjelaskan sisematika secara tepat, benar, dan lengkap (maksimal 8 bagian).	4
		Jawaban menjelaskan sisematika secara kurang tepat, kurang benar tetapi lengkap (maksimal 8 bagian).	3
		Jawaban menjelaskan sisematika secara tepat, benar, dan kurang lengkap (maksimal 6 bagian).	2
		Jawaban menjelaskan sisematika secara kurang tepat, kurang benar, dan kurang lengkap (maksimal 4 bagian).	1
Pemahaman kebahasan karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah secara lengkap, tepat, dan benar.	Jawaban menjelaskan 4 kebahasaan karya ilmiah secara tepat dan benar.	4
		Jawaban menjelaskan 3 kebahasaan karya ilmiah secara tepat dan benar.	3
		Jawaban menjelaskan hanya 2 kebahasaan karya ilmiah tepat dan benar.	2

		Jawaban menjelaskan hanya 1 kebahasaan karya ilmiah secara tepat dan benar.	1
Skor Total			12

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

*Skor maksimal = 8

Daftar nilai penegtahuan karya ilmiah

No.	Nama	Skor pada setiap aspek			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1.						
2.						
dst						

3. Instrumen Penilaian Keterampilan atau Penilaian Hasil

No.	**Aspek**	**Indikator**	**No. Butir Instrumen**
1.	Mengontruksi sebuah karya ilmiah sesuai dengan isi (topik), sistematika, dan kebahasaan	Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	1

<u>Soal :</u>

1. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) sesuai dengan isi (topik), sistematika, dan kebahasaannya!

Indikator	**Aspek Penilaian**	**Deskripsi**	**Skor**	**Bobot**	**Skor Maksimal**
Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	Isi karya ilmiah (ide pengetahuan, fakta, objektif)	Sangat baik, isi lengkap sesuai dengan topik yang dipilih. (3 kriteria isi)	4	6	24
		Baik, isi kurang sedikit lengkap sesuai dengan topik yang dipilih. (2 kriteria isi)	3		18

		Cukup baik, isi kurang banyak sesuai dengan topik yang dipilih. (1 kriteria isi)	2		12
		Kurang baik, isi tidak sesuai dengan topik yang dipilih. (tidak ada kriteria isi)	1		6
	Kelengkapan sistematika karya ilmia (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, penutup, daftar pustaka)	Sangat baik, sistematika yang dituliskan lengkap. (7 bagian)	4	6	24
		Baik, sistematika karya ilmiah yang dituliskan kurang sedikit lengkap. (5-6 bagian)	3		18
		Cukup baik, sistematika yang dituliskan kurang banyak lengkap. (3-4 bagian)	2		16
		Kurang baik, sistematika yang dituliskan tidak lengkap. (di bawah 3 bagian)	1		6
	Kelengkapan kebahasan karya ilmiah (kalimat efektif, kata denotasi, konjungsi, kalimat definisi)	Sangat baik, kebahasaan yang dituliskan lengkap. (4 kebahasaan)	4	5	20
		Baik, kebahasaan yang dituliskan kurang sedikit lengkap. (3 kebahasaan)	3		15
		Cukup baik, kebahasaan yang dituliskan kurang banyak lengkap. (2 kebahasaan)	2		10
		Kurang baik, kebahasaan yang dituliskan tidak lengkap. (1 kebahasaan)	1		5
	Mekanik (Pemilihan kata, ejaan, tanda baca, dan huruf kapital)	Sangat baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan sesuai dengan aturan yang ditentukan.	4	5	20

		Baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan sedikit kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	3		15
		Cukup baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan agak banyak kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	2		10
		Kurang baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan banyak kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	1		5
	Kerapian (rata kanan kiri, sesuai urutan, pemilihan jenis dan ukuran huruf yang sesuai, ukuran kertas).	Sangat baik, penyusunannya memenuhi semua kriteria.	4	3	12
		Baik, penyusunannya terdapat 1 kriteria yang tidak terpenuhi.	3		9
		Cukup baik, penyusunannya terdapat 2 kriteria yang tidak terpenuhi	2		6
		Kurang baik, penyusunannya terdapat 3 atau lebih kriteria yang tidak terpenuhi.	1		1
	Skor Total		20		

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

*Nilai maksimal = 9

No.	Nama	Skor pada setiap aspek	Jumlah	Nilai

		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
dst								

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jepara, Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. Sugiwanto, M.M.
NIP.

M. Husain Haekal, S.Pd.
NIP. -

MATERI KARYA ILMIAH

A. Pengertian Karya Ilmiah

Adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keiilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

B. Sistematika Karya Ilmiah

1. Judul (cover)
2. Kata pengantar
3. Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan

4. Latar belakang masalah
5. Rumusan masalah
6. Tujuan penelitian
7. Manfaat penelitian

BAB 2 Pembahasan

8. Kajian teori

BAB 3 Penutup

9. Simpulan
10. Saran
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-lampiran

Penjelasan dari masing-masing kerangka adalah sebagai berikut:

1. Judul : Menggambarkan tentang tema sebuah tulisan dibuat singkat dan logis.
2. Kata Pengantar : Berisi ucapan-ucapan dari penulis karya ilmiah tentang karyanya, umumnya berisi rasa syukur, keinginan, dan doa dari penulis.Kata pengantar harus diatur sedemikian rupa agar tidak bertele-tele.
3. Daftar Isi : Halaman isi pokok dalam sebuah karya ilmiah.

BAB I PENDAHULUAN

4. Latar Belakang Masalah : Memuat fakta-fakta atau sebab yang relevan sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penulisan dan mengemukakan alasan penentuan masalah. Penulis dapat mengutip/mengemukakan pendapat para ahli, berita melalui media massa, peraturan perundang-undangan yang mendukung terhadap fakta atau fenomena yang akan ditulis. Setiap peraturan dan perundang-undangan yang dikutip tidak ada catatan kaki, sedangkan pendapat para ahli, berita melalui media massa harus disertai catatan kaki.

5. Perumusan Masalah : Menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang dibahas, diakhir pertanyaan harus memberikan tanda tanya (?).
6. Tujuan : Menyebutkan secara spesifik maksud yang ingin dicapai dalam penulisan.
7. Manfaat : Kontribusi hasil penulisan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB II PEMBAHASAN

8. Kajian Teoretis : Pemaparan beberapa teori ilmiah dan temuan-temuan lain yang dianggap perlu dan relevan dengan pokok masalah Setiap teori yang dikutip harus disertai penjelasan dan komentar penulis tentang kaitan teori tersebut dangan masalah. Sedangkan pada akhir dari semua teori-teori yang dikutip, penulis harus memunculkan sebuah kesimpulan terkait dengan permasalahan.

BAB III PENUTUP

9. Kesimpulan : Pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian.
10. Saran : Usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.
11. Daftar pustaka : Sebuah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad.
12. Lampiran : Dokumen tambahan jika ada yang ditambahkan (dilampirkan) ke dokumen utama.

C. Kebahasan karya ilmiah

Hal yang perlu dikenali dalam penulisan ilmiah adalah kalimat efektif dan jenis-jenis kalimat dalam tulisan. Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah juga mencakup PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

1. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat atau bentukkalimat yang dengan sadar dan sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik. Kalimat efektif dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang kita tulis. Menurut Parera (1993) yang ada dalam kutipan buku pedoman penulisan karya ilmiah menyebutkan kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat itu memiliki syarat sebagi berikut.

6) Kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis.

Yang dimaksud dengan kesepadanan adalah kemaksimalan struktur bahasa mendukung gagasan yang dikandung. Hal yang harus diperhatikan meliputi: setiap kalimat mayor harus memiliki subjek dan predikat, ide pokok harus terdapat dalam induk kalimat, penggabungan kalimat dengan partikel dan, yang. Untuk memperoleh efektivitas kalimat, maka dapat ditempuh dengan partikel tersebut

7) Paralelisme bentuk bahasa yang dipakai untuk tujuan efektivitas tertentu.

Paralelisme dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial. Bisa dikatakan kesejajaran pengungkapan ide-ide dalam suatu kalimat

8) Ketegasan dalam menonjolkan pikiran utama.

Untuk dapat mencapai ketegasan dan keutamaan dalam suatu tulisan dapat dilakukan dengan cara, a) mengubah-ubah posisi kalimat dengan meletakkan bagian yang penting pada awal kalimat, b) mengulang gagasan yang penting, c) mempertentangkan gagasan yang satu dengan yang lain, dan d) menekankan gagasan yang penting dengan partikel

9) Kehematan dan pilihan kata yang kadang kala bertumpuk-tumpuk dalam satu kalimat.

Dimaksudkan untuk berhemat dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk-bentuk bahasa. Kehematan ini dapat ditempuh dengan menghindari pengulangan subjek kalimat, menghindari kata yang tanggal bulan tahun, menghindari pemakaian kata-kata yang berlebihan yaitu kata-kata yang memiliki makna sama.

10) Kevariasian dalam penyusunan kalimat.

Variasi dimaksudkan untuk membuat kalimat agar menarik dan tidak monoton. Bisa dilakukan dengan cara variasi penggunaan kata, pembukaan kalimat, susunan subjek-predikat-objek.

2. Pungtuasi

Pungtuasi dapat diartikan sebagai pembubuhan tanda baca. Dalam tulis menulis peranan pungtuasi sangat penting karena dapat memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan oleh penulis

3. Diksi

Selain ejaan dan tanda baca diharuskan juga memperhatikan masalah diksi. Diksi atau pilihan kata merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam mencapai tulisan yang efektif. Dalam diksi harus bisa membedakan makna konotatif-denotatif, kata standar-non standar, dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, kata umum dan istilah.

D. Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah

1. Persiapan Penulisan Karya Ilmiah

a) Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karya Ilmiah

Dalam memilih topik untuk karya ilmiah kita harus memilihan topik yang jelas dan spesifik, agar karya ilmiah kita dapat dibuktikan kebenarannya dan pertanggungjawabannya.

b) Mengidentifikasi Pembaca Karya Ilmiah

Sebelum menulis, kita harus mengidentifikasi siapa kira-kira yang akan membaca tulisan kita. Hal tersebut perlu dipertimbangkan pada saat kita menulis karya tulis ilmiah agar tulisan kita tepat sasaran.

c) Menentukan Cakupan Isi Materi Karya Ilmiah

Tentukan cakupan isi yang akan kita angkat sebagai karya ilmiah kita. Cakupan materi adalah jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan di dalam tulisan.

2. Pengumpulan Informasi Untuk Penulisan Karya Ilmiah

a) Memanfaatkan perpustakaan dan jaringan online sebagai sumber data, informasi, dan bahan untuk tulisan

1) Mencari Buku dengan Online Catalog dan Card Catalog
2) Memeriksa Bahan-Bahan Pustaka yang Telah Diperoleh
3) Membuat Ringkasan dari Buku yang mengulas tentang topik yang kita pilih
4) Membuat Kutipan sesuai dengan sumber yang telah kita temui

b) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi.

Ada empat hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan wawancara untuk keperluan proyek penulisan karya ilmiah, yaitu;

1) Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai
2) Mempersiapkan wawancara
3) Melaksanakan wawancara
4) Mengolah hasil wawancara

3. Tahap Proses Penulisan

a) Tahap Pra Penulisan

1) Pemilihan dan pembatasan topik
2) Merumuskan tujuan
3) Mempertimbangkan bentuk karangan
4) Mengumpulkan data pendukung
5) Merumuskan judul
6) Penyusunan ide dalam bentuk kerangka karangan

b) Tahap Penulisan Draf

1) Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar.
2) Pengembangan ide yang ada pada kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

c) Tahap Revisi

Memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan topik yang kita pilih.

d) Tahap Penyuntingan

1) Memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. (Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, dsb.)
2) Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan
3) Memeriksa kembali karya ilmiah yang telah kita buat dari awal untuk mencari kemungkinan adanya kesalahan yang terjadi.

4. Tahap Publikasi

Publikasikanlah karya kita agar dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan masukan dan saran dari para pembaca sebagai revisi kita dalam membuat karya ilmiah kedepannya.

LEMBAR KERJA 1 (Soal Pretest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama karya ilmiah berikut ini, kemudian kerjakan pertanyaan yang menyertainya!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh karya ilmiah berjudul “Bahaya Narkoba bagi Remaja”

Soal:

1. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan isi karya ilmiah!
2. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan sistematika karya ilmiah!
3. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan aspek bahasa karya ilmiah!

LEMBAR KERJA 2 (Soal Pretest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama contoh karya ilmiah dan langkah-langkah menulis karya ilmiah!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh karya ilmiah berjudul “Bahaya Narkoba bagi Remaja”
Soal:

1. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) dengan memperhatikan isi (topik), sistematika, dan kebahasaaan dengan memilih salah satu tema dari sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi!

LEMBAR KERJA 3 (Soal Posttest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama karya ilmiah berikut ini, kemudian kerjakan pertanyaan yang menyertainya!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh karya ilmiah berjudul “Manfaat Internet bagi Siswa”

Soal:

1. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan sistematika karya ilmiah!
2. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan aspek bahasa karya ilmiah!

LEMBAR KERJA 4 (Soal Posttest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama contoh karya ilmiah dan langkah-langkah menulis karya ilmiah!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh karya ilmiah berjudul “Manfaat Internet bagi Siswa”

Soal:

1. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) dengan memperhatikan isi (topik), sistematika, dan kebahasaaan dengan memilih salah satu tema dari sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi!

Lampiran 3 Silabus PjBL MA

SILABUS

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU: 4 JAM PELAJARAN/ MINGGU

SEMESTER I DAN II

MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO

KELAS XI (SEBELAS)

Kompetnsi inti

- **KI-1 dan KI-2:Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
7.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	• Isi Teks Prosedur.	• Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat • Mempresentasikan, menanggapi,
8.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis		dan merevisiteks prosedur
7.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur 8.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan	Teks Prosedur: • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku.	• Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.
7.3. Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis 8.3. Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis	Teks Eksplanasi: • pengertian; • isi; dan • kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.	• Menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. • Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun
7.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 8.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atautulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Teks Eksplanasi: • Struktur; • Kebahasaan; dan • Konjungsi.	• Mengidentifikasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. • Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.
7.5. Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual	Ceramah: • unsur-unsur;	• Menentukanunsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
yang disajikan dalam ceramah	• kebahasaan; dan • isi.	• Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun
8.5. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah		
7.6. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	Teks ceramah: • isi; • struktur; • kebahasaan; dan • teknik orasi ceramah.	• Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. • Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. • Menyampaikanteks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik cermah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai. • Mengomentari dan memperbaiki cermah temannya.
8.6. Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat		
7.7. Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku pengayaan nonfiksi: • isi buku; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	• Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya. • Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan merevisihasil kerja dalam diskusi kelas.
8.7. Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)		
7.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Cerpen: • Isi cerpen • Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen • Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen • Kebahasaan cerpen • Majas	• Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
8.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	• peribahasa • ungkapan	
7.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek 8.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	Cerpen: • Unsur-unsur pembangun cerpen • Merekonstruksi cerpen.	• Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.10. Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca 8.10. Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat	Buku nonfiksi: • isi buku pengayaan; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	• Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.
7.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca 8.11. Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	Buku Fiksi: • isi buku fiksi; • bagian-bagian dalam buku fiksi; dan • ulasan terhadap buku fiksi.	• Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. • Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca. • Mempresentasikan, memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas
7.12. Mengidentifikasi formasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca 8.12. Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan	Proposal: • informasi dalam proposal; dan • unsur-unsur proposal.	• Mengidentifiksi isi tiap-tiap unsur proposal. • Menyunting proposal yang dibaca dengan cara melengkapi informasi yang kurang lengkap. • Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
supaya lebih efektif		
7.13. Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal 8.13. Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan	Proposal: • isi proposal; • sistematika proposal; dan • unsur kebahasaan proposal.	• Mengidentifikasi isi, sistematika, dan kebahasaan proposal. • Membuat proposal berdasarkan unsur-unsur proposal, pendahuluan, latar belakang masalah, metode, pelaksanaan (tempat, waktu, biaya, dan pelaksana) dengan memperhati-kan isi dan kebahasaannya. • Mempresentasikan,menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.14. Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca 8.14. Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah	Karya Ilmiah: • unsur-unsur karya ilmiah; • isi dankebahasaan dalam karya ilmiah; • tujuan dan esensi karya ilmiah; dan • membuat karya ilmiah.	• Menentukaninformasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca. • Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. • Mempresentasikanmenanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah 8.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	Karya Ilmiah: • kebahasaan karya ilmiah; • kalimat baku; • penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan • menyusun karya ilmiah.	• Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah. • Menulis karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi,menilaikarya ilmiah hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.16. Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi 8.16. Menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil	Resensi: • isi dan kebahasaan dalam resensi; • membuat resensi; • unsur-unsur resensi; dan • sistematika resensi.	• Menentukan persamaan dan perbedaan isi dan sistematika beberapa resensi. • Menyusun sebuah resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya. • Mempresentasikan, menanggapi,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
perbandingan beberapa teks resensi		dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.17. Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda 8.17. Mengkonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca	Resensi: • unsur-unsur kebahasaan resensi; dan • merekonstruksi resensi.	• Mengidentifikasi kebahasaan resensi • Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau novel. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi resensi hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.18. Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton 8.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan	Drama: • Alur dalam drama • Babak dalam drama • Konflik dalam drama • Penokohan dalam drama	• Mendata, alur, konfliks, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama yang dipentaskan. • Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut • Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
7.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton 8.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	Drama: • Isi dan kebahasaan drama • Persiapan mementaskan drama. • Pementasan drama	• Mengidentifikasi isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. • Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.
7.20. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca 8.20. Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi	• Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. • Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi.	• Mengidentifikasi pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. • Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku fiksi yang dikaitkan dengan kondisi sekarang. • Mempresentasikan, menanggapi, memperbaiki hasil kerja dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
yang dikaitkan dengan situasi kekinian		diskusi kelas.

Jepara, Juli 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. Sugiwanto, M.M.

NIP. -

M. Husain Haekal., S.Pd.

NIP. -

Lampiran 4 RPP Karya Ilmiah PJBL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN 1
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Sekolah : MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI /2
Materi Pokok : Karya Ilmiah
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 Pertemuan)

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.

1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia danmenggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/ drama.

1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/ drama.

3.15. Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah

Indikator :

3.15.1. Menganalisis sistematika karya ilmiah

3.15.2. Menemukan ciri kebahasaan karya ilmiah

4.15. Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan

Indikator :

4.13.1. Memahami langkah-langkah menyusun karya ilmiah.

4.13.2. Menyusun karya ilmiah.

4.13.3. Menyunting karya ilmiah yang telah disusun.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan sistematika karya ilmiah.
2. Peserta didik mampu menemukan ciri kebahasaan karya ilmiah.
3. Peserta didik mampu langkah-langkah menyusun rancangan penelitian dalam karya ilmiah.
4. Peserta didik mampu menyusun karya ilmiah berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
5. Peserta didik mampu menyunting karya ilmiah yang telah disusun.

C. Materi Pembelajaran

4. Sistematika karya ilmiah
5. Ciri kebahasaan karya ilmiah
6. Langkah-langkah menyusun karya ilmiah

D. Model Pembelajaran

Model : Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahapan model pembelajaran

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Memonitor peserta
5. Menguji hasil
6. Mengevaluasi pengalaman

E. **Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. penugasan

F. Alat dan Sumber Belajar :

4. Media :
   a. Slide (power point)
   b. Lembar kerja peserta didik
   c. Lembar pengamatan.
   d. Contoh karya ilmiah
5. Alat/ Bahan : Spidol, LCD, dan Laptop
6. Sumber belajar :

d. Kemdikbud, 2013. Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI. Jakarta: Kemendikbud.
e. Internet
f. Lingkungan sekitar

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Guru memberi salam 2. Peserta didik menjawab salam guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 3. Mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 4. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 5. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 6. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab. 7. Pesertadidikmeresponpertanyaandari guru tentang karya ilmiah 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah. 9. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran tentang karya ilmiah.	10 menit		
	Kegiatan Inti **1. Fase 1 : Penentuan Pertanyaan Mendasar (Mengamati dan Menanya)** a. Peserta didik mengamati 2 contoh karya ilmiah hasil penelitian sebagai gambaran materi yang akan dipelajari. b. Peserta didik mengamati (membaca), seperti isi, sistematika, serta kebahasaan karya ilmiah. c. Perserta didik dan guru bertanya jawab seputar isi, sistematika, kebahasan, dan langkah-langkah menulis karya ilmiah. **2. Fase 2 : Mendesain perencanaan proyek**	70 menit		

	a. Peserta didik membentuk kelompok (satu kelompok 4-5 siswa). b. Perserta didik dan guru berdiskusi tentang suatu proyek, yaitu mencari penjelasan tentang isi, sistematika, kebahasaan, dan langkah-langkah menulis karya ilmiah. **3. Fase 3 : Menyusun jadwal** a. Peserta didik diberi penjelasan guru bahwa kegiatan proyek akan dilakukan dalam 1 kali pertemuan, tetapi akan dibagi menjadi 2 sesi pembelajaran, yaitu : Pembelajaran 1 peserta didik mengumpulkan bahan untuk menjawab pertanyaan (proyek) seputar penjelasan isi, sistematika, kebahasaan,dan langkah-langkah menulis karya ilmiah. Pembelajaran 2 peserta didik menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi/ temuannya. b. Peserta didik secara mandiri, membaca buku teks sebagai sumber referensi untuk memecahkan masalah mengenai pengertian, struktur, dan aspek kebahasaan karya ilmiah. c. Peserta didik kembali berkelompok masing-masing dengan membawa data mengenai pengertian, sistematika, dan aspek kebahasaan karya ilmiah yang diperoleh melalui buku teks. d. Peserta didik mengidentifikasi sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah, e. Peserta didik mendiskusikan secara aktif tentang materi karya ilmiah. f. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi mengenai menganalisis sistematika dan aspek kebahasaan karya ilmiah yang tepat dan benar. **4. Fase 4 : Memonitoring peserta didik dan kemajuannya** a. Peserta didik dibimbing oleh guru mengenai proyek yang dilakukan a. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa serta membantu siswa yang masih			

	mengalami kesulitan. Dalam monitoring ini guru memberikan sedikit koreksi mengenai materi karya ilmiah. **5. Fase 5 : Menguji hasil** a. Peserta didik menyiapkan dan menyusul laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis tentang karya ilmiah b. Peserta didik menentukan perwakilan kelompok secara musyawarah untuk menyajikan (mempresentasikan) laporan di depan kelas. c. Perwakilan kelompok mempresentasikan (mengomunikasikan) hasil diskusinya di depan kelas secara runtun, sistematis, santun, dan hemat waktu. d. Peserta didik dari kelompok lain mendapat kesempatan untuk mengomentari hasil presentasi perwakilan kelompok. e. Peserta didik dinilai guru mengenai jawaban kelompok penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, jika jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar. **6. Fase 6 : Mengevaluasi pengalaman** a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar pada hari ini dan menginformasikan bahwa hal yang dilakukan merupakan ajang berkespresitas dan berkreatifitas saat proses pembelajaran. b. Peserta didik dan gur melakukan refleksi dari keseluruhan pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh seluruh siswa.			
	Kegiatan Penutup: 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Dengan panduan guru, peserta didik merefleksi hasil 3. pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Peserta didik menerima evaluasi dari guru. 5. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit		

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak
2	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Apersepsi 4. Meminta peserta didik untuk menanyakan kesulitan mengenai materi sebelumnya dan atau pekerjaan rumah 5. Meminta peserta didik untuk memberi tanggapan terhadap kesulitan yang muncul 6. Memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut, apabila tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban yang benar.	10 menit		
	Kegiatan Inti **1. Fase 1 : Penentuan pertanyaan mendasar** a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang sudah dan akan dilakukan. b. Peserta didik membaca contoh karya ilmiah yang berikan oleh guru. c. Peserta didik diberi pertanyaan guru mengenai menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. d. Peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami mengenai materi karya ilmiah yang telah diajarkan. **2. Fase 2 : Mendasain perencanaan proyek** a. Peserta didik menerima lembar kerja dari guru. b. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan perencanaan sistem kerja kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja yang berikan guru. **3. Fase 3 : Menyusun jadwal** a. Peserta didik diberi penjelasan guru bahwa kegiatan proyek akan dilakukan dalam 1 kali	70 menit		

	pertemuan, tetapi akan dibagi menjadi 2 sesi pembelajaran, yaitu : Pembelajaran 1 peserta didi mengumpulkan bahan untuk menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Pembelajaran 2 peserta didik menjelaskan/ mempresentasikan hasil diskusi/ temuannya b. Peserta didik mulai menganalisis karya ilmiah yang dibaca berkaitan dengan sistematika karya ilmiah sesuai lembar kerja. c. Peserta didik mulai menganalisis karya ilmiah yang dibaca berkaitan dengan kebahasaan karya ilmiah sesuai lembar kerja. **4. Fase 4 : Memonitoring peserta** a. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Dalam monitoring ini guru memberikan sedikit koreksi mengenai proses menganalisis sistematika serta kebahasaan karya ilmiah. b. Peserta didik mencatat hasil analisis sistematika karya ilmiah sesuai kertas kerja. c. Peserta didik mencatat hasil analisis kebahasaan karya ilmiah sesuai kertas kerja. **5. Fase 5 : Menguji hasil** a. Peseta didik diberi kesepakatan mempresentasikan hasil analisisnya. b. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengomentari hasil presentasi . c. Peserta didik yang lain juga diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan terhadap komentar peserta didik tersebut. d. Peserta didik dan guru mengevaluasi jawaban penyaji serta masukan dari peserta didik yang lain dan membuat kesepakatan, bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar. **6. Mengevaluasi pengalaman** a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar pada hari ini dan menginformasikan bahwa hal yang dilakukan merupakan ajang			

	berkespresitas dan berkreatifitas saat proses pembelajaran. b. Peserta didik dan gur melakukan refleksi dari keseluruhan pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh seluruh siswa.			
	Kegiatan Penutup 1 Siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 2 Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 3 Guru menyampaikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4 Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	13 menit		

Pertemuan Ke	**Langkah-langkah**	**Alokasi waktu**	**Terlaksana**	
			Ya	**Tidak**
3	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah.. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/ cakupan materi pembelajaran tentang cara mneyusun karya ilmiah.	10 menit		
	Kegiatan Inti **Fase 1 : Penentuan pertanyaan mendasar** a. Peserta didik membaca contoh karya ilmiah. b. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah yang benar dan tepat. c. Peserta didik menyiapkan diri untuk menulis karya ilmiah secara individu. **Fase 2 : Mendesain perencanaan proyek** a. Peserta didik dibagi dalam bentuk kelompok	70 menit		

	(2 orang). b. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang proyek/ menulis karya ilmiah berkaitan dengan topik yang akan dibuat. c. Peserta didik dijelaskan oleh guru tentang langkah-langkah menulis karya ilmiah yang benar dan tepat. **Fase 3 : Menyusun jadwal** a. Peserta didik diberi penjelasan guru bahwa kegiatan proyek akan dilakukan dalam 1 kali pertemuan, tetapi akan dibagi menjadi 2 sesi pembelajaran, yaitu : Pembelajaran 1 peserta didik mengumpulkan bahan menulis karya ilmiah. Pembelajaran 2 peserta didik mulai menulis karya ilmiah. b. Peserta didik mulai mengumpulkan bahan menulis karya ilmiah. c. Peserta didik mulai mentukan topik dan membuat kerangka karya ilmiah sesuai lembar kerja. **Fase 4 : Memonitoring peserta** a. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Dalam monitoring ini guru memberikan sedikit koreksi mengenai proses menulis karya ilmiah.			
	Kegiatan Penutup: 1 Siswa diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. 2 Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 3 Guru menyampaikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4 Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	14 menit		

Pertemuan Ke	Langkah-langkah	Alokasi waktu	Terlaksana	
			Ya	Tidak

4	***Kegiatan Pendahuluan*** 1. Peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat menguasai materi pembelajaran tentang karya ilmiah. 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran tentang cara mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang uruh.	10 menit		
	Kegiatan Inti : **Fase 4 : Memonitoring peserta** a. Peserta didik melanjutkan menulis karya ilmiah sesuai kertas kerja. **Fase 5 : Mengevaluasi hasil** a. Peserta didik mengumpulkan karya ilmiah yag sudah dibuat. b. Peserta didik dan guru menilai hasil menulis karya tulis. **Fase 6 : Mengevaluasi pengalaman** a. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar pada hari ini dan menginformasikan bahwa hal yang dilakukan merupakan ajang berkespresitas dan berkreatifitas saat proses pembelajaran. b. Peserta didik dan guru melakukan refleksi dari keseluruhan pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh seluruh siswa	70 menit		
	Kegiatan Penutup: 1. Peserta didik diminta menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan umpan balik dalam pengambilan kesimpulan dengan tanya jawab. 3. Guru menyampaikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	15 menit		

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar :

4. Instrumen Penilaian sikap atau Proses

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Antusiasme dan partisipasi	Pengamatan	Proses Pembelajaran	Lembar Pengamatan	
2	Tanggung jawab				
3	Santun				
4	Jujur				
5	kreatif				

Kriteria Penilaian

No	Aspek	Indikator
1	Bersyukur	7. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 8. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 9. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
2	Antusiasme dan partisipasi	7. Perhatian terhadap penjelasan guru 8. Aktif dalam bertanya 9. Aktif dalam memberi tanggapan jika dberi kesempatan
3	Tanggung jawab	7. Melakukan diskusi dengan baik. 8. Menyelesaikan tugas tepat waktu. 9. Tidak membuat gaduh.
4	Santun	7. Menghargai orang lain dalam berpendapat. 8. Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasan rang lain. 9. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
5	Jujur	7. Jujur dalam berkata dan tindakan 8. Berbicara sesuai dengan fakta 9. Tidak menjiplak pada kegiatan menulis karya ilmiah
6	kreatif	7. Memiliki banyak ide 8. Kreatif mengembangkan cerita 9. Hasil diskusi disampaiakn menarik

RUBRIK PENILAIAN

Instrumen Penilaian Sikap atau Penilaian Proses

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/2
Tahun Ajaran
:..... Waktu
Pengamatan
:.....

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

No	Nama	Bersyukur				Jujur				dst	Jumlah	Nilai
1		1	2	3	4	1	2	3	4			
2												
3												
4												
5												
6												
dst												

Kriteria Penilaian:
1 = kurang
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Petunjuk Penskoran:
Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor}{skor\ tertinggi} x\ 100 = skor\ akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai:
Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup : apabila memperoleh skor 240-2,75 (60-69)
Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

5. Instrumen Penilaian Pengetahuan atau Penilaian Hasil

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek	Indikator	No. Butir Instrumen
1..	Mengidentifikasi sistematika karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	1
2.	Mengidentifikasi aspek bahasa karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi aspek bahasa karya ilmiah	2

Soal:

1. Identifikasilah struktur dari karya ilmiah berikut!
2. Identifikasilah aspek bahasa dari teks karya ilmiah!

Pedoman Penskoran Pengetahuan

Aspek Penilaian	Indikator	Ketentuan Penilaian	Skor
Pemahaman sistematika karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi sistematika karya ilmiah secara lengkap, tepat, dan benar.	Mampu mengidentifikasi sisematika secara tepat, benar, dan lengkap (maksimal 14 bagian).	4
		Mampu mengidentifikasi sisematika secara tepat, benar, dan kurang lengkap (maksimal 10 bagian).	3
		Mampu mengidentifikasi sisematika secara tepat, benar, dan kurang lengkap (maksimal 6 bagian).	2
		Mampu mengidentifikasi sisematika secara tepat, benar, dan tidak lengkap (maksimal 4 bagian).	1
Pemahaman kebahasan karya ilmiah	Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah secara lengkap, tepat, dan benar.	Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah secara lengkap, tepat, dan benar.	4
		Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah secara lengkap, tetapi kurang tepat, dan benar.	3
		Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya ilmiah secara kurang lengkap tetapi tepat dan benar.	2
		Mampu mengidentifikasi kebahasaan karya	1

		ilmiah secara kurang lengkap dan kurang tepat dan benar.	
Skor Total			8

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

*Skor maksimal = 8

Daftar nilai penegtahuan karya ilmiah

No.	Nama	Skor pada setiap aspek		Jumlah	Nilai
		1	2		
1.					
2.					
dst					

6. Instrumen Penilaian Keterampilan atau Penilaian Hasil

No.	**Aspek**	**Indikator**	**No. Butir Instrumen**
1.	Mengontruksi sebuah karya ilmiah sesuai dengan isi (topik), sistematika, dan kebahasaan	Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	1

Soal :

2. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) sesuai dengan isi (topik), sistematika, dan kebahasaannya!

3. Indikator	**Aspek Penilaian**	**Deskripsi**	**Skor**	**Bobot**	**Skor Maksimal**
Mampu mengidentifikasi karya ilmiah	Isi karya ilmiah (ide pengetahuan, fakta, objektif)	Sangat baik, isi lengkap sesuai dengan topik yang dipilih. (3 kriteria isi)	4	6	24
		Baik, isi kurang sedikit lengkap sesuai dengan topik yang dipilih. (2 kriteria isi)	3		18
		Cukup baik, isi kurang banyak sesuai dengan topik yang dipilih.	2		12

		(1 kriteria isi)			
		Kurang baik, isi tidak sesuai dengan topik yang dipilih. (tidak ada kriteria isi)	1		6
	Kelengkapan sistematika karya ilmia (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, penutup, daftar pustaka)	Sangat baik, sistematika yang dituliskan lengkap. (7 bagian)	4	6	24
		Baik, sistematika karya ilmiah yang dituliskan kurang sedikit lengkap. (5-6 bagian)	3		18
		Cukup baik, sistematika yang dituliskan kurang banyak lengkap. (3-4 bagian)	2		16
		Kurang baik, sistematika yang dituliskan tidak lengkap. (di bawah 3 bagian)	1		6
	Kelengkapan kebahasan karya ilmiah (kalimat efektif, kata denotasi, konjungsi, kalimat definisi)	Sangat baik, kebahasaan yang dituliskan lengkap. (4 kebahasaan)	4	5	20
		Baik, kebahasaan yang dituliskan kurang sedikit lengkap. (3 kebahasaan)	3		15
		Cukup baik, kebahasaan yang dituliskan kurang banyak lengkap. (2 kebahasaan)	2		10
		Kurang baik, kebahasaan yang	1		5

		dituliskan tidak lengkap. (1 kebahasaan)			
	Mekanik (Pemilihan kata, ejaan, tanda baca, dan huruf kapital)	Sangat baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan sesuai dengan aturan yang ditentukan.	4	5	20
		Baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan sedikit kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	3		15
		Cukup baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan agak banyak kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	2		10
		Kurang baik, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dalam tulisan banyak kesalahan dengan aturan yang ditentukan.	1		5
	Kerapian (rata kanan kiri, sesuai urutan, pemilihan jenis dan ukuran huruf yang sesuai, ukuran	Sangat baik, penyusunannya memenuhi semua kriteria.	4	3	12
		Baik, penyusunannya terdapat 1 kriteria yang tidak terpenuhi.	3		9

	kertas).				
		Cukup baik, penyusunannya terdapat 2 kriteria yang tidak terpenuhi	2		6
		Kurang baik, penyusunannya terdapat 3 atau lebih kriteria yang tidak terpenuhi.	1		1
	Skor Total		20		

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

*Nilai maksimal = 9

No.	Nama	Skor pada setiap aspek			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1.						
2.						
dst						

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Sugiwanto, M.M.
NIP. -

Jepara, Juli 2018
Guru Mata Pelajaran,

M. Husain Haekal, S.Pd.
NIP. -

MATERI KARYA ILMIAH

A. Pengertian Karya Ilmiah

Adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keiilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

B. Sistematika Karya Ilmiah

1. Judul (cover)
2. Kata pengantar
3. Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan

4. Latar belakang masalah
5. Rumusan masalah
6. Tujuan penelitian
7. Manfaat penelitian

BAB 2 Pembahasan

8. Kajian teori

BAB 3 Penutup

9. Simpulan
10. Saran
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-lampiran

Penjelasan dari masing-masing kerangka adalah sebagai berikut:

1. Judul : Menggambarkan tentang tema sebuah tulisan dibuat singkat dan logis.
2. Kata Pengantar : Berisi ucapan-ucapan dari penulis karya ilmiah tentang karyanya, umumnya berisi rasa syukur, keinginan, dan doa dari penulis.Kata pengantar harus diatur sedemikian rupa agar tidak bertele-tele.
3. Daftar Isi : Halaman isi pokok dalam sebuah karya ilmiah.

BAB I PENDAHULUAN

4. Latar Belakang Masalah : Memuat fakta-fakta atau sebab yang relevan sebagai titik tolak dalam merumuskan masalah penulisan dan mengemukakan alasan penentuan masalah. Penulis dapat mengutip/mengemukakan pendapat para ahli, berita melalui media massa, peraturan perundang-undangan yang mendukung terhadap fakta atau fenomena yang akan ditulis. Setiap peraturan dan perundang-undangan yang dikutip tidak ada catatan kaki, sedangkan pendapat para ahli, berita melalui media massa harus disertai catatan kaki.

5. Perumusan Masalah : Menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang dibahas, diakhir pertanyaan harus memberikan tanda tanya (?).
6. Tujuan : Menyebutkan secara spesifik maksud yang ingin dicapai dalam penulisan.
7. Manfaat : Kontribusi hasil penulisan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB II PEMBAHASAN

8. Kajian Teoretis : Pemaparan beberapa teori ilmiah dan temuan-temuan lain yang dianggap perlu dan relevan dengan pokok masalah Setiap teori yang dikutip harus disertai penjelasan dan komentar penulis tentang kaitan teori tersebut dangan masalah. Sedangkan pada akhir dari semua teori-teori yang dikutip, penulis harus memunculkan sebuah kesimpulan terkait dengan permasalahan.

BAB III PENUTUP

9. Kesimpulan : Pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian.
10. Saran : Usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan.
11. Daftar pustaka : Sebuah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad.
12. Lampiran : Dokumen tambahan jika ada yang ditambahkan (dilampirkan) ke dokumen utama.

C. Kebahasan karya ilmiah

Hal yang perlu dikenali dalam penulisan ilmiah adalah kalimat efektif dan jenis-jenis kalimat dalam tulisan. Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah juga mencakup PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

1. Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan kalimat atau bentukkalimat yang dengan sadar dan sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik. Kalimat efektif dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang kita tulis. Menurut Parera (1993) yang ada dalam kutipan buku pedoman penulisan karya ilmiah menyebutkan kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat itu memiliki syarat sebagi berikut.

1) Kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis.

Yang dimaksud dengan kesepadanan adalah kemaksimalan struktur bahasa mendukung gagasan yang dikandung. Hal yang harus diperhatikan meliputi: setiap kalimat mayor harus memiliki subjek dan predikat, ide pokok harus terdapat dalam induk kalimat, penggabungan kalimat dengan partikel dan, yang. Untuk memperoleh efektivitas kalimat, maka dapat ditempuh dengan partikel tersebut

2) Paralelisme bentuk bahasa yang dipakai untuk tujuan efektivitas tertentu.

Paralelisme dalam penulisan karya ilmiah adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial. Bisa dikatakan kesejajaran pengungkapan ide-ide dalam suatu kalimat

3) Ketegasan dalam menonjolkan pikiran utama.

Untuk dapat mencapai ketegasan dan keutamaan dalam suatu tulisan dapat dilakukan dengan cara, a) mengubah-ubah posisi kalimat dengan meletakkan bagian yang penting pada awal kalimat, b) mengulang gagasan yang penting, c) mempertentangkan gagasan yang satu dengan yang lain, dan d) menekankan gagasan yang penting dengan partikel

4) Kehematan dan pilihan kata yang kadang kala bertumpuk-tumpuk dalam satu kalimat.

Dimaksudkan untuk berhemat dalam pemakaian kata, frase, atau bentuk-bentuk bahasa. Kehematan ini dapat ditempuh dengan menghindari pengulangan subjek kalimat, menghindari kata yang tanggal bulan tahun, menghindari pemakaian kata-kata yang berlebihan yaitu kata-kata yang memiliki makna sama.

5) Kevariasian dalam penyusunan kalimat.

Variasi dimaksudkan untuk membuat kalimat agar menarik dan tidak monoton. Bisa dilakukan dengan cara variasi penggunaan kata, pembukaan kalimat, susunan subjek-predikat-objek.

2. Pungtuasi

Pungtuasi dapat diartikan sebagai pembubuhan tanda baca. Dalam tulis menulis peranan pungtuasi sangat penting karena dapat memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan oleh penulis

3. Diksi

Selain ejaan dan tanda baca diharuskan juga memperhatikan masalah diksi. Diksi atau pilihan kata merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam mencapai tulisan yang efektif. Dalam diksi harus bisa membedakan makna konotatif-denotatif, kata standar-non standar, dialek dan bahasa umum, kata tunggal dan idiom, kata umum dan istilah.

D. Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah

1. Persiapan Penulisan Karya Ilmiah

a) Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karya Ilmiah

Dalam memilih topik untuk karya ilmiah kita harus memilihan topik yang jelas dan spesifik, agar karya ilmiah kita dapat dibuktikan kebenarannya dan pertanggungjawabannya.

b) Mengidentifikasi Pembaca Karya Ilmiah

Sebelum menulis, kita harus mengidentifikasi siapa kira-kira yang akan membaca tulisan kita. Hal tersebut perlu dipertimbangkan pada saat kita menulis karya tulis ilmiah agar tulisan kita tepat sasaran.

c) Menentukan Cakupan Isi Materi Karya Ilmiah

Tentukan cakupan isi yang akan kita angkat sebagai karya ilmiah kita. Cakupan materi adalah jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan di dalam tulisan.

2. Pengumpulan Informasi Untuk Penulisan Karya Ilmiah

a) Memanfaatkan perpustakaan dan jaringan online sebagai sumber data, informasi, dan bahan untuk tulisan

1) Mencari Buku dengan Online Catalog dan Card Catalog
2) Memeriksa Bahan-Bahan Pustaka yang Telah Diperoleh
3) Membuat Ringkasan dari Buku yang mengulas tentang topik yang kita pilih
4) Membuat Kutipan sesuai dengan sumber yang telah kita temui

b) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi.

Ada empat hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan wawancara untuk keperluan proyek penulisan karya ilmiah, yaitu;

1) Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai
2) Mempersiapkan wawancara
3) Melaksanakan wawancara
4) Mengolah hasil wawancara

3. Tahap Proses Penulisan

a) Tahap Pra Penulisan

1) Pemilihan dan pembatasan topik
2) Merumuskan tujuan
3) Mempertimbangkan bentuk karangan
4) Mengumpulkan data pendukung
5) Merumuskan judul
6) Penyusunan ide dalam bentuk kerangka karangan

b) Tahap Penulisan Draf

1) Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar.
2) Pengembangan ide yang ada pada kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

c) Tahap Revisi

Memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan topik yang kita pilih.

d) Tahap Penyuntingan

1) Memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. (Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, dsb.)
2) Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan
3) Memeriksa kembali karya ilmiah yang telah kita buat dari awal untuk mencari kemungkinan adanya kesalahan yang terjadi.

4. Tahap Publikasi

Publikasikanlah karya kita agar dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan masukan dan saran dari para pembaca sebagai revisi kita dalam membuat karya ilmiah kedepannya.

LEMBAR KERJA 1 (Soal Pretest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama karya ilmiah berikut ini, kemudian kerjakan pertanyaan yang menyertainya!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh Karya Ilmiah berjudul “Bahaya Narkoba bagi Remaja”

Soal:

1. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan sistematika karya ilmiah!
2. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan aspek bahasa karya ilmiah!

LEMBAR KERJA 2 (Soal Pretest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

1. Baca dan cermatilah dengan seksama contoh karya ilmiah dan langkah-langkah menulis karya ilmiah!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
3. Selamat mengerjakan!

Contoh Karya Ilmiah berjudul “Bahaya Narkoba bagi Remaja”
Soal:

1. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) dengan memperhatikan isi (topik), sistematika, dan kebahasaaan dengan memilih salah satu tema dari sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi!

LEMBAR KERJA 3 (Soal Posttest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

4. Baca dan cermatilah dengan seksama karya ilmiah berikut ini, kemudian kerjakan pertanyaan yang menyertainya!
5. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
6. Selamat mengerjakan!

Contoh Karya Ilmiah berjudul “Manfaat Internet bagi Siswa”

Soal:

3. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan sistematika karya ilmiah!
4. Berdasarkan teks yang telah dicermati, jelaskan aspek bahasa karya ilmiah!

LEMBAR KERJA 4 (Soal Posttest)

Nama :
Nomor :
Kelas :

Bacalah perintah berikut ini!

4. Baca dan cermatilah dengan seksama contoh karya ilmiah dan langkah-langkah menulis karya ilmiah!
5. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian!
6. Selamat mengerjakan!

Contoh Karya Ilmiah berjudul “Manfaat Internet bagi Siswa”

Soal:

1. Buatlah sebuah karya ilmiah (makalah) dengan memperhatikan isi (topik), sistematika, dan kebahasaaan dengan memilih salah satu tema dari sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi!

Lampiran 5 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN 1
SMA NEGERI 1 BANGSRI

No.	Nama Peserta Didik
1	Adinda Rizkiani
2	Afrilian Dimas Erlangga
3	Ahmad Kharis Khaidhor
4	Aisyah Putri Oktaviana
5	Arsennovva Adhissya
6	Badiatul Mufadhilah
7	Delva Damayanti
8	Fatimatuzahra
9	Fera Ferdiana Safitri
10	Firdia Usfa Zumida
11	Hana Puspita Ningrum
12	Ibnu Firmansyah
13	Khoirun Nissa
14	Lisa Amelia
15	Liyana Heni Saputri
16	Miftahur Rohman
17	Muhamad Bayu Prakoso
18	Muhamad Miftakhul Zayn
19	Muhammad Agus Setiawan
20	Muhammad Andrean
21	Muhammad Febrian Rahmadi Nur
22	Muhammad Izzulhaq Attamimi
23	Muhammad Taufiq Hidayat
24	Muhammad Ulil Absor
25	Nadiya Septiyaningsih
26	Nana Meriska Ritalia
27	Nur Halimah
28	Risa Dewi Fitriani
29	Riyan Candra
30	Salsabiela Maria Ulfa
31	Sely Hanifah
32	Vania Aprianti
33	Veni Rahmasari
34	Zakiya Miftahul Misbah
35	Vita Rokhimatul Ula

Lampiran 6 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN 2
MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO

No.	Nama Peserta Didik
1	Ahmad Erwin Saputra
2	Ahmad Latif Faris
3	Danang Eko Prasetyo
4	Fendi Nur Alamsyah
5	Ilham Alif Fadillah
6	M. Zadun Naja
7	Muhammad Aviyudi Firmansyah
8	Muhammad David Kurniawan
9	Muhammad Fikri Nur Fadlol
10	Muhammad Isnan Ronaldi
11	Ngabdi Muhammad Janatul Amin
12	Syarif Hidayatullah
13	Syarif Rohmatullah
14	Adinda Dwi Lestari
15	Afifah Nur Arfiandani
16	Alvin Wahyu Herliana
17	Alvinatuzzahro
18	Anisa Novia
19	Anisatul Nor Khasanah
20	Fenni Dwi Suliyani
21	Ika Sulistyani
22	Laisa An`Naba
23	Lela Fitriani
24	Masrikhatun Khasanah
25	Meli Anggraini
26	Naning Mualifah
27	Nur Leana Dinindya
28	Putri Ayu Lestari
29	Putri Waningsih
30	Risma Nur Aqidah
31	Sascia Trinicia Hanum
32	Tika Rohfiani
33	Wanda Safrilianti
34	Yenni Syitatu Sadiyah
35	Yesi Amalia Sari

Lampiran 7 Daftar Hasil Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didi Kelas Eksperimen 1

DAFTAR HASIL TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN 1
XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BANGSRI

No	Nama	Tingkat Berpikir Kreatif
1	Adinda Rizkiani	RENDAH
2	Afrilian Dimas Erlangga	SEDANG
3	Ahmad Kharis Khaidhor	SEDANG
4	Aisyah Putri Oktaviana	TINGGI
5	Arsennovva Adhissya	SEDANG
6	Badiatul Mufadhilah	TINGGI
7	Delva Damayanti	RENDAH
8	Fatimatuzahra	TINGGI
9	Fera Ferdiana Safitri	SEDANG
10	Firdia Usfa Zumida	SEDANG
11	Hana Puspita Ningrum	SEDANG
12	Ibnu Firmansyah	SEDANG
13	Khoirun Nissa	SEDANG
14	Lisa Amelia	SEDANG
15	Liyana Heni Saputri	SEDANG
16	Miftahur Rohman	TINGGI
17	Muhamad Bayu Prakoso	SEDANG
18	Muhamad Miftakhul Zayn	SEDANG
19	Muhammad Agus Setiawan	RENDAH
20	Muhammad Andrean	SEDANG
21	Muhammad Febrian Rahmadi Nur	TINGGI
22	Muhammad Izzulhaq Attamimi	RENDAH
23	Muhammad Taufiq Hidayat	SEDANG
24	Muhammad Ulil Absor	TINGGI
25	Nadiya Septiyaningsih	RENDAH
26	Nana Meriska Ritalia	RENDAH
27	Nur Halimah	SEDANG
28	Risa Dewi Fitriani	SEDANG
29	Riyan Candra	RENDAH
30	Salsabiela Maria Ulfa	TINGGI
31	Sely Hanifah	SEDANG
32	Vania Aprianti	SEDANG
33	Veni Rahmasari	SEDANG
34	Vita Rokhimatul Ula	RENDAH
35	Zakiya Miftahul Misbah	TINGGI

Lampiran 8 Daftar Hasil Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didi Kelas Eksperimen 2

DAFTAR HASIL TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN 2
XI IPS 1 MA MATAHLIBUL HUDA MLONGGO

No	Nama	Tingkat Berpikri Kreatif
1	Ahmad Erwin Saputra	RENDAH
2	Ahmad Latif Faris	SEDANG
3	Danang Eko Prasetyo	SEDANG
4	Fendi Nur Alamsyah	RENDAH
5	Ilham Alif Fadillah	SEDANG
6	M. Zadun Naja	SEDANG
7	Muhammad Aviyudi Firmansyah	SEDANG
8	Muhammad David Kurniawan	SEDANG
9	Muhammad Fikri Nur Fadlol	SEDANG
10	Muhammad Isnan Ronaldi	TINGGI
11	Ngabdi Muhammad Janatul Amin	RENDAH
12	Syarif Hidayatullah	TINGGI
13	Syarif Rohmatullah	SEDANG
14	Adinda Dwi Lestari	RENDAH
15	Afifah Nur Arfiandani	TINGGI
16	Alvin Wahyu Herliana	SEDANG
17	Alvinatuzzahro	TINGGI
18	Anisa Novia	SEDANG
19	Anisatul Nor Khasanah	TINGGI
20	Fenni Dwi Suliyani	SEDANG
21	Ika Sulistyani	SEDANG
22	Laisa An`Naba	SEDANG
23	Lela Fitriani	SEDANG
24	Masrikhatun Khasanah	SEDANG
25	Meli Anggraini	SEDANG
26	Naning Mualifah	TINGGI
27	Nur Leana Dinindya	SEDANG
28	Putri Ayu Lestari	SEDANG
29	Putri Waningsih	RENDAH
30	Risma Nur Aqidah	SEDANG
31	Sascia Trinicia Hanum	TINGGI
32	Tika Rohfiani	SEDANG
33	Wanda Safrilianti	SEDANG
34	Yenni Syitatu Sadiyah	SEDANG
35	Yesi Amalia Sari	RENDAH

Lampiran 9 Hasil Nilai Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 1

HASIL PRETEST (TES AWAL) DAN POSTEST (TES AKHIR) MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest	Tingkat Berpikir Kreatif
1	Adinda Rizkiani	64	84	RENDAH
2	Afrilian Dimas Erlangga	61	80	SEDANG
3	Ahmad Kharis Khaidhor	56	78	SEDANG
4	Aisyah Putri Oktaviana	70	85	TINGGI
5	Arsennovva Adhissya	65	80	SEDANG
6	Badiatul Mufadhilah	59	86	TINGGI
7	Delva Damayanti	59	78	RENDAH
8	Fatimatuzahra	64	84	TINGGI
9	Fera Ferdiana Safitri	70	86	SEDANG
10	Firdia Usfa Zumida	70	83	SEDANG
11	Hana Puspita Ningrum	67	81	SEDANG
12	Ibnu Firmansyah	58	77	SEDANG
13	Khoirun Nissa	56	78	SEDANG
14	Lisa Amelia	60	83	SEDANG
15	Liyana Heni Saputri	66	86	SEDANG
16	Miftahur Rohman	73	84	TINGGI
17	Muhamad Bayu Prakoso	61	81	SEDANG
18	Muhamad Miftakhul Zayn	61	86	SEDANG
19	Muhammad Agus Setiawan	61	80	RENDAH
20	Muhammad Andrean	67	84	SEDANG
21	Muhammad Febrian Rahmadi Nur	66	87	TINGGI
22	Muhammad Izzulhaq Attamimi	69	81	RENDAH
23	Muhammad Taufiq Hidayat	59	78	SEDANG
24	Muhammad Ulil Absor	60	83	TINGGI
25	Nadiya Septiyaningsih	69	85	RENDAH
26	Nana Meriska Ritalia	70	89	RENDAH
27	Nur Halimah	56	80	SEDANG
28	Risa Dewi Fitriani	64	89	SEDANG
29	Riyan Candra	55	78	RENDAH
30	Salsabiela Maria Ulfa	69	86	TINGGI
31	Sely Hanifah	65	85	SEDANG
32	Vania Aprianti	55	78	SEDANG
33	Veni Rahmasari	70	84	SEDANG
34	Vita Rokhimatul Ula	56	78	RENDAH
35	Zakiya Miftahul Misbah	72	92	TINGGI
	Jumlah	2223	2897	
	Rata-Rata	63.51	82.77	
	Nilai Tertinggi	72	92	
	Nilai Terendah	55	78	

Lampiran 10 Hasil Nilai Pretest dan Postest Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

HASIL *PRETEST* (TES AWAL) DAN *POSTEST* (TES AKHIR) MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Postest	Tingkat Berpikir Kreatif
1	Ahmad Erwin Saputra	61	81	RENDAH
2	Ahmad Latif Faris	62	78	SEDANG
3	Danang Eko Prasetyo	61	81	SEDANG
4	Fendi Nur Alamsyah	56	78	RENDAH
5	Ilham Alif Fadillah	60	84	SEDANG
6	M. Zadun Naja	55	86	SEDANG
7	Muhammad Aviyudi Firmansyah	59	78	SEDANG
8	Muhammad David Kurniawan	64	80	SEDANG
9	Muhammad Fikri Nur Fadlol	70	86	SEDANG
10	Muhammad Isnan Ronaldi	64	86	TINGGI
11	Ngabdi Muhammad Janatul Amin	61	78	RENDAH
12	Syarif Hidayatullah	76	89	TINGGI
13	Syarif Rohmatullah	73	86	SEDANG
14	Adinda Dwi Lestari	65	80	RENDAH
15	Afifah Nur Arfiandani	69	81	TINGGI
16	Alvin Wahyu Herliana	69	78	SEDANG
17	Alvinatuzzahro	76	87	TINGGI
18	Anisa Novia	75	82	SEDANG
19	Anisatul Nor Khasanah	72	89	TINGGI
20	Fenni Dwi Suliyani	69	78	SEDANG
21	Ika Sulistyani	64	83	SEDANG
22	Laisa An`Naba	67	83	SEDANG
23	Lela Fitriani	72	83	SEDANG
24	Masrikhatun Khasanah	70	81	SEDANG
25	Meli Anggraini	63	80	SEDANG
26	Naning Mualifah	67	86	TINGGI
27	Nur Leana Dinindya	67	84	SEDANG
28	Putri Ayu Lestari	53	78	SEDANG
29	Putri Waningsih	62	82	RENDAH
30	Risma Nur Aqidah	70	89	SEDANG
31	Sascia Trinicia Hanum	81	92	TINGGI
32	Tika Rohfiani	70	83	SEDANG
33	Wanda Safrilianti	75	86	SEDANG
34	Yenni Syitatu Sadiyah	59	88	SEDANG
35	Yesi Amalia Sari	69	80	RENDAH
	Jumlah	2326	2904	
	Rata-Rata	66.45714	82.97143	
	Nilai Tertinggi	81	92	
	Nilai Terendah	53	78	

Lampiran 11 Hasil Observasi *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

HASIL OBSERVASI *PRETESTS* SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN I

No.	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	Jml	Nilai	Ket.
1	Adinda Rizkiani	3	3	3	3	3	3	18	75	B
2	Afrilian Dimas Erlangga	4	3	3	3	3	4	20	83.3	SB
3	Ahmad Kharis Khaidhor	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
4	Aisyah Putri Oktaviana	3	3	3	2	3	3	17	70.8	B
5	Arsennovva Adhissya	3	3	2	3	3	3	17	70.8	B
6	Badiatul Mufadhilah	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
7	Delva Damayanti	3	3	2	2	3	3	16	66.7	C
8	Fatimatuzahra	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
9	Fera Ferdiana Safitri	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
10	Firdia Usfa Zumida	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
11	Hana Puspita Ningrum	3	3	3	3	2	3	17	70.8	B
12	Ibnu Firmansyah	3	3	3	2	2	3	16	66.7	C
13	Khoirun Nissa	3	3	3	2	2	4	17	70.8	B
14	Lisa Amelia	3	3	3	2	3	4	18	75.0	B
15	Liyana Heni Saputri	2	3	3	3	3	4	18	75.0	B
16	Miftahur Rohman	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
17	Muhamad Bayu Prakoso	4	3	3	3	3	4	20	83.3	SB
18	Muhamad Miftakhul Zayn	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
19	Muhammad Agus Setiawan	3	3	2	2	3	4	17	70.8	C
20	Muhammad Andrean	3	2	2	3	3	4	17	70.8	C
21	Muhammad Febrian R. A.	3	3	3	3	2	3	17	70.8	B
22	Muhammad Izzulhaq A.	3	3	3	2	3	4	18	75.0	B
23	Muhammad Taufiq Hidayat	3	3	2	2	2	4	16	66.7	C
24	Muhammad Ulil Absor	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
25	Nadiya Septiyaningsih	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
26	Nana Meriska Ritalia	3	3	3	3	4	3	19	79.2	B
27	Nur Halimah	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
28	Risa Dewi Fitriani	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
29	Riyan Candra	3	2	2	3	3	3	16	66.7	C
30	Salsabiela Maria Ulfa	3	3	3	4	3	4	20	83.3	SB
31	Sely Hanifah	3	3	3	2	3	3	17	70.8	B
32	Vania Aprianti	3	3	2	3	3	3	17	70.8	B
33	Veni Rahmasari	3	2	3	3	3	3	17	70.8	B
34	Zakiya Miftahul Misbah	3	4	3	4	3	4	21	87.5	SB
35	Vita Rokhimatul Ula	3	3	3	3	4	3	19	79.2	B
	Rata-rata	76.4	75.0	72.1	72.9	76.4	90.7	74.8		

Lampiran 12 Hasil Observasi *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

HASIL OBSERVASI PRETESTS SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN I

No.	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	Jml	Nilai	Ket.
1	Adinda Rizkiani	3	4	3	3	3	3	19	79.2	B
2	Afrilian Dimas Erlangga	4	3	4	3	3	4	21	87.5	SB
3	Ahmad Kharis Khaidhor	3	3	4	3	3	3	19	79.2	B
4	Aisyah Putri Oktaviana	3	4	3	3	3	3	19	79.2	B
5	Arsennovva Adhissya	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
6	Badiatul Mufadhilah	3	3	4	4	3	3	20	83.3	SB
7	Delva Damayanti	3	3	4	2	4	3	19	79.2	C
8	Fatimatuzahra	3	3	3	4	3	3	19	79.2	B
9	Fera Ferdiana Safitri	3	3	3	3	4	4	20	83.3	SB
10	Firdia Usfa Zumida	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
11	Hana Puspita Ningrum	3	3	4	3	2	3	18	75.0	B
12	Ibnu Firmansyah	3	3	4	3	4	3	20	83.3	SB
13	Khoirun Nissa	3	3	3	2	4	4	19	79.2	B
14	Lisa Amelia	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
15	Liyana Heni Saputri	4	3	4	3	3	4	21	87.5	SB
16	Miftahur Rohman	3	4	3	4	4	4	22	91.7	SB
17	Muhamad Bayu Prakoso	4	3	4	3	3	4	21	87.5	SB
18	Muhamad Miftakhul Zayn	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
19	Muhammad Agus S.	3	4	3	3	3	4	20	83.3	SB
20	Muhammad Andrean	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
21	Muhammad Febrian R. A.	3	3	3	4	4	3	20	83.3	SB
22	Muhammad Izzulhaq A.	3	3	4	4	3	4	21	87.5	SB
23	Muhammad Taufiq H.	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
24	Muhammad Ulil Absor	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
25	Nadiya Septiyaningsih	4	3	4	3	3	3	20	83.3	SB
26	Nana Meriska Ritalia	3	4	3	4	4	3	21	87.5	SB
27	Nur Halimah	3	3	3	4	3	3	19	79.2	B
28	Risa Dewi Fitriani	3	3	4	3	4	4	21	87.5	SB
29	Riyan Candra	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
30	Salsabiela Maria Ulfa	3	4	3	4	3	4	21	87.5	SB
31	Sely Hanifah	3	3	3	4	3	4	20	83.3	SB
32	Vania Aprianti	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
33	Veni Rahmasari	3	3	3	4	3	3	19	79.2	B
34	Zakiya Miftahul Misbah	3	4	4	4	3	4	22	91.7	SB
35	Vita Rokhimatul Ula	3	3	4	3	4	3	20	83.3	SB
		78.6	84.3	86.4	84.3	87.1	92.1	82.7		

Lampiran 13 Perbandingan Hasil Observasi *Posttest* dan *Posttest*

PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI *PRETEST* DAN *POSTTEST* SIKAP PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN I SMA NEGERI 1 BANGSRI

No	Aspek	Rata-rata *Pretest*	Rata-rata *Posttest*	Selisih
1	Bersyukur	76,4	78.6	2,2
2	Antusiasme dan partisipasi	75,0	84,6	9,6
3	Tanggung jawab	72,1	86,4	14,3
4	Santun	72,9	84,3	13,4
5	Jujur	76,4	87,1	10,7
6	Kreatif	90,1	92.1	2

Lampiran 14 Hasil Observasi *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

HASIL OBSERVASI *PRETESTS* SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN II

No.	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	Jml	Nilai	Ket.
1	Ahmad Erwin Saputra	3	3	3	3	2	3	17	70.8	B
2	Ahmad Latif Faris	3	3	4	2	3	3	18	75.0	B
3	Danang Eko Prasetyo	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
4	Fendi Nur Alamsyah	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
5	Ilham Alif Fadillah	3	3	3	2	2	4	17	70.8	B
6	M. Zadun Naja	2	3	3	2	3	3	16	66.7	C
7	Muhammad Aviyudi F.	3	3	4	2	3	4	19	79.2	B
8	Muhammad David K.	3	2	2	3	3	4	17	70.8	B
9	Muhammad Fikri Nur F.	3	3	3	3	2	3	17	70.8	B
10	Muhammad Isnan Ronaldi	2	3	4	2	3	4	18	75.0	B
11	Ngabdi Muhammad J. A.	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
12	Syarif Hidayatullah	3	3	3	3	3	4	19	79.2	SB
13	Syarif Rohmatullah	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
14	Adinda Dwi Lestari	3	4	3	3	3	3	19	79.2	B
15	Afifah Nur Arfiandani	4	3	3	3	3	4	20	83.3	SB
16	Alvin Wahyu Herliana	3	3	2	2	3	3	16	66.7	B
17	Alvinatuzzahro	3	3	2	3	3	4	18	75.0	B
18	Anisa Novia	3	3	2	2	3	3	16	66.7	C
19	Anisatul Nor Khasanah	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
20	Fenni Dwi Suliyani	3	3	3	3	2	3	17	70.8	B
21	Ika Sulistyani	2	4	3	2	2	3	16	66.7	C
22	Laisa An`Naba	3	3	3	2	3	4	18	75.0	B
23	Lela Fitriani	2	3	3	3	3	3	17	70.8	B
24	Masrikhatun Khasanah	4	3	3	3	3	4	20	83.3	SB
25	Meli Anggraini	3	3	4	3	3	4	20	83.3	B
26	Naning Mualifah	3	3	3	2	2	3	16	66.7	C
27	Nur Leana Dinindya	3	3	4	3	3	3	19	79.2	B
28	Putri Ayu Lestari	3	3	3	3	4	3	19	79.2	B
29	Putri Waningsih	3	3	4	3	3	3	19	79.2	B
30	Risma Nur Aqidah	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
31	Sascia Trinicia Hanum	3	3	4	3	3	4	20	83.3	SB
32	Tika Rohfiani	3	3	2	3	2	3	16	66.7	C
33	Wanda Safrilianti	3	2	3	3	3	3	17	70.8	B
34	Yenni Syitatu Sadiyah	3	4	3	3	3	4	20	83.3	SB
35	Yesi Amalia Sari	3	3	3	3	4	3	19	79.2	B
		74.3	77.1	79.3	70.7	75.0	89.3	75.1		

Lampiran 15 Hasil Observasi *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

HASIL OBSERVASI *POSTTEST* SIKAP PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN II

No.	Nama Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	Jml	Nilai	Ket.
1	Ahmad Erwin Saputra	3	3	4	3	4	3	20	83.3	SB
2	Ahmad Latif Faris	3	4	3	3	3	3	19	79.2	B
3	Danang Eko Prasetyo	3	3	3	3	4	4	20	83.3	SB
4	Fendi Nur Alamsyah	4	4	3	3	4	4	22	91.7	SB
5	Ilham Alif Fadillah	3	3	3	2	4	4	19	79.2	B
6	M. Zadun Naja	3	4	3	4	4	4	22	91.7	SB
7	Muhammad Aviyudi F.	3	4	3	3	3	4	20	83.3	SB
8	Muhammad David K.	4	3	3	3	3	4	20	83.3	SB
9	Muhammad Fikri Nur F.	3	4	3	4	4	3	21	87.5	SB
10	Muhammad Isnan Ronaldi	3	3	4	4	3	4	21	87.5	SB
11	Ngabdi Muhammad J. A.	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
12	Syarif Hidayatullah	3	4	4	4	3	4	22	91.7	SB
13	Syarif Rohmatullah	3	3	3	4	3	4	20	83.3	SB
14	Adinda Dwi Lestari	3	4	3	3	3	3	19	79.2	B
15	Afifah Nur Arfiandani	4	4	4	4	3	4	23	95.8	SB
16	Alvin Wahyu Herliana	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
17	Alvinatuzzahro	3	3	4	4	3	4	21	87.5	SB
18	Anisa Novia	3	3	4	2	4	3	19	79.2	B
19	Anisatul Nor Khasanah	3	4	3	4	3	3	20	83.3	SB
20	Fenni Dwi Suliyani	3	3	4	3	2	3	18	75.0	B
21	Ika Sulistyani	3	3	3	3	4	3	20	79.2	B
22	Laisa An`Naba	3	4	3	4	4	4	22	91.7	SB
23	Lela Fitriani	4	3	4	3	3	4	21	87.5	SB
24	Masrikhatun Khasanah	4	3	4	3	3	4	21	87.5	SB
25	Meli Anggraini	3	4	3	3	4	4	21	87.5	SB
26	Naning Mualifah	3	3	3	4	3	4	20	83.3	SB
27	Nur Leana Dinindya	4	3	3	3	3	3	20	79.2	B
28	Putri Ayu Lestari	3	4	3	4	4	3	21	87.5	SB
29	Putri Waningsih	3	3	3	4	3	3	19	79.2	B
30	Risma Nur Aqidah	3	3	4	3	4	4	21	87.5	SB
31	Sascia Trinicia Hanum	3	3	3	3	3	4	19	79.2	B
32	Tika Rohfiani	3	3	3	3	3	3	18	75.0	B
33	Wanda Safrilianti	3	3	3	4	3	3	19	79.2	B
34	Yenni Syitatu Sadiyah	3	4	4	4	3	4	22	91.7	SB
35	Yesi Amalia Sari	3	3	4	3	4	3	20	83.3	SB
		80.7	86.4	85.7	87.1	87.9	95.7	85.0		

Lampiran 16 Perbandingan Hasil Observasi *Posttest* dan *Posttest*

PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI *PRETEST* DAN *POSTTEST* SIKAP PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN I MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO

No	Aspek	Rata-rata *Pretest*	Rata-rata *Posttest*	Selisih
1	Bersyukur	74.3	80.7	6.4
2	Antusiasme dan partisipasi	77.1	86.4	9.3
3	Tanggung jawab	79.3	85.7	6.4
4	Santun	70.7	87.1	16.4
5	Jujur	75.0	87.9	12.9
6	Kreatif	89.3	95.7	6.4

Lampiran 17 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen 1

UJI DESKRIPTIF MENULIS KARYA ILMIAH
KELAS EKSPERIMEN I

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_PBL	35	55	73	63.51	5.468
Post_PBL	35	77	92	82.77	3.789
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 18 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen 1

UJI BANDING ONE WAY ANOVA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN 1 BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

ANOVA

Kelas_Berbasis_Masalah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	204.235	2	102.117	10.516	.000
Within Groups	310.737	32	9.711		
Total	514.971	34			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kelas_Berbasis_Masalah

LSD

(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kreatif tinggi	kreatif sedang	4.474*	1.313	.002	1.80	7.15
	kreatif rendah	7.000*	1.558	.000	3.83	10.17
kreatif sedang	kreatif tinggi	-4.474*	1.313	.002	-7.15	-1.80
	kreatif rendah	2.526	1.313	.063	-.15	5.20
kreatif rendah	kreatif tinggi	-7.000*	1.558	.000	-10.17	-3.83
	kreatif sedang	-2.526	1.313	.063	-5.20	.15

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Descriptives

Kelas_Berbasis_Masalah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kreatif tinggi	8	87.00	3.207	1.134	84.32	89.68	81	92
kreatif sedang	19	82.53	3.438	.789	80.87	84.18	78	89
kreatif rendah	8	80.00	1.927	.681	78.39	81.61	78	83
Total	35	82.97	3.892	.658	81.63	84.31	78	92

Lampiran 19 Uji Deskriptif Kelas Eksperimen II

UJI DESKRIPTIF MENULIS KARYA ILMIAH
KELAS EKSPERIMEN II

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_PjBL	35	53	81	66.46	6.546
Post_PjBL	35	78	92	82.97	3.892
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 20 Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN 1
BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.112	35	.200*	.983	35	.837
Posttest	.125	35	.186	.934	35	.036
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 21 Uji Paired T-Test dan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1

UJI PAIRED T-TEST DAN UJI HOMOGENITAS DATA KELAS EKSPERIMEN 1

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Berbasis_Masalah - Post_Berbasis_Masalah	-16.514	8.438	1.426	-19.413	-13.616	-11.579	34	.000

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas_Berbasis_Masalah	Based on Mean	.625	2	32	.542
	Based on Median	.465	2	32	.632
	Based on Median and with adjusted df	.465	2	31.975	.632
	Based on trimmed mean	.592	2	32	.559

Lampiran 22 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen I

UJI BANDING ONE WAY ANOVA KELAS EKSPERIMEN I BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

ANOVA

Kelas_Berbasis_Masalah					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	204.235	2	102.117	10.516	.000
Within Groups	310.737	32	9.711		
Total	514.971	34			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kelas_Berbasis_Masalah

LSD

(I) Kategori	(J) Kategori	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kreatif tinggi	kreatif sedang	4.474*	1.313	.002	1.80	7.15
	kreatif rendah	7.000*	1.558	.000	3.83	10.17
kreatif sedang	kreatif tinggi	-4.474*	1.313	.002	-7.15	-1.80
	kreatif rendah	2.526	1.313	.063	-.15	5.20
kreatif rendah	kreatif tinggi	-7.000*	1.558	.000	-10.17	-3.83
	kreatif sedang	-2.526	1.313	.063	-5.20	.15

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Descriptives

Kelas_Berbasis_Masalah

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kreatif tinggi	8	87.00	3.207	1.134	84.32	89.68	81	92
kreatif sedang	19	82.53	3.438	.789	80.87	84.18	78	89
kreatif rendah	8	80.00	1.927	.681	78.39	81.61	78	83
Total	35	82.97	3.892	.658	81.63	84.31	78	92

Lampiran 23 Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN 2

BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_PjBL	.134	35	.112	.937	35	.045
Postest_PjBL	.125	35	.187	.943	35	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 24 Uji Paired T-Test dan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen II

UJI PAIRED T-TEST DAN UJI HOMOGENITAS DATA KELAS EKSPERIMEN II

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_PjBL - Postest_PjBL	-19.257	3.898	.659	-20.596	-17.918	-29.225	34	.000

Lampiran 25 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen II

UJI BANDING ONE WAY ANOVA KELAS EKSPERIMEN II BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

ANOVA

Kelas_PJBL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	92.247	2	46.124	3.728	.035
Within Groups	395.924	32	12.373		
Total	488.171	34			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kelas_PJBL

LSD

(I) Kreatifitas	(J) Kreatifitas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
tinggi	Sedang	4.136*	1.526	.011	1.03	7.25
	Rendah	3.667	1.957	.070	-.32	7.65
sedang	Tinggi	-4.136*	1.526	.011	-7.25	-1.03
	Rendah	-.470	1.620	.774	-3.77	2.83
rendah	Tinggi	-3.667	1.957	.070	-7.65	.32
	Sedang	.470	1.620	.774	-2.83	3.77

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Descriptives

Kelas_PJBL

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
tinggi	7	86.00	3.000	1.134	83.23	88.77	83	92
sedang	22	81.86	3.413	.728	80.35	83.38	77	89
rendah	6	82.33	4.412	1.801	77.70	86.96	78	89
Total	35	82.77	3.789	.640	81.47	84.07	77	92

Lampiran 26 Uji Banding One Way Anova Kelas Eksperimen I dan Eksperimen 2

UJI BANDING ONE WAY ANOVA
KELAS EKSPERIMEN I DAN KELAS EKSPERIMEN II
BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

ANOVA

HasilBelajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	138.322	2	69.161	6.329	.005
Within Groups	338.737	31	10.927		
Total	477.059	33			

Descriptives

HasilBelajar								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Masalah_Tinggi	8	87.00	3.207	1.134	84.32	89.68	81	92
Masalah_Sedang	19	82.53	3.438	.789	80.87	84.18	78	89
Proyek_Tinggi	7	86.00	3.000	1.134	83.23	88.77	83	92
Total	34	84.29	3.802	.652	82.97	85.62	78	92

Lampiran 27 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Tinggi (PBL)

MAKALAH

BUDAYA PERANG OBOR

Disusun Oleh:

Zakiya Miftahul Misbah

XI IPS 1

SMA NEGERI 1 BANGSRI

2018

i

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, sehingga aktifitas hidup yang kita jalani ini akan selalu membawa keberkahan, baik kehidupan di alam dunia ini, lebih-lebih lagi pada kehidupan akhirat kelak, sehingga semua cita-cita serta harapan yang ingin kita capai menjadi lebih mudah dan penuh manfaat.

Terima kasih sebelum dan sesudahnya kami ucapkan kepada guru serta teman-teman sekalian yang telah membantu, baik bantuan berupa moriil maupun materil, sehingga makalah ini terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Saya menyadari sekali, didalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan-kekurangnya, baik dari segi tata bahasa maupun dalam hal pengkonsolidasian kepada guru serta teman-teman sekalian, yang kadangkala hanya menturuti egoisme pribadi, untuk itu besar harapan kami jika ada kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan makalah-makah kami dilain waktu.

Harapan sayaa yang paling besar dari penyusunan makalah ini, ialah mudah-mudahan apa yang saya susun ini penuh manfaat, baik untuk pribadi, teman-teman, serta orang lain yang ingin mengambil atau menyempurnakan lagi atau mengambil hikmah dari makalah ini.

Jepara , 25 Oktober 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul I

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iii

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 2

C. Tujuan Penulisan 2

D. Manfaat Penulisan 2

BAB II Pembahasan 3

A. Asal-usul Tradisi Perang Obor 3

B. Prosesi Tradisi Perang Obor 5

C. Makna Tradisi Perang Obor 8

BAB III Penutup 10

A. Kesimpulan 10

B. Saran 11

Daftar Pustaka 12

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki berbagai macam kebudayaan yang berbeda. Keanekaragaman kebudayaan masyarakat Indonesia ini telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun yang lalu. Hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat saat ini. Keanekaragaman budaya Indonesia memberi arti penting bahwa tradisi sebagai perwujudan budaya lokal. Tradisi atau adat istiadat yang dianut oleh masyarakat memiliki makna multikultur. Posisi pentingnya sebuah kajian untuk memperoleh gambaran komprehensif terhadap keragaman tradisi diharapkan dapat membawa kesatuan dalam beragam tafsir.

Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu.Siapa yang tidak mengenal pulau Jawa, pulau dengan sejuta tradisi dan budaya yang melekatinya. Ditambah lagi dengan panorama keindahan alam yang memukau serta tanah subur yang menjadikan semua penduduk Jawa berbondong-bondong untuk memanfaatkan alam dengan membuat sawah dan perkebunan yang ditanami berbagai bahan pokok untuk kelangsungan hidup mereka.

Di Indonesia banyak sekali tradisi yang ada. Dari sabang sampai marauke. Semua tidaak dapat dihitung dengan jari. Mulai dari hal kecil sampai besar. Tradisi yang biasa ataupun berbau magis. Oleh karena itu,tradisi Indonesia perlu dilestarikan.

Aktivitas penduduk Jawa tersebut tentunya tidak terlepas dengan tradisi lingkungan sekitar. Sebagian dari mereka percaya bahwa tradisi yang mereka lestarikan sampai sekarang ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan mereka. Misalnya dalam masalah rizki, bala', dan lain sebagainya.

Begitu pula tradisi Perang Obor yang dilestarikan di desa Tegalsambi, kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Perang Obor merupakan tradisi yang diselenggarakan tahunan atau satu tahun sekali. Dengan menghadirkan kepala desa dan warga yang ikut memeriahkan tradisi tersebut.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Asal-usul Ritual Perang Obor

1. Gambaran Umum Desa Tegalsambi

Desa Tegalsambi merupakan wilayah Kecamatan Tahunan yang terletak di sebelah Barat dengan jarak 6 km dari ibukota Kecamatan Tahunan.

Batas-batas wilayah Desa Tegalsambi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Krapyak

Sebelah Selatan : Desa Demangan

Sebelah Barat : Laut

Sebelah Timur : Desa Mantingan

Penduduk Desa Tegalsambi berjumlah ± 4.756 jiwa terbagi dalam 1.244 KK dengan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk di bidang Pengrajin mebel, pertanian peternakan dan perdagangan (Jepara Dalam Angka 2014).

Pada abad XVI Masehi, di Desa Tegalsambi ada seorang petani yang sangat kaya raya dengan sebutan "Mbah Kyai Babadan". Dia mempunyai banyak binatang piaraan terutama kerbau dan sapi. Untuk mengembalakannya seorang diri jelas tidak mungkin, sehingga dia mencari orang untuk jadi pengembala binatang-binatang piaraannya, dan kemudian dia mendapatkan pengembala untuk mengembala binatang-biantangnya tersebut. Penggembala tersebut sering dipanggil Ki Gemblong. Ki Gomblong ini sangat tekun dalam memelihara binatang-binatang tersebut, setiap pagi dan sore Ki Gemblong selalu memandikanya di sungai, sehingga binatang peliharaannya tersebut tampak gemuk-gemuk dan sehat. Tentu saja kyai Babadan merasa senang dan memuji Ki Gemblong, atas ketekunan dan kepatuhannya dalam memelihara binatang tersebut.

Pada suatu hari Ki Gemblong menggembala di tepi sungai Kembangan sambil asyik menyaksikan banyak ikan dan udang yang ada di sungai tersebut, dan tanpa menyianyiakan waktu ia langsung menangkap ikan dan udang tersebut yang hasil tangkapannya lalu dibakar dan dimakan di Kandang. Setelah kejadian ini hampir setiap hari Ki Gemblong selalu menangkap ikan dan udang, sehingga dia lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai penggembala. Dan akhirnya kerbau dan sapi yang digembala menjadi kurus-kurus dan akhirnya jatuh sakit bahkan mulai ada yang mati.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Asal-usul Ritual Perang Obor

1. Gambaran Umum Desa Tegalsambi

Desa Tegalsambi merupakan wilayah Kecamatan Tahunan yang terletak di sebelah Barat dengan jarak 6 km dari ibukota Kecamatan Tahunan.

Batas-batas wilayah Desa Tegalsambi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Krapyak

Sebelah Selatan : Desa Demangan

Sebelah Barat : Laut

Sebelah Timur : Desa Mantingan

Penduduk Desa Tegalsambi berjumlah ± 4.756 jiwa terbagi dalam 1.244 KK dengan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk di bidang Pengrajin mebel, pertanian peternakan dan perdagangan (Jepara Dalam Angka 2014).

Pada abad XVI Masehi, di Desa Tegalsambi ada seorang petani yang sangat kaya raya dengan sebutan "Mbah Kyai Babadan". Dia mempunyai banyak binatang piaraan terutama kerbau dan sapi. Untuk mengembalakannya seorang diri jelas tidak mungkin, sehingga dia mencari orang untuk jadi pengembala binatang-binatang piaraannya, dan kemudian dia mendapatkan pengembala untuk mengembala binatang-biantangnya tersebut. Penggembala tersebut sering dipanggil Ki Gemblong. Ki Gomblong ini sangat tekun dalam memelihara binatang-binatang tersebut, setiap pagi dan sore Ki Gemblong selalu memandikanya di sungai, sehingga binatang peliharaannya tersebut tampak gemuk-gemuk dan sehat. Tentu saja kyai Babadan merasa senang dan memuji Ki Gemblong, atas ketekunan dan kepatuhannya dalam memelihara binatang tersebut.

Pada suatu hari Ki Gemblong menggembala di tepi sungai Kembangan sambil asyik menyaksikan banyak ikan dan udang yang ada di sungai tersebut, dan tanpa menyianyiakan waktu ia langsung menangkap ikan dan udang tersebut yang hasil tangkapannya lalu dibakar dan dimakan di Kandang. Setelah kejadian ini hampir setiap hari Ki Gemblong selalu menangkap ikan dan udang, sehingga dia lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai penggembala. Dan akhirnya kerbau dan sapi yang digembala menjadi kurus-kurus dan akhirnya jatuh sakit bahkan mulai ada yang mati.

Keadaan ini menyebabkan Kyai Babadan menjadi bingung, tidak kurang-kurangnya dicarikan jampi-jampi demi kesembuhan binatang-binatang piaraannya, tetapi tetap tidak sembuh juga. Akhirnya Kyai Babadan mengetahui penyebab binatang piaraannya menjadi kurus-kurus dan akhirnya jatuh sakit, tidak lain dikarenakan Ki Gemblong tidak lagi mau mengurus binatang-binatang tersebut, namun lebih asyik menangkap ikan dan udang untuk dibakar dan dimakannya.

Melihat hal semacam itu Kyai Babadan marah besar, saat menemui Ki Gemblong sedang asyik membakar ikan hasil tangkapannya. Kyai Babadan langsung menghajar Ki Gemblong dengan menggunakan obor dari pelepah kelapa. Melihat gelagat yang tidak menguntungkan Ki Gemblong tidak tinggal diam, dengan mengambil sebuah obor yang sama untuk menghadapi Kyai Babadan sehingga terjadilah "Perang Obor" yang apinya berserakan kemana mana dan sempat membakar tumpukan jerami yang terdapat disebelah kandang. Kobaran api tersebut mengakibatkan sapi dan kerbau yang berada di kandang lari tunggang langgang dan tanpa diduga binatang yang tadinya sakit akhirnya menjadi sembuh bahkan binatang tersebut mampu berdiri dengan tegak sambil memakan rumput di ladang. Kejadian yang tidak diduga dan sangat dramatis tersebut akhirnya diterima oleh masyarakat desa Tegal sambi sebagai suatu hal yang penuh mukjizat, bahwa dengan adanya perang obor segala jenis penyakit dapat sembuh.

2. Tujuan Pelaksanaan Ritual Perang Obor

Pelaksanaan tradisi Perang Obor mempunyai tujuan untuk menjalankan amanat leluhur, yang mana tradisi Perang Obor adalah warisan dari nenek moyang mereka yang sudah dijalankan sejak lama. Pelaksanaan tradisi Perang Obor juga dipercaya masyarakat sebagai upacara tolak bala dan buang sial.di samping itu, ritual ini juga digunakan untuk melestarikan budaya masyarakat Tegal Sambi agar tidak hilang. Acara tradisi ini juga sebagai ajang atau media untuk mempererat tali silaturrahmi antar sesama keluarga. Perang obor menjaga ikatan persaudaraan, kebersamaan dan kerja sama antar mereka. Pada saat sekarang upacara tradisional Perang Obor dipergunakan untuk sarana Sedekah Bumi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, Hidayah serta taufik-Nya kepada warga Desa Tegal Sambi. Perang obor itu masih diuri-uri dan dijaga kelestariannya. Bagi pemerintah daerah Jepara acara tradisi itu dikemas menjadi

ajang wisata yang mampu menyedot pengunjung yang cukup banyak. Namun bagi warga desa Tegal Sambi tradisi "Perang obor" bertujuan sebagai tolak balak dan juga ajang syukuran warga desa sehabis panen padi, agar tahun-tahun mendatang semua warga masih mendapatkan rejeki dari yang Maha Kuasa.

Tradisi perang obor sudah turun temurun dan dilestarikan oleh warga setempat, karena selain merupakan tradisi daerah, juga sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugrah panen kepada masyarakat setempat. Tradisi yang sangat menarik untuk dinikmati oleh wisatawan, sehingga hal ini berpotensi untuk dikembangkan dan dikemas menjadi wisata budaya yang sangat menarik.

B. Proses Pelaksanaan Perang Obor

1. Prosesi Upacara

Upacara tradisional perang obor merupakan upacara selamatan yang dilakukan oleh warga Desa Tegal Sambi. Upacara ini bertujuan sebagai selamatan atas keberhasilan panen dari warga desa ini yang sangat berbeda dari daerah lain. Upacara dilakukan pada malam hari dengan acara puncak Perang Obor. Upacara Perang Obor diadakan setiap tahun sekali dan jatuh pada hari Senin Pahing malam Selasa Pon di bulan Besar (Dzullhijah). Soal pemilihan waktu, dari tahun ke tahun dipilih hari kejayaan sang Petinggi (Kepala Desa). Dulu pelaksanaannya ditentukan pada bulan Dzulhijjah. Namun dalam perkembangannya dipilih waktu seusia masa panen.

Adapun rangkaian pelaksanaannya meliputi sebagai berikut.

1) Pertemuan untuk Persiapan

Mengingat Perang Obor adalah ritual adat yang sangat penting, maka Kepala Desa Tegal Sambi memimpin rapat persiapan sebagai langkah awal untuk koordinasi dan agar pelaksanaan Perang Obor berjalan sesuai rencana dan juga termasuk menyiapkan serangkaian kegiatan acara tahunan tersebut.

2) Pembuatan Perlengkapan Obor

Penduduk Desa Tegal Sambi menyiapkan segala keperluan untuk ritual adat di balai desa. Bahan obor yang digunakan adalah gulungan pelepah dari daun kelapa kering yang di bagian dalamnya diisi dengan daun pisang kering dengan jumlah banyak. Selanjutnya, obor diikatkan pada sebatang bambu. Panitia sudah menyiapkan seperangkat alat berupa daun pelepah pisang dicampur dengan pelepah

Dalam kesempatan ini, penulis akan sedikit memaparkan tentang tradisi Perang Obor yang dipercaya dapat menghilangkan bala' atau cobaan serta memberikan rizki masyarakat setempat.

Pemahaman tentang makna tradisi Perang Obor ini penting untuk ditulis, karena di dalam makna simbolik tradisi Perang Obor terdapat berbagai pesan-pesan, aturan-aturan serta ketentuan yang mengandung nilai-nilai dari tradisi Perang Obor tersebut. Selain itu juga, dengan memahami makna tradisi ini maka akan dapat dipahami pula mengenai sejarah, seluk beluk serta maksud dan tujuan pelaksanaan tradisi Perang Obor sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta masyarakat, khususnya generasi muda terhadap budaya lokal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana asal-usul tradisi Perang Obor ?
2. Bagaimana prosesi tradisi Perang Obor ?
3. Apa makna dari tradisi Perang Obor di Desa Tegal Sambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ?

C. Tujuan Penulisan

Melihat dari rumusan masalah yang telah disampaikan tentang tradisi JPerang Obor ini, maka penulisan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Megetahui asal-usul tradisi Perang Obor di desa Tegal Sambi.
2. Megetahui proses tradisi Perang Obor.
3. Megetahui makna dari tradisi Perang Obor.

D. Manfaat Penulisan

Peneletian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan ide, pikiran dan gagasan dari peneliti untuk menambah wawasan bagi peneliti.
2. Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun pertimbangan yang relevan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
3. Menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

daun kelapa. Kedua pelepah tersebut dicampur dan diikat menjadi satu. Jumlah pelepah yang dibakar dalam perang tersebut yaitu sekitar 250-300 ikat pelepah.

3) Penggantian Sarung Pusaka

Petang harinya, Kepala Desa yang juga berperan sebagai pemimpin adat Desa Tegal Sambi memulai ritual mengganti sarung pusaka desa yang disimpan di kediamannya. Pusaka desa yang dimaksud adalah sebuah potongan kayu yang dipercaya sebagai peninggalan Sunan Kalijaga. Benda pusaka ini juga diyakini memiliki kekuatan gaib yang melindungi segenap warga desa dari segala musibah. Kepala Desa memimpin untuk memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa. Setelah berdoa, Kepala Desa menyiapkan kembang setaman yang digunakan untuk ritual mengganti sarung pusaka tersebut. Setelah dicuci dengan air bunga berbagai rupa dan warna, benda pusaka dimasukkan ke sarung yang baru. Sedangkan air bekas pencucian bakal dijadikan bahan campuran obat. Sementara obat khusus yang terbuat dari minyak kelapa asli berkhasiat menyembuhkan para peserta Perang Obor yang menderita luka bakar.

Tidak banyak orang yang dapat melihat pusaka itu karena ditempatkan di sebuah ruangan khusus yang primpen (rapi dan rahasia) di rumah Kepala Desa. Petinggi menyaksikan pusaka yang baru dijamah pada prosesi buka luwur pada pagi hari. Layaknya seorang bayi, pusaka dari kayu sepanjang 40 cm itu dibelebet (dibungkus) kain putih berposisi menggantung di dipan kecil. Ujung atas pusaka itu didasari bantal kecil, juga bantal guling di kanan kirinya. (hasil wawancara dengan sesepuh Desa)

4) Ziarah Makam

Acara berkunjung ke makam leluhur sudah berlangsung sekitar satu bulan menjelang hari pelaksanaan. Setiap Senin, Kamis dan Jumat masyarakat mengunjungi makam leluhur.

5) Sesaji

a) Pemotongan kerbau

Sesuai tradisi, sang Kepala Desa harus memotong seekor kerbau yang dijadikan sebagai hewan kurban. Setelah disembelih, darah kerbau dikumpulkan dalam sebuah wadah yang akan digunakan sebagai bahan pelengkap sesajen. Sementara dagingnya dimasak beberapa orang untuk hidangan sesajen dan kenduri warga pada malam hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kenikmatan.

b) Sesajen

Masyarakat Jepara menganggap kelengkapan sesaji sebagai persyaratan mutlak, sehingga mereka berusaha menyiapkaan sesaji selengkap mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun sesaji yang digunakan dalam upaca Perang Obor meliputi sebagai berikut :

1) Sesaji Utama berupa kepala kerbau.
2) Sesaji Pelengkap, sebagai berikut :
   a) Nasi, berupa sega golong, tumpeng dan ketupat.
   b) Lauk pauk berupa dekem ayam, panggang ayam dan telur.
   c) Sayur berupa urab atau gudhangan dan jangan kunci kelor.
   d) Arang-arang kambang terdiri dari cengkaruk ura dan cengkaruk gimbal
   e) Lepet terbuat dari beras ketan yang dicampur kelapa muda dan diberi garam yang dibungkus daun kelapa muda kemudian dikukus.
   f) Bubur abang putih terbuat dari beras yang dicampur dengan santan dan garam, untuk yang berwarna merah diberi gula jawa.
   g) Jajan pasar terdiri dari makanan yang dijual di pasar yaitu kerupuk, jambu merah, mentimun, tape dan gethuk.
   h) Buah yang digunakan berupa pisang raja setangkep.
   i) Bunga kembang yang digunakan berupa kembang mawar, melati dan kanthil atau yang lebih dikenal dengan kembang setaman.
   j) Kelapa hijau.
   k) Bahan makanan mentah berupa beras, gula kopi, bumbu, mpon-mpon yang dimasukkan dalam kasung.
   l) Sawanan merupakan air bekas mencuci pusaka.

6) Pagelaran Wayang Kulit

Tradisi yang tak dapat ditinggalkan adalah pagelaran wayang kulit, yang dilaksanakan dua kali yaitu pada malam sebelum Perang Obor dan sebelum pelarungan sesaji, yang merupakan syarat pelarungan atau sebagai iringan pengantar pada saat pelarungan sesaji. Wayang kulit digelar hingga semalam suntuk.

7) Puncak Ritual, Perang Obor

Puncak ritual Perang Obor sebagai ungkapan syukur atas segala karunia Sang Pencipta dimulai pada malam hari. Padaritual ini Kepala Desa melangkah menuju

lokasi. Perang Obor selain melibatkan warga setempat juga disaksikan ribuan penonton dari berbagai daerah, bahkan para wisatawan. Setiap warga Desa Tegal Sambi memang berhak menjadi peserta asalkan memiliki keberanian menghadapi risiko mengalami luka bakar. Sedangkan warga luar desa tak boleh ikut karena dikhawatirkan mendapat sial. Dengan disaksikan ribuan mata, Kepala Desa kemudian menyuruh warga menyalakan Obor-Obor. Selanjutnya, Obor-Obor yang menyala itu dibagikan kepada para peserta dan Perang Obor pun dimulai.

8) Penyembuhan Luka

Ritual Perang Obor telah berakhir dan saatnya menyembuhkan luka bakar yang dialami sejumlah peserta akibat terkena sambaran api. Namun, mereka tak perlu khawatir. Soalnya, Kepala Desa telah menyiapkan ramuan khusus yang telah diraciknya. Dengan sedikit olesan, luka-luka mereka pun hilang tanpa bekas. Menurut sejumlah warga, dari tahun ke tahun, ritual Perang Obor selalu berlangsung lancar. Bahkan, sulit dijumpai sejumlah peserta yang cedera serius, apalagi sampai dilarikan ke rumah sakit.

C. Makna Simbolik Tradisi Perang Obor

Masyarakat melaksanakan upacara tradisi mempunyai arti penting bagi masyarakat.Tradisi tersebut sebagai rasa syukur terhadap Tuhan dan untuk mengenang jasa roh leluhur serta sebagai sarana sosialisasi pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari (Tashadi, 1982). Menurut Turner simbol adalah sesuatu yang disepakati oleh masyarakat umum sebagai lambang yang bersifat alami atau gambaran / kiasan sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang sama atau karena asosiasi yang nyata atau pun karena ide yang sama.

Pelaksanaan tradisi Perang Obor memiliki berbagai makna simbolik antara lain, Simbol persaudaraan dan kebersamaan serta keikhlasan yang terkandung dalam proses pesiapan keperluan pelaksanaan tradisi dan juga pembagian tugas untuk mempersiapkan perlengkapan dan keperluan tradisi seperti pada pembuatan obor untuk Perang Obor dan persiapan berbagai macam perlengkapan lainnya. Warga masyarakat Tegal sambi bersama-sama mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan upacara Perang Obor berkumpul bersama mengadakan rapat untuk pembagian tugas masing-masing. Dalam hal ini suksesnya pelaksanaan tradisi adalah adalah eratnya rasa persaudaraan, kebersamaan serta rasa ikhlas dalam menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja

sama dan hasil yang baik. Selain itu juga mengumpulkan dana bersama pada upacara meradai juga bagian dari simbol keikhlasan dalam menyelesaikan pekerjaan, Simbol kebersamaan juga tercermin pada rangkaian ziarah ke makam wali desa setempat. Setelah ziarah mereka makan bersama-sama. Disitulah rasa keakraban mereka muncul.

Simbol keindahan, keselarasan serta kreatifitas tercermin dari pementasan wayang kulit yang mereka tampilkan dalam pelaksanaan ritual, menampilkan keindahan-keindahan serta keselarasan dari kreatfitas seni yang merekaciptakan.Simbol keyakinan dan kepercayaan. Simbol persaudaraan dan kerja sama terkandung dalam proses pesiapan keperluan pelaksanaan tradisi serta pembagian tugas untuk mempersiapkan perlengkapan mengandung dimaknai oleh warga masyarakat Tegal Sambi sebagai pesan bahwa di dalam kehidupan yang dijalani serta menurut ajaran agama yang mereka anut mengharuskan mereka agar selalu menjaga tali persaudaraan terhadap sesama dan tidak boleh sampai memutuskannya. Keyakinan-keyakinan tersebut tidaklah terjadi begitu saja, akan tetapi muncul dari hasil mereka dapatkan dari hasil interaksi antar sesama. Begitu juga dengan kerja sama, pemahaman mereka tentang symbol kerja sama didapatkan dari pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari yang mana mengerjakan suatu pekerjaan besar tanpa kerja sama yang baik akan terasa berat dan mendapat hasil yang tidak baik, sebaliknya akan menjadi ringan jika dilakukan bersama. Sedangkan ssmbol keikhlasan merupakan makna yang mereka pahami sebagai pesan moral dan agama akan keharusan mempunyai menanamkan sifat ikhlas pada diri masing-masing dalam hal apapun termasuk dalam kerja sama dan membantu orang lain. Selain itu juga pada prosesi Perang Obor tebuang yang menjadi pemimpin ritual dan pembacaan do'a dan mantra adalah sesepuh di desa Tegal Sambi paling tua umurnya mensimbolkan sikap penghormatan terhadap orang yang lebih tua, serta simbol kedudukan yang mengandung makna yang mereka yakini sebagai keharusan agar menjalankan peran sebagaimana status kedudukan yang dimiliki oleh masing-masing warga masyarakat desa Tulakan dalam masyarakatnya.

Simbol persatuan yang terkandung dalam interaksi yang terjadi dalam prosesi sedekah bumi mengandung makna bagi warga agar mereka selalu bersatu dan saling menjaga serta membina hubungan sosial antar sesama, baik itu sesama warga desa Tegalsambi maupun terhadap masyarakat luar mereka. Simbol persatuan tersebut juga dimaknai sebagai penyatuan semangat untuk berjuang.

BAB III
PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui serangkaian pengamatan dan penelitian tentang "Makna Simbolik Ritual Pereang Obor di Desa Tegal Sambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara". Penulis menarik Simpulan:

1. pelaksanaan Perang Obor masih menggunakan perhitungan Jawa. Upacara Perang Obor dilaksanakan satu tahun sekali setelah panen raya padi, yaitu pada hari Senin Pahing malam Selasa Pon, bulan Besar (Dzulhijjah). Paginya diadakan penyembelihan hewan kerbau yang masih perjaka di lapangan Desa Tegalsambi. Setelah penyembelihan kerbau, diselenggarakan kesenian tradisional wayang kulit. Acara pertunjukan wayang kulit dilaksanakan di Balai Desa Tegalsambi. Di tengah-tengah acara diselenggerakannya pementasan wayang kulit, di tempat lain dilaksanakan Bari'an yang terakhir kali. Bari'an dilaksanakan di masjid Baituz Dzakirin.

   Beberapa pemain Perang Obor berjalan menuju ke tengah-tengah perempatan desa Tegalsambi sambil membawa bejana dari tanah yang berisi kemenyan, darah kerbau yang disembelih sebelumnya, serta obor kecil yang terbuat dari bambu. Sesampainya di perempatan desa Tegalsambi, kemenyan dibakar dengan menggunakan api yang berasal dari obor kecil yang terbuat dari bambu tersebut.
2. Pelaksanaan Ritual Perang Obor memiliki berbagai makna simbolik antara lain, Simbol persaudaraan dan kebersamaan serta keikhlasan.Simbol keindahan, keselarasan serta. Simbol persaudaraan dan kerja sama terkandung dalam proses pesiapan keperluan pelaksanaan tradisi dan Simbol persatuan yang terkandung dalam interaksi yang terjadi dalam prosesi bari'an.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya generasi muda Indonesia pada umumnya dan generasi muda Jepara pada khususnya lebih mengetahui dan mencintai berbagai kebudayaan lokal masyarakat, seperti ritual Perang Obor di Desa Tegal sambi Kecamatan Tahunan. Ritual seperti ini selain menapak tilas sejarah masa lalu sekaligus dapat menjadi bahan pelajaran tentang betapa kayanya kabupaten Jepara terhadap khasanah budaya lokal.

2. Hendaknya pelajar-pelajar di Kabupaten Jepara dapat meningkatkan semangat untuk melakukan penulisan-penulisan tentang ritus-ritus kebudayaan masyarakat yang ada disekitarnya. Penulisan tersebut tentuya dapat meningkatkan kecintaan dan meningkatkan khasanah keilmuan di Kabupaten Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

Tashadi, dkk. (1982). *Sistem Gotong Royong dalam masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Geertz, Cliford, 1989. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, alih bahasa oleh Aswab Mahasin,* Jakarta: Pustaka Jaya.

Giri MC,2010. *Wahyana, Sajen dan Ritual Orang Jawa.* Yogyakarta: NARASI.

Tashadi, dkk. (1982). *Sistem Gotong Royong dalam masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

https://dititikgerimizku.blogspot.co.id/2012/11/*tradisi-perang-obor-dari-jepara*.html

http://kecamatan-tahunan.blogspot.co.id/2014/02/*profil-desa-tegalsambi*.html

https://cholsproduction.blogspot.co.id/2014/03/*asal-mula-terjadinya-perang-obor*.html

Diurutkan & penulisan

Lampiran 28 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Sedang (PBL)

MAKALAH

TAWURAN PELAJAR

Disusun Oleh :Fera Ferdiana Safitri

Kelas : XI IPS 1

SMA NEGERI 1 BANGSRI

2019

i

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah.SWT. karena dengan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul "Tawuran Pelajar". Kami menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhir kata, saya sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah.SWT. meridloi segala usaha saya. Aamiin.

Jepara, 28 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I PENDAHULUAN 5
A. Latar Belakang Masalah..... 5
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penulisan..... 5
D. Manfaat Penulisan 6
BAB II PEMBAHASAN 7
A. Pengertian Tawuran Pelajar 7
B. Faktor-Faktor Penyebab Tawuran 7
C. Dampak Negatif Tawuran Pelajar 8
D. Upaya Menanggulangi Tawuran Pelajar 9
BAB III PENUTUP 11
A. Simpulan..... 11
B. Saran 11
DAFTAR PUSTAKA..... 12

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tawuran sepertinya sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Itu sebabnya dalam karya ilmiah ini mengangkat judul Fenomena Tawuran Pelajar. Tawuran sudah tak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Namun yang saat ini menjadi sorotan adalah tawuran antar pelajar. Mengingat mereka adalah calon-calon penentu masa depan Negara Indonesia yang tercinta ini.

Dari bulan Januari sampai November tahun 2012, telah terjadi 86 kasus tawuran di berbagai daerah Indonesia dan telah menewaskan 16 pelajar. (tempo.com). Tawuran seperti sudah menjadi tren. Bagaimana tidak, dari tahun ke tahun kasus tawuran meningkat jumlahnya.

Baru-baru ini kita dipanaskan lagi dengan budaya tawuran di antara para pelajar. Sampai-sampai menelan korban jiwa. Dan sungguh sadis, tawuran kali ini bukan hanya main dengan tangan, tetapi lebih dari itu menggunakan senjata tajam.Seringkali masalahnya sederhana, bermula saling ejek di *facebook*. Adapula tradisi permusuhan antar sekolah yang terjadi turun temurun. Sehingga stigma rivalitasnya akan terus ada bak "Tom and Jerry" yang tak pernah akur.

Tawuran pelajar saat ini sudah menjadi momok bagi masyarakat. Perilaku tawuran pelajar bukan hanya mengakibatkan kerugian harta benda atau korban cedera, tetapi sudah merenggut ratusan nyawa melayang sia-sia selama sepuluh tahun terakhir. "Miris", itulah yang terfikir di benak kita ketika menyaksikan rangkaian peristiwa tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh sebagian pelajar mahasiswa di Negeri ini. Namun inilah fenomena nyata yang terjadi di dunia pendidikan kita.

B. Rumusan Masalah

1 Apa pengertian tawuran?
2 Faktor apa saja yang menyebabkan terjadi kasus tawuran antar pelajar?
3 Apa dampak yang ditimbulkan dari tawuran?
4 Bagaimana Upaya Menanggulangi Tawuran Pelajar?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui

1 Untuk mengetahui pengertian tawuran?

2 Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadi kasus tawuran antar pelajar?

3 Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari tawuran?

4 Untuk mengetahui bagaimana upaya menanggulangi tawuran pelajar?

D. Manfaat Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penjelasan fenomena tawuran pelajar, serta mengetahui pengertian tawuran pelajar, faktor penyebab, dampak tawuran dan upaya menanggulangi tawuran pelajar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Tawuran Pelajar

Menurut KBBI, Tawuran Pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar. Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja *(juvenile deliquency).*

Dari keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang berwujud perkelahian antar banyak pelajar.

B. Faktor-Faktor Penyebab Tawuran

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Didikan Agama

Faktor internal yang paling besar adalah kurangnya didikan agama. Jika pendidikan agama yang diberikan mulai dari rumah sudah bagus, tentu anak akan memiliki akhlak yang mulia. Dan ketika ia sudah merasa bahwa Allah SWT selalu mengamatinya setiap saat dan di manapun itu, pasti ia mendapat petunjuk untuk berbuat baik dan bersikap lemah lembut.

Nabi SAW bersabda yang artinya: " Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan,maka Allah akan memahamkan dia tentang agama" . (HR.Bukhori)

Jadi tidak semua anak mesti cerdas. Jika hanya cerdas namun tidak berakhlak mulia, maka ia akan jadi anak yang nakal dan brutal, apalagi jika ditambah jauh dari agama.

b. Pengaruh Teman

Faktor lain yang masuk faktor internal adalah lingkungan pergaulan yang jelek. Seperti yang Nabi SAW jelaskan dalam hadits yang artinya : "seseorang yang duduk dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun bertemna dengan pandai besi,jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak." (HR.Bukhori) ,

Hadits ini menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia kita. Dan hadits ini juga menunjukkan dorongan agar bergaul dengan orang-orang yang dapat memberi manfaat dalam agama dan dunia.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Saat ini pendidikan anak sudah diserahkan penuh pada sekolah, orang tua hanya sibuk mencari nafkah sehingga kesempatan untuk bertemu dan tempat curhat bagi anak sangatlah sedikit, terlebih mendapatkan perhatian. Jika yang didapatinya pergaulan yang jelek, akibatnya ia pun akan ikut jadi anak yang rusak dan brutal.

b. Faktor Ekonomi

Biasanya para pelaku tawuran dilakukan oleh golongan pelajar menengah ke bawah. Disebabkan faktor ekonomi mereka yang pas-pasan bahkan cenderung kurang membuat mereka melampiaskan segala ketidakberdayaanya lewat aksi perkelahian. Karena di antara mereka merasa dianggap rendah ekonominya dan akhirnya ikut tawuran agar dianggap jagoan.

C. Dampak Negatif Tawuran Pelajar

Dampak negatif tawuran pelajar sangat jelas merugikan banyak pihak. Paling tidak ada empat kategori dampak negatif dari tawuran pelajar.

Pertama, pelajar (dan keluarga) yang terlibat perkelahian sendiri jelas mengalami dampak negatif pertama bila mengalami cedera atau bahkan tewas.

Kedua, rusaknya fasilitas umum di mana lokasi tawuran berlangsung. Misalnya di jalan raya, maka akan mengakibatkan rusaknya fasilitas jalan raya, bahkan kendaraan yang melewati lokasi tersebut.

Ketiga, terganggunya proses belajar di sekolah. Keempat, mungkin adalah yang paling dikhawatirkan para pendidik, yaitu berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain.

D. Upaya Menanggulangi Tawuran Pelajar

1. Upaya Preventif

Upaya-upaya preventiv atau upaya pencegahan agar tidak terjadi tawuran bisa dilakukan dengan:

a. Memasukkan kembali mata pelajaran budi pekerti yang selaras dengan norma-norma agama mulai dari SD sampai SMA.

b. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
c. Memberdayakan guru bimbingan penyuluhan/konseling dan lembaga konseling lainnya.
d. Mengusulkan kepada pemda setempat agar menyediakan transportasi khusus anak sekolah.
e. Melakukan kajian ilmiah tentang terjadinya tawuran
f. Meningkatkan kepedulian masarakat untuk mencegah terjadinya tawuran sebagai bagian dari pencegahan kekerasan di masyarakat.
g. Pengawasan ketat media yang menyajikan adegan kekerasan.
h. Meningkatkan keamanan terpadu antara sekolah,kepolisian dan masyarakat.
i. Dialog interaktif antara siswa,guru, dan orang tua serta pemerintah.
j. Sosialisasi bahaya tawuran kepada siswa,guru,orang tua,tokoh agama, tokoh masyarakat melalui tatap muka, media cetak dan elektronik.
k. Menerapkan disiplin yang konsisten pada anak.
l. Membekali anak dengan dasar moral dan agama.
m. Menciptakan kondisi sekolah yang nyaman

2. Upaya Represif

Upaya menangani peristiwa tawuran pelajar yang sudah terjadi bisa dilakukan oleh beberapa pihak. Seperti:

Kedepankan tindakan persuasif. Ada dua tindakan yang diambil polisi terhadap para pelaku tawuran antar kelompok pemuda di kota ini. Yakni, tindakan persuasif berupa pembinaan dan tindakan represif dengan menangkap para pemicu tawuran tersebut.

Namun, polisi tidak serta merta menempuh upaya represif. Tetapi, polisi lebih mengedepankan pembinaan. Terutama membina para pimpinan kelompok pemuda yang sering bentrok, atau lebih sering disebut "panglima perang".

Kepala Bagian Operasional Polrestabes Makassar, AKBP Audy AH Manus mengatakan, hingga saat ini pihaknya telah mengamankan sejumlah pelaku tawuran. Umumnya sudah diproses secara pidana maupun dilakukan pembinaan agar tidak mengulangi lagi perbuatannya.

"Pada prinsipnya, dalam penanganan aksi tawuran antar kelompok pemuda ini, kami selalu menindak lanjuti dengan tindakan tegas. Tetapi, kami lebih mengedepankan langkah persuasif atau pembinaan," terang Audy, Minggu, 31 Oktober.

BAB III
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan, dapat disimpulkan bahwa tawuran pelajar disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tawuran pelajar memberi dampak buruk bagi masa depan bangsa dan dunia pendidikan. Upaya preventif merupakan solusi untuk meminimalisir terjadinya kasus-kasus tawuran antar pelajar. Di antaranya ialah:

a. Memasukkan kembali mata pelajaran budi pekerti yang selaras dengan norma-norma agama mulai dari SD sampai SMA.
b. Membekali anak dengan dasar moral dan agama.
c. Menciptakan kondisi sekolah yang nyaman
d. Meningkatkan keamanan terpadu antara sekolah,kepolisian dan masyarakat.
e. Memberdayakan guru bimbingan penyuluhan/konseling dan lembaga konseling lainnya.

B. SARAN

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan agar :

1. Menanamkan akhlak yang baik kepada anak sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah saat besar nanti.
2. Para pelajar bertingkah laku positif baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Pihak sekolah mengawasi secara serius terhadap tiap kejadian yang dialami siswa yang mendekati pada tindakan kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

http://www.kpai.go.id/publikasi-mainmenu-33/artikel/258-tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan.html

http://www.tempo.co/read/news/2012/09/26/064432006/Apa-Penyebab-Tawuran-Pelajar

http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/09/makalah-dampak-tawuran-pelajar.html

http://metronews.fajar.co.id/read/108761/61/iklan/index.php

http://www.radar-karawang.com/2012/11/atasi-tawuran-polsek-rengasdengklok.html

Remitsan.

Lampiran 29 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Rendah (PBL)

MAKALAH

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GENERASI MUDA

Disusun oleh:

Nadiya Septiyaningsih

XI IPS 1

SMA NEGERI 1 BANGSRI
2018

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini guna memenuhi tugas mata kuliah bahasa Indonesia.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan serta dukunganya kepada kami, baik secara material maupun spiritual sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya para mahasiswa Universitas Pakuan. Saya sadar bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, kepada dosen pembimbing kami meminta masukannya demi perbaikan pembuatan karya tulis ilmiah saaya di masa yang akan datang dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

tanggal ...

penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

BAB I PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang Masalah .....

1.2 Rumusan Masalah .....

1.3 Tujuan Penelitian .....

BAB II PEMBAHASAN .....

2.1 Pengertian media sosial .....

2.2 Manfaat Media Sosial .....

2.3 Sejarah Media Sosial .....

2.4 Dampak Media Sosial .....

BAB III PENUTUP .....

3.1 Kesimpulan .....

3.2 Saran .....

DAFTAR PUSTAKA .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Di tangan kaum mudalah nasib kedepannya sebuah bangsa di pertaruhkan, apabila kaum muda memilki tekad dan semangat serta keinginan yang kuat untuk memajukan bangsa maka dapat di pastikan bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang hebat yang memiliki sumber daya manusia yang berkuliatas. Tapi jika kaum muda

Dijaman serba maju ini teknologi yang semakin canggih memudahkan semua orang untuk memperoleh informasi yang mereka inginkan. Banyak situs jejaring sosial yang semakin popular dan menjamur saat ini. Seperti facebook, twitter, BBM, whatsApp, line, path dan sebagainya. Para pengguna tersebut berpikir untuk memanfaatkannya tidak hanya untuk mengunggah foto, memperbarui status dan lainnya. Tetapi orang yang ingin mencari untung dari situs jejaring sosial berusaha membuat website bisnis secara online, pendidikan hingga kriminalitas. situs jejaring sosial juga merambat di kalangan remaja. Seperti yang diketahui, situs jejaring sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang, karena dianggap menarik dan menyenangkan bagi mereka . Sering kali, mereka menggunakan media sosial untuk menumpang popularitas agar tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya.

Pada bagian ini

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian media sosial?
2. Apa manfaat media sosial bagi generasi muda?
3. Bagaimana sejarah media sosial?
4. Sebutkan dampak dari media sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengertian media sosial.
2. Mengetahui manfaat dari media sosial.
3. Mengetahui sejarah media sosial
4. Mengetahui dampak dari media sosial.

contoh

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian media sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas ~~Kaplan~~ dan Michael ~~Haenlein~~ mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

2.2 Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial bagi generasi muda yaitu sebagai berikut:

- Mengisi waktu luang
- Menambah wawasan yang luas
- Tempat pembelajaran online
- Sebagai sarana hiburan
- Sebagai sarana berkomunikasi
- Mendapatkan berbagai informasi terbaru
- Sebagai sarana diskusi dengan jangkauan yang luas
- Media untuk bertukar informasi
- Mempererat pertemanan dengan teman satu sekolah, atau teman kuliah
- Menjalin silaturahmi yang sudah lama putus dengan teman lama atau kerabat lama
- Mendapat informasi lebih cepat, murah dan mudah
- Dapat di jadikan sebagai suatu wadah untuk berwira usaha yang praktis tanpa menyita banyak waktu

2.3 Sejarah Media Sosial

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi

sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengaan modem.

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirnya website-website.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya.

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

2.4 Dampak positif dan negatif sosial media

Jejaring sosial media juga ada dampak positif dan dampak negatif yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Pertama kita akan mengawalinya dengan dampak negatif dari sosial media terlebih dahulu.

a. Dampak Positif

1) Sebagai media penyebaran informasi

Informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam sentuhan jari kita.

2. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan diera modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

3. Memperluas jaringan pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas call atau video call yang disediakan di situs jejaring sosial.

Semenjak situs jejaring sosial seperti yang disebutkan diatas sangat menyedot perhatian publik. Sebagian besar menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunjungi situs tersebut. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi kecanduan jaringan sosial ini seperti dengan membatasi waktu penggunaan internet, terutama situs jaringan sosial. Kita juga perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi jam bermain Facebook, Twitter, dan lain - lain.

b. Dampak Negatif

1. Kecanduan situs jejaring sosial

Seperti Facebook atau MySpace juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasikan diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.

2. Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer

Akan jarang berolahraga sehingga dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas.

3. Kerusakan fisik

Juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

4. Media elektronik

Seperti komputer, laptop, atau handphone (ponsel) juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan dewasa muda untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.

5. Kejahatan dunia maya (cyber crime).

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, *carding, hacking, cracking, phising, dan spamming*.

6. Membuat waktu terbuang dengan sia-sia

Sudah beberapa waktu saya mengamati perilaku pengguna jejaring sosial dengan berinteraksi secara intensif dengan beberapa users. Satu pertanyaan yang sering hinggap di benak saya adalah bagaimana user tersebut bisa online terus padahal secara teori mereka seharusnya sedang bekerja, istirahat tidur malam hari, ataupun sedang beribadah. Tidak jarang interaksi saya lakukan dengan mereka yang sudah bekeluarga sehingga tidak jarang saya berpikir bagaimana mereka mengatur interaksi dengan keluarga mereka kalau setiap saat waktunya dihabiskan dengan melototi layar komputer dan keyboard smartphonenya. Saya mengakui jika sebagian orang memang memanfaatkan jejaring sosial sebagai media berbisnis dan mencari referensi. Tapi ada juga yang menggunakan jejaring sosial untuk sekedar chatting dengan teman di *facebook* atau *tweeter* yang bila terlalu asyik akan menjadi lupa diri dan tidak tau waktu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adanya media sosial telah mempengaruhi pola kehidupan dalam masyarakat. Mulai dari efek ketergantungan pengguna terhadap media sosial hingga pengaruh kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Media sosial begitu populer karena kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dimana hal tersebut tidak dapat diperoleh melalui media tradisional.

Dengan semakin populernya media sosial di kehidupan masyarakat, maka muncullah perusahaan-perusahaan di bidang pengembangan media sosial sebagai peluang bisnis yang baru. Selain perusahaan di bidang teknologi informasi, perusahaan-perusahaan lainnya juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai pengganti media tradisional untuk menjalankan bisnisnya.

Perkembangan suatu teknologi baru tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatifnya. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk memperoleh informasi secara cepat, berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan dan lebih mudah mengekspresikan diri dimana semua ini dapat dilakukan tanpa batasan jarak dan waktu dengan biaya yang terjangkau.

Dampak negatif dari media sosial terutama disebabkan oleh munculnya sifat ketergantungan pengguna terhadap media sosial serta tidak terbatasnya kebebasan untuk berinteraksi di media sosial. Dengan mengetahui semua penyebab dampak negatif media sosial, maka kita dapat lebih waspada dan menghindari penyebab-penyebab dampak negatif tersebut.

5.2 Saran

Media sosial telah menjadi sebuah kebutuhan baru dalam kehidupan manusia di zaman sekarang. Dengan demikian, penulis berharap semoga masyarakat mampu memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh melalui media sosial serta menghindari dampak-dampak negatif dari media sosial. Sesungguhnya masih banyak lagi keuntungan-keuntungan yang bisa kita peroleh dan manfaatkan dari media sosial. Untuk itulah, masyarakat harus mampu berpikir lebih kreatif dan terbuka untuk mengeksploitasi kelebihan-kelebihan dari media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

http://ptkomunikasi.wordpress.com/2018/11/11/pengertian-media-sosial-peran-serta-fungsinya/

http://www.info-digitalmarketing.com/2018/11/sejarah-sosial-media-sejarah.html#sthash.K04wZepV.dpuf

http://abcddy.blogspot.com/2018/11/makalah-bahasa-indonesia-pengaruh-media.html

http://madces.blogspot.com/2018/11/pengaruh-media-social-network-terhadap.html

Penulisan kurang lengkap

Lampiran 30 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Tinggi (PjBL)

MAKALAH

MINUMAN KERAS

Disusun Oleh:

Nama : Anisatul Nor Khasanah

Kelas : XI IPS 1

Pengampu : M. Husain Haekal S.Pd

MA MATHOLIBUL HUDA MLONGGO

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Karya Tulis yang berjudul "Dampak Minuman Keras"ini saya dapat selesaikan.

Dalam penyelesaian Makalah ini kami banyak mengalami kesulitan, terutama saat mengumpulkan materi tentang Pengaruh Minuman Keras. Namun berkat belajat dan usaha, akhirnya makalah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Saya menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan, kami mohon maaf jika ada kesalahan kata atau kalimat dalam pembuatan makalah ini. Saya berharap makalah ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Penyusun

Jepara, 19 Oktober 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A.Latar Belakang 1

B.Rumusan Masalah 2

C.Tujuan Penulis 2

D.Manfaat Penulis 2

BAB II: PEMBAHASAN 3

A.Pengertian Minuman Keras 3

B.Jenis Minuman Keras 3

C.Dampak Minuman Keras 7

D.Upaya Penanggulangan 7

BAB III PENUTUP 9

Kesimpulan 9

Saran 9

Daftar Pustaka 10

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I: PENDAHULUAN 1
A.Latar Belakang 1
B.Rumusan Masalah 2
C.Tujuan Penulis 2
D.Manfaat Penulis 2
BAB II: PEMBAHASAN 3
A.Pengertian Minuman Keras 3
B.Jenis Minuman Keras 3
C.Dampak Minuman Keras 7
D.Upaya Penanggulangan 7
BAB III PENUTUP 9
Kesimpulan 9
Saran 9
Daftar Pustaka 10

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memugkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai – nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai – nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat.

Masa remaja dalam kehidupan sehari –hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mancoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapak berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

B. Rumusan Masalah

1) Apa pengertian minuman Keras ?
2) Apa saja jenis-jenis minuman keras?
3) Apa saja dampak-dampak yang dirasakan oleh remaja setelah menggunakan minuman keras?
4) Bagaimana upaya dalam pencegahan terhadap bahaya minuman keras?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Agar mengetahui apa yang di maksud dengan minuman keras.
2) Untuk mengetahui jenis-jenis minuman keras.
3) Untuk mengetahui dampak-dampak minuman keras.
4) Untuk mengetahui upaya dalam pencegahan terhadap bahaya minuman keras.

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya makalah ini, baik penulis maupun pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pedoman, agar pembaca yang khususnya generasi-generasi muda mengerti dengan jelas yang dimaksud dengan minuman keras, jenis-jenis minuman keras, dampak minuman keras dan upaya penanggulangan minuman keras. Dengan demikian diharapkan remaja yang suka minum minuman keras akan berkurang.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Pengertian Minuman Keras

Minuman Keras adalah minuman yang mengandung ETHANOL, yakni sejenis senyawa kimia organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang utamanya terikat pada atom-2 Carbon (C) dan Hidrogen (H), yang secara umum mampu Menurunkan Kesadaran.

Jadi unsur-unsur kimia yang terlibat dalam alkohol meliputi :

1. Carbon (C)
2. Hidrogen (H)0
3. Oksigen (O)

Ketiga unsur kimia ini terikat secara kimiawi dalam struktur yang bisa dirumuskan sebagai CnHn2n+1OH.

Dalam prakteknya, kadar alkohol yang terkandung dalam berbagai jenis minuman itu tidak sama, tergantung dari komposisi yang diracik untuk menimbulkan efek psikis berupa penurunan tingkat kesadaran yang dituju, antara lain :

1. Minuman berkadar alkohol rendah antara 1 sampai 7%.
2. Munuman berkadar berkadar alkohol sedang antara 10 – 15%.
3. Minuman berkadar alkohol tinggi antara 35 – 55%.
4. Minuman berkadar alkohol tak beraturan (oplosan) bisa mencapai lebih dari 55%.

Dari beberapa penelitian alkohol dapat menyebabkan :

1. Kecelakaan lalu lintas.
2. Luka bakar.
3. Kasus penganiayaan anak.
4. Bunuh diri.
5. Kecelakaan kerja.

B. Jenis - jenis minuman keras

1. **Bir**

Bir adalah minuman paling terkenal ketiga di dunia (di belakang teh dan air putih), dan hampir semua orang, mulai dari tukang sayur sampai Homer Simpson, kenal dengan minuman yang satu ini.

Bir terbuat dari biji-bijian gandum barley yang direndam di dalam air dan dikeringkan, dibumbui dengan tanaman hop yang menambah rasa pahit khas bir, lalu diproses dan difermentasikan dengan ditabur ragi, untuk kemudian dibiarkan selama beberapa hari atau beberapa minggu sampai proses fermentasi, di mana ragi mengubah kandungan gula di dalam campuran itu menjadi alkohol dan karbon dioksida. Setelah itu, bir dimasukkan lagi ke dalam tangki tertutup dan dibiarkan 'menua' selama beberapa minggu atau beberapa bulan. Setelah kemudian difilter dan dipasteurisasi, akhirnya jadilah bir. Dalam hasil akhirnya, kandungan alkohol di dalam bir adalah 2-6 persen, walau beberapa jenis bir mengandung sekitar 14 persen alkohol.

Bir sendiri adalah salah satu minuman tertua di dunia. Di mana ada bahan sejenis gandum, maka di situ ada sejenis bir, walaupun pada awalnya bir hanya difermentasikan selama satu atau dua hari saja. Gandum digunakan sebagai bahan baku bir di Mesopotamia kuno, nasi dipakai di Asia, sementara Mesir menggunakan barley sebagai bahan baku dari bir versi mereka.

2. **Wine**

Enology adalah sebuah bidang ilmiah tersendiri yang khusus mempelajari cara membuat wine yang enak. Para penggila wine ini rupanya sangat serius dengan minumannya.

Tapi bukannya tidak beralasan. Wine sudah bukan barang baru dalam peradaban manusia, dan bukti-bukti arkeologis berusia lebih dari 8,000 tahun yang ditemukan di Georgia menunjukkan ditemukannya beberapa tempat pembuatan wine. Kandungan alkohol ethanol di dalam wine terbilang ampuh menumpas bakteri-bakteri dan mikroorganisme sumber penyakit, dan karena itu, dulu wine lebih aman diminum daripada air maupun susu. Di masa-masa sebelum adanya rumah sakit, asuransi kesehatan, dan kontroversi soal menteri Kesehatan, tidak berlebihan kalau wine sempat dianggap sebagai hadiah dari Dewa-Dewa.

3. **Spirits**

Spirits adalah istilah yang diberikan untuk minuman-minuman keras yang dibuat dari proses penyulingan. Hasil fermentasi tertentu disuling, dan proses penyulingan ini mengkonsentrasikan

kandungan alkoholnya serta menghilangkan rasa-rasa yang dianggap tidak enak. Hasilnya adalah minuman beralkohol dengan kandungan alkohol yang terbilang tinggi, sekitar 40-50 persen alkohol. Contoh minuman yang bisa disebut sebagai spirits adalah whiskey dan vodka.

C. Dampak Minuman Keras

Secara psikis efek minuman keras berupa penurunan konsentrasi atau kesadaran tubuh si peminum hingga mabuk ini terjadi paling cepat dalam waktu 1/2 jam setelah minumam keras tersebut diminum.

Efek Samping Yang Ditimbulkan :

Efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi alkohol dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah / kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah yang kecil, alkohol menimbulkan perasaan relax, dan pengguna akan lebih mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, rasa sedih dan kemarahan. mulut rasanya kering. Pupil mata membesar dan jantung berdegup lebih kencang. Mungkin pula akan timbul rasa mual. Bisa juga pada awalnya timbul kesulitan bernafas (untuk itu diperlukan sedikit udara segar). Jenis reaksi fisik tersebut biasanya tidak terlalu lama. Selebihnya akan timbul perasaan seolah-olah kita menjadi hebat dalam segala hal dan segala perasaan malu menjadi hilang. Kepala terasa kosong, rileks dan "asyik". Dalam keadaan seperti ini, kita merasa membutuhkan teman mengobrol, teman bercermin, dan juga untuk menceritakan hal-hal rahasia. Semua perasaan itu akan berangsur-angsur menghilang dalam waktu 4 sampai 6 jam. Setelah itu kita akan merasa sangat lelah dan tertekan.

Bila dikonsumsi lebih banyak lagi, akan muncul efek sebagai berikut : merasa lebih bebas lagi mengekspresikan diri, tanpa ada perasaan terhambat menjadi lebih emosional (sedih, senang, marah secara berlebihan) muncul akibat ke fungsi fisik – motorik, yaitu bicara cadel, pandangan menjadi kabur, sempoyongan, inkoordinasi motorik dan bisa sampai tidak sadarkan diri. kemampuan mental mengalami hambatan, yaitu gangguan untuk memusatkan perhatian dan daya ingat terganggu.

Pengguna biasanya merasa dapat mengendalikan diri dan mengontrol tingkahlakunya. Pada kenyataannya mereka tidak mampu mengendalikan diri seperti yang mereka sangka mereka bisa. Oleh sebab itu banyak ditemukan kecelakaan mobil yang disebabkan karena mengendarai mobil dalam keadaan mabuk.

Pemabuk atau pengguna alkohol yang berat dapat terancam masalah kesehatan yang serius seperti radang usus, penyakit liver, dan kerusakan otak. Kadang-kadang alkohol digunakan dengan kombinasi obat – obatan berbahaya lainnya, sehingga efeknya jadi berlipat ganda. Bila ini terjadi, efek keracunan dari penggunaan kombinasi akan lebih buruk lagi dan kemungkinan mengalami over dosis akan lebih besar.

Banyak diantara kita yang menyangka bahwa efek akhir dari meminum minuman keras atau miras ini adalah penurunan kesadaran atau mabuk belaka dan setelah itu persoalan selesai karena tinggal menunggu pulihnya kesadaran si peminum. Hal ini adalah kesalahan terbesar dari anggapan para peminum minuman keras, karena kalau mereka mau membuka wawasan sedikit tantang efek minuman keras ini, maka mereka yang masih mencintai kesehatan dan kelangsungan tubuhnya tentu akan segera mengurangi bahkan menghentikan kebiasannya meminum minuman keras tersebut.

Efek-efek lain dari meminum minuman keras selain hilangnya konsentrasi atau kesadaran (mabuk), pusing, beser dan naiknya berat badan (kadar gula) adalah sbb :

a) Mengganggu dan merusak sistem metabolisme tubuh.
b) Meningkatkan lemak yang merusak organ Hati.
c) Menurunkan elastisitas dan kekuatan ginjal untuk berkontraksi.
d) Menimbulkan kemampatan paru-paru yang bisa menyesakkan nafas.
e) Menebalkan katup dan selaput jantung yang merusak fleksibilitas kerjanya.
f) Penurunan kesadaran terus-menerus berpotensi merusak sistem syaraf otak.
g) Menurunnya daya ingat hingga tingkat alzeimer.
h) Meningkatnya tekanan darah yang berpotensi pada stroke.
i) Timbulnya efek negatif kejiwaan, seperti : paranoid, pemarah dan bicara tak terkontrol.

Dalam jangka pendek si peminum memang merasakan efek psikis berupa kehangatan tubuh, kesenangan dan halusinasi yang bisa melupakan berbagai problematika hidup yang dialaminya. Namun tanpa disadari minuman keras yang ditenggaknya perlahan-lahan tapi pasti akan merusak kesehatan tubuh dan jiwanya. Dengan russaknya kesehatan tubuh dan jiwa, maka si peminum akan kehilangan kontrol atas kehidupannya yang jelas bisa merusak masa depannya dan menimbulkan gangguan yang menyusahkan lingkungannya.

Dampak lain dari minuman keras adalah:

a) Merusak Daya Ingat

Kecanduan minuman keras dapat nghambat perkembangan memori dan sel-sel otak.

b) Oedema Otak

Pembengkakan dan terbendunganya darah di jaringan otak. Sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi dalam otak secara normal.

c) Sirosis Hati

Peradangan sel hati secara luas dan kematian sel dalam hati akibat terlalu banyak minum minuman keras.

d) Gangguan Jantung

Terlalu banyak minum minuman keras dapat membuat kerja jantung tidak berfungsi dengan baik.

e) Gastrinitis

Radang atau luka pada lambung. Ini biasanya diakibatkan gara-gara muntah akibat mninuman keras, karena lambung harus memompa secara paksa keluar zat-zat adiktif yang beracun dalam tubuh.

f) Paranoid

Karena kecanduan, kadang-kadang peminum sering seperti merasa kepala dipukuli atau tidak tenang. Sehingga perilakunya menjadi lebih kasar terhadap orang di sekelilingnya.

g) Keracunan/Mabuk

Terlalu banyak minum minuman keras dapat menghilangkan kesadaran pada dirinya.

D. Upaya Penanggulangan Terhadap Minuman Keras (MIRAS)

Tampaknya miras ini sulit apabila harus dibasmi/dihilangkan sama sekali. Mungkin dari sisi agama masalah miras tidak ada toleransi, namun kita perlu juga melihatnya dari sisi lain yaitu kepentingan adapt dan kepentingan Pariwisata. Dengan demikian yang penting bukan membasmi miras, tapi memperhatikan perangkat hukum untuk mengaturnya dan kemudian menegakkan peraturannya.

Distributor dan Pengedar minuman keras harus diatur dengan peraturan daerah. Kendatipun dalam KUHP khususnya pasal 536,537,538 dan 539 secara eksplisit sudah mengatur tentang miras ini, namun kelihatannya pasal-pasal tersebut perlu direvisi kembali karena banyak yang

kurang tegas dan kurang mengenai substansi (masih bias) tentang miras itu sendiri, sehingga menyulitkan aparat keamanan untuk mengambil tindakkan tegas .

Distributor dan pengedar harus memilki izin, demikian juga penjualnya. Tempat-tempat tertentu seperti hotel, diskotek, karaoke dan took khusus penjual miras harus diatur oleh peraturan daerah. Izin untuk menjadi distributor, pengedar dan penampung miras harus ketat. Artinya agar mereka tidak terlalu gampang melakukan bisnis miras dengan tanpa melihat usia konsumennya.

Penyalah gunaan terhadap izin dan peraturan Daerah tentang miras ini harus ditindak tegas dengan cara menghukum pelakunya, bukan memusnahkan mirasnya. Legalisasi dan lokalisasi miras ini tentunya akan menambah penghasilan asli daerah (PAD).

Razia rutin harus dilakukan untuk mengontrol apakah para distributor, penjual dan penampung tetap konsisten pada peraturan yang ada dan sesuai dengan izin yang diberikan kepada mereka.

Cara lain yang dapat dilakukan adalah:

1. Ciptakan suatu kondisi dimana sipecandu sibuk dengan suatu urusan (sebaiknya urusan yang memang disukainya/hobinya yang positif), sehingga waktunya untuk mengingat barang tersebut sedikit demi sedikit dapat dilupakannya.
2. Ciptakan suatu kondisi agar sipecandu sendiri yang bertekad untuk meninggalkan dunia yang selama ini digelutinya, dan ini merupakan hal yang terbaik dan terpenting.
3. Jika sipecandu sering bermabuk-mabukan dengan teman-temannya, maka sipecandu harus dijauhkan dari pergaulannya.
4. Keluarga harus lebih sering menasehatinya/mengingatkannya dengan lemah lembut, tentang bahaya minuman keras. Jangan memakai kekerasan, mengejek atau memarahinya.

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa minum keras keras adalah minuman yang mengandung ETHANOL, yakni sejenis senyawa kimia organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang utamanya terikat pada atom-2 Carbon (C) dan Hidrogen (H). Minuman keras juga memiliki berbagai jenis. Selain itu. Minuman keras memiliki banyak efek negatif bagi kesehatan fisik maupun psikis, jika kondisi itu terus dibiarkan tentu saja itu akan merusak tubuh. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran setiap orang tentang bahaya dari minuman keras.

B. Saran

Semoga setelah membaca karya tulis ini bisa membuat sadar akan bahaya dari penyalahgunaan minuman keras untuk kesehatan, sehingga penyalahgunaan minuman keras bisa semakin berkurang dan membuat warga Indonesia menjadi lebih sehat.

Lampiran 31 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Sedang (PjBL)

Makalah

SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA

Disusun Oleh :
Nama : Laisa An'naba
Kelas : XI IPS 1
No.abs : 22
Pengampu : M. Husain Haekal S.Pd

MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO
2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan makalah yang berjudul "Seks Bebas di Kalangan Remaja".

Dalam Penulisan makalah ini saya merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang saya miliki. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Dalam penulisan makalah ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Guru kami yang telah memberikan tugas dan petunjuk kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini.

Jepara,20 Oktobober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tujuan Penulisan Makalah 1
BAB II: PEMBAHASAN 2
A. Defenisi Seks Bebas 2
B. Faktor Pendorong Terjadinya Seks Bebas 3
C. Akibat Dari Seks Bebas 4
D. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas 4
BAB III: KESIMPULAN DAN SARAN 5
A. Kesimpulan 5
B. Saran 5
DAFTAR PUSTAKA 5

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era gobalisasi seperti sekarang, remaja harus terselamatkan dari bahaya globalisasi. Karena globalisasi ini di ibaratkan sebagai kebebasan. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk di Indonesia, sementara budaya tersebut banyak yang tidak cocok dengan kebudayaan kita. Sebagai contoh kebudayaan seks. Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan.

Seks bebas itu sendiri ada kaitannya dengan perilaku yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Mereka (para remaja) tidak memikirkan akibat dari perbuatan tersebut. Selain itu, Banyaknya media remaja yang sering menyajikan budaya barat semakin mendekatkan remaja pada kehidupan serba boleh (permissif) alias bebas berbuat selama tidak mengganggu orang lain. Termasuk dalam urusan seks. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya budaya serta norma-norma yang mereka junjung, sedangkan di Indonesia sendiri ada budaya serta norma-norma yang harus kita junjung hal tersebut seharusnya dapat menjauhkan diri kita dari seks bebas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan seks bebas?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong para remaja melakukan seks bebas?
3. Apa akibat dari seks bebas?
4. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah seks bebas?

C. Tujuan Penulisan Makalah

Rumusan masal

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis berharap para pembaca dapat:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan seks bebas.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan seks bebas.
3. Mengetahui akibat dari seks bebas.
4. Mengetahui cara mencegah terjadinya seks bebas.

D. Manfaat ?

BAB II
PEMBAHASAN

A. Definisi Seks Bebas

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana"bebas"yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah seks bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 16 tahun sampai dengan 24 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Pada umumnya remaja melakukan hubungan seks bebas dengan pacarnya, karna kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa pacar adalah seseorang yang berhak mendapatkan segalanya. Tidak ada salahnya jika kita mengatakan pacaran adalah sebagian dari pergaulan bebas. Fakta menyatakan bahwa sebagian besar perzinahan disebabkan oleh pacaran. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pacaran memang tidak dibenarkan dalam budaya islam.

Selain disebabkan oleh pacaran, seks bebas juga didominani oleh para remaja untuk mencari uang tambahan. Padahal untuk mencari uang masih banyak lagi jalan halal yang dapat mereka lakukan, pada dasarnya meraka melakukan seks bebas dengan alasan mencari uang adalah alasan sampingan, itu semua karena merekapun menyukai seks bebas tersebut tanpa berfikir akibat buruk yang akan mereka tanggung. Pengertian pacaran dalam era globalisasi informasi ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu. Akibatnya, di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Oleh karena itu, dalam masa pacaran, anak hendaknya diberi pengarahan tentang idealisme dan kenyataan. Anak hendaknya ditumbuhkan kesadaran bahwa kenyataan sering tidak seperti harapan kita, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Demikian pula dengan pacaran. Keindahan dan kehangatan masa pacaran sesungguhnya tidak akan terus berlangsung selamanya. Dengan adanya kesadaran bahwa pacar bukanlah hak milik selamanya maka seorang remaja akan lebih berfikir ulang untuk melakukan seks bebas

B. Faktor Pendorong Terjadinya Seks Bebas

Dalam perkembangannya, kehidupan di jaman yang telah maju ini memiliki dampak bagi masyarakat terlebih lagi dalam pergaulan remaja masa kini. Pergaulan pada remaja masa kini telah jauh dari batas norma yang telah ditetapkan. Telah banyak penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dalam pergaulannya, seperti seks bebas. Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah penderita HIV/AIDS dan wanita terutama dari kalangan remaja/anak

sekolah yang hamil di luar nikah. Berikut Beberapa faktor yang mendorong para remaja untuk melakukan seks bebas adalah sebagai berikut:

1. Karena kehidupan iman yang rapuh.

Seseorang dapat melakukan seks bebas karna kurangnya keimanan dalam dirinya. Oleh sebab itu sejak dini para remaja dan mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan tentang agamanya sendiri, karna agama adalah tumpuan bagi hidup kita. Jika pengetahuan tentang agama saja minim, apalagi pengetahuan diluar agama tentu sangat minim.

2. Kurangnya perhatian orang tua.

Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh seseorang karena orang tualah yang paling dekat dengannya. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Apabila orang tua kurang member pengarahan serta pengetahuan maka seorang anak akan mudah terjerumus dalam kebiasaan berseks bebas.

3. Lengkapnya fasilitas.

Fasilitas yang lengkap akan mempermudah seseorang untuk dapat melakukan seks bebas. Jika seorang remaja atau mahsiswa memiliki fasilitas yang mendukung utnuk mereka melakukan seks bebas seperti rumah yang nyaman dari perhatian warga, maka perlakuan seks bebas akan mudah sekali terjadi.

Contohnya, seperti kontrakan-kontrakan bebas yang bias digunakan oleh para remaja untuk melakukan seks bebas.

4. Tekanan dari seorang pacar.

Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkan juga sikap memberontak terhadap orang tuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu hubungan, penerimaan, rasa aman, harga diri selayaknya orang dewas dan pemikiran seperti itu sangat banyak dijumpai.

5. Pelampiasan diri.

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnya, karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya, maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa putus asa.

C. Akibat Dari Seks Bebas

Selain memiliki hukum haram, seks bebas memiliki akibat atau dampak yang sangat negatif bagi sipelaku. seks bebas juga dapat menghilangkan rasa malu, padahal dalam agama malu merupakan suatu hal yang amat ditekankan dan dianggap perhiasan yang sangat indah khususnya bagi wanita. Selain itu seks bebas juga dapat berakibat:

1. Hilangnya kehormatan.

Hilangnya kehormatan, jatuh martabatnya baik di hadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya, dan meninggalkan aib yang berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya bahkan kepada seluruh keluarganya. Kehormatan sangat penting bagi setiap manusia, terutama pada wanita. Jika kehormatan tersebut sudah hilang maka akan jelas terlihat perbedaannya dengan wanita yang masih menjaga kehormatannya.

2. Prestasi cenderung menurun.

Apabila seorang remaja atau mahasiswa sudah melakukan seks bebas, maka fikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar disekolah atupun

diperkuliahan akan menurun. Malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya dapat menurunkan prestasi seorang remaja ataupun mahasiswa tersebut.

3.Hamil diluar nikah.

Hamil diluar nikah akan sangat menimbulkan masalah bagi sipelaku. Terutama bagi remaja yang masih sekolah, pihak sekolah akan mengeluarkan sipelaku jika ketahuan peserta didiknya ada yang hamil. Sedangkan bagi pelaku yang kuliah hamil diluar nikah akan menimbulkan rasa malu yang luar biasa terutama orang tua.

4. Aborsi dan bunuh diri.

Terjadinya hamil diluar nikah akibat seks bebas akan menutup jalan fikiran sipelaku, guna menutupi aib ataupun mencari jalan keluar agar tidak merusak nama baik dirinya dan keluarganya hal tersebut dapat berujung pada pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bunuh diri.

5.Terjangkit Penyakit.

Mudah terjangkit penyakit HIV/AIDS serta penyakit-penyakit kelamin yang mematikan, seperti penyakit herpes dan kanker mulut rahim

D. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas

Seks bebas yang terjadi pada remaja dan mahsiswa dapat dicegah dengan beberapa upaya. Upaya-upaya tersebut antara lain.

1.Mempertebal keimanan dan ketaatan kepada Tuhan YME.

2.Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika.

3.Menanamkan Nila Ketimuran.

4.Menghindari perilaku yang akan merangsang seksual.

5.Pendidikan seks (Sex Education).

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Terjadinya seks bebas di kalangan remaja dikarenakan banyak faktor yang paling utama adalah pesatnya perkembangan jaman, hal tersebut membuat pergaulan menjadi bebas, sehingga banyak remaja yang bergaul tanpa batasan dan etika. Salah satu contohnya berpacaran. Para remaja berpacaran tidak mempunyai batasan serta etika sehingga dalam berpacaran lebih banyak dampak negatife dibandingkan dampak positif seperti halnya seks bebas. Persepsi yang salah tentang seks bebas menyebabkan mereka berfikir bahwa melalui seks bebaslah tersalurnya cinta dan kasih sayang. Pergaulan remaja yang bebas sebenarnya dikarenakan oleh segala macam perkembangan yang di salah artikan oleh remaja itu sendiri maupun lingkungannya. Seks bebas menyebabkan para remaja kehilangan bangku sekolahnya, sama halnya juga para mahsiswa yang terpaksa berhenti kuliah karna hamil diluar nikah. Selain itu, hamil diluar nikah dapat berujung pada pengguguran janin, baik melalui aborsi ataupun bunuh diri karena tidak siapnya menerima kenyataan (hamil diluar nikah) tersebut.

B. Saran

Permasalahan ini merupakan tugas seluruh elemen bangsa tanpa terkecuali. Usaha untuk pencegahan sudah semestinya terus dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda kita. Agar lebih bermoral, agar lebih bisa diandalkan untuk kebaikan negara ke depan. Beberapa saran tentang seks bebasyang perlu diperhatikan adalah :

1. Kepada pihak orang tua, berikan semua yang terbaik untuk anak tetapi tetap memperhatikan dalam membimbing dan mengarahkan remaja dengan dalam memberikan pandangan yang benar mengenai persepsi pacaran agar terhindar dari seks bebas.
2. Kepada generasi muda agar menetapkan tujuan dan arah hidup yang jelas, belajar lebih mengenal diri sendiri, meningkatkan ke imanan dan ketakwaannya dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat serta bergaul dengan teman secara benar sehingga dapat terhindar dan terjerumus pada perilaku seks bebas. Tingkatkanlah pengetahuan tentang segala perkembangan dengan tetap meningkatkan pula keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Kepada para remaja baik pelajar maupun mahasiswa agar selain belajar juga ikut ambil bagian dalam kegiatan yang positif dan kreatif dalam rangka menyalurkan energi yang berlebih sehingga tidak mengarah pada penyaluran dorongan bilogis secara langsung, misalnya dengan kegiatan.Keolahragaan, pecinta alam, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mengembangkan potensi dan bakat masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

https://pittraamrullah.wordpress.com/2012/

https://nopanova1.blogspot.in/p/pengertian-dan-penyebab-prilaku-seks_23.html

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Seks_bebas?

https://www.pontianakpost.com/penyebab-dan-dampak-pergaulan-bebas

Lampiran 32 Hasil Kerja Peserta Didik Tingkat Berpikir Kreatif Rendah (PjBL)

MAKALAH

PERJUDIAN

Disusun Oleh :

Nama : Ngabdi Muhammad J.A.

Kelas : XI IPS 1

Pengampu : Pak M. Husain Haekal S,Pd

MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO

2018

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ilmiah tentang limbah dan manfaatnya untuk masyarakat.

Makalah Bahasa Indonesia ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka saya menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah Bahasa Indonesia ini.

Akhir kata saya berharap semoga makalah Bahasa Indonesia tentang " Perjudian" dan manfaatnya untuk masyarakan ini dapat memberikan manfaat maupun inpirasi terhadap pembaca.

- Jenis huruf !

DAFTAR ISI

Abstrak.....i

Kata Pengantar ii

Daftar isi.....iii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tujuan Penulisan 1

BAB II PEMBAHASAN 2

A. Definisi Perjudian.....2
B. Bahaya Perjudian 2
C. Jenis-jenis Judi 4

BAB III PENUTUP 7

A. Kesimpulan 7
B. Saran 7

Daftar Pustaka ..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat kita kenal bahwa sejarah perjudian sudah muncul beribu-ribu tahun yang lalau sejak dikenalnya sejarah manusia. Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang menimbulkan banyak dampak negatif dan salah satu bentuk patologi sosial. Berbagai cara dilakukan dalam penanganan perjudian yang saat ini tetap hidup dalam masyarakat.

Meski pada hakekatnya perjudian merupak perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, moral, kesulsilaan maupun hukum, namun perjudian masih menunjukan eksistensinya, dulunya hanya terjadi dikalangan orang dewasa pria. Sekarang sudah menjalar ke berbagai elemen masyarakat anak-anak dan remaja yang tidak lagi memandang pria maupun wanita.

Perjudian membahayak bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Meski demikian berbagai perjudian terap berkembang seiring dengan berkembangnya peradapan manusia. Macam dan bentuk perjudian saat ini sudah merebak dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat masalah perjudian sudah menjadi penyakit akut masyarakat, maka perlu upaya penanggulangan yang sunguh-sunguh dan sistem matis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan perjudian?
2. Bahaya perjudian ? kalimat tunggi
3. Jenis-Jenis Judi ?

C. Tujuan Penulisan

1. Mendapat gambaran secara terperinci mengenai aksi judi
2. Mengetahi bahaya dari perjudian
3. Mengetahui berbagai jenis-jenis judi yang berkembang saa

D. Manfaat

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Perjudian

Judi/al-maisir mengandung beberapa pengertian diantaranya ialah: lunak, keharusan, mudah, gampang, kaya, membagi-bagi, dan lain-lain. Ada yang mengatakan bahwa kata maisir berasal dari kata yasara yang artinya keharusan. Keharusan bagi siapa yang kalah dalam bermain judi untuk menyerahkan sesuatu yang dipertaruhkan kepada pihak pemenang. Ada yang mengatakn bahwa al-maisir berasal dari kata yusrun yang artinya mudah. Dengan pengertian bahwa maisir/judi merupakan upaya dan cara untuk mendapatkan rezeki dengan mudah, tanpa susah payah. Dalam bahasa Arab maisir sering juga disebut qimar, jadi qimar dan maisir artinya sama.

Qimar sendiri asal artinya taruhan atau perlombaan. Hasbi ash-shiddieqy mengartikan judi dengan segala bentuk permainan yang ada wujud kalah-menangnya; pihak yang kalah memberikan sejumlah uang atau barang yang disepakati sebagai taruhan kepada pihak yang menang. Syekh Muhammad Rasyid Ridha menyatakan bahwa maisir itu suatu permaina dalam mencari keuntungan tanpa harus bepikir dan bekerja keras. Menurur at-Tabarsi, ahli tafsir Syiah Imamiah abad ke-6 Hijriah, maisir adalah permaian yang pemenangnya mendapatkan sejumlah uang atau barang tanpa usaha yang wajar dan dapat membuat orang jatuh kelembah kemiskinan.

Permaian anak-anak pun jika ada unsur taruhannya, termasuk dalam kategori ini. Menurut Yusuf Qardlawy dalam kitabnya "Al-Halal Wal-Haram Fil-Islam", judi adalah setiap permainan yang mengandung taruhan. Definisi maisir/judi menurut pengarang Al-Munjid, maisir/judi ialah setiap permaian yang disyaratkan padanya bahwa yang menang akan mendapatkan/mengambil sesuatu dari yang kalah baik berupa uang atau yang lainnya.

Menurut Imam Syafi'i, apabila kedua orang yang berlomba pacuan kuda itu mengeluarkan taruhannya secara bersama-sama (artinya, siapa yang kalah harus memberi kepada yang menang) maka dalam kondisi semacam itu tidak boleh. Kecuali apabila keduanya tadi memasukkan muhallil itu sepada dengan kuda kedua orang yang berpacu tersebut. Pihak ketiga menjadi penengah tadi dinamakan muhallil karena ia berfungsi untuk menghalalkan aqad, dan mengeluarkannya dari bentuk judi yang diharamkan.

B. Bahaya Perjudian

Judi merupakan maksiat dan dosa besar yang telah lama ada sejak ribuan tahun yang lalu. Maksiat adalah jerat setan dalam menundukkan dan memperdaya lawannya dari kalangan bani Adam. Denagn judi, setan membuat manusia lalai dari Allah dan ibadah serta berbagai ketaatan. Perjudian banyak memiliki keburukan dan kerusakan yang takterhingga. Keburukan terbesar dari judi, ia menciptakan kemalasan dan angan-angan kosong bagi si pelaku. Tak heran bila si pejudi malas dalam ketaatan dan senang duduk berangan-angan bersama setan dan bala tentaranya dari kalangan pejudi lainnya. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

Artinya:Mereka bertanya kepadamu tentang khamar (minuman keras) dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya." [Al-Baqarah/2:219]

Cukuplah kerusakan judi, ia mampu mengorbankan api permusuhan dan kebencian diantara para pelakunya dan yang lainnya. Judi juga akan melalaikan manusia dari mengingat Allah. Tak pelak bila kebanyakan para pelaku judi adalah orang-orang yang lalai dan jauh dari ketaatan kepada Allah. Bahkan sering kita menyaksikan ada diantara mereka yang lebih sibuk dengan perjudian dari menegakkan sholat, atau menunaikan kewajiban lainnya. Dia terserang malas sehingga tulang-belulangnya lemas bila diajak bekerja mencari riski. Hidupnya manja dan dipenuhi angan-angan. Allah berfirman dalam menjelaskan bahaya dan akibat buruk perjudian :

تُمْ مُنْتَهُونَ هِوَ عَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنَا إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّ

Artinya : Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."[Al-ma'idah/4:91]

Macam-macam bahaya bermain judi antara lain :

1. Pembuka Pintu Kejahatan Lain

Bahaya bermain judi yang pertama adalah termasuk perbuatan setan yang membuka pintu kejahatan lainnya. Artinya perbuatan tersebut salah satu penyebab rusaknya akhlak mulia. Jika menang, maka ung cenderung digunakan untuk membeli narkoba, pesta mabuk-mabukan, dan banyak lagi. Jika kalah, maka semakin bejat moralnya dengan melakukan aksi pencurian, korupsi, dan banyak lagi.

2. Banyak Hutang

Tak selamanya seseorang menang main judi bola, bahkan banyak kalahnya. Jika sudah panas dan uang habis, maka jalan satu-satunya adalah berhutang. Belum lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan gaya hidup hedonis.

3. Keluarga Berantakan

Bahaya bermain judi yang ketiga yaitu persoalan dalam keluarga akan semakin kacau, perselisihan serta rasa tidak bahagia atau terus menghantui seseorang, apalagi saat kalah taruhan.

4. Menambah Miskin

Secara otomatis perbuatan tersebut akan menguras harta seseorang sampai jatuh miskin dan tidak tersisa sepeserpun, bahkan dalam banyak kasus banyak orang yang menjual rumah dan harta bendanya untuk bermain judi.

5. Menjadi Malas Bekerja

Malas bekerja adalah kondisi diri yang tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Merupakan penyakit paling mengerikan yang bisa menghambat kesuksesan seseorang. Hal ini disebabka oleh pola pikir instan atau cara cepat menjadi kaya dengan bermain judi .

6. Ketagihan

Bila sudah kecanduan atau ketagihan, maka seseorang akan terus menguras uangnya untuk bermain judi. Kalau menag, maka duitnya dipakai untuk berfoya-foya.

7. Dosa

Bahaya bermain judi berikutnya adalah mendapat dosa karena melanggar larangan Allah SWT. Sesuai firmannya dalam al-quran :

يَاأَيُّهَاالَّذِينَآمَنُوا إِنَّمَاالْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. [Al-Mâidah/5: 90]

C. Jenis-Jenis Judi

Pada masa sekarang, banyak bentuk permainan yang sulit dan menuntut ketekunan serta keterampilan dijadikan alat judi. Umpamanya pertandingan-pertandingan atletik, badminton, tinju, gulat dan sepak bola.Juga pacuan-pacuan misalnya: pacuan kuda, anjing balap, biri-biri

dan karapan sapi. Permainan dan pacuan-pacuan tersebut semula bersifatkreatif dalam bentuk asumsi yang menyenangkan untuk menghibur dirisebagai pelepas ketegangan sesudah bekerja. Di kemudian hari ditambahkan elemen pertaruhan guna memberikan insentif kepada parapemain untuk memenangkan pertandingan. Di samping itu dimaksudkan pula untuk mendapatkan keuntungan komersial bagi orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu.

Dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, Pasal 1 ayat (1), disebutkan beberapa macam perjudian yaitu:

1. Perjudian di Kasino, antara lain terdiri dari :

a. Roulette;

b. Blackjack;

c. Bacarat;

d. Creps;

e. Keno;

f. Tombala;

g. Super Ping-Pong;

h. LottoFair;

i. Satan;

j. Paykyu;

k. SlotMachine (Jackpot);

l. Ji Si Kie;

m. Big Six Wheel;

n. Chuc a Cluck;

o. Lempar paser/bulu ayam pada sasaran atau papan;

p. Yang berputar (Paseran);

q. Pachinko;

r. Poker;

s. Twenty One;

t. Hwa-Hwe;

u. Kiu-Kiu

2. Perjudian ditempat-tempat keramaian, antara lain terdiri dari perjudian dengan:

a. Lempar paser atau bulu ayam pada papan atau sasaran yang tidak bergerak;

b. Lempar gelang;

c. Lempat uang (coin);

d. Koin;

e. Pancingan;

f. Menebak sasaran yang tidak berputar;

g. Lempar bola;

h. Adu ayam;

i. Adu kerbau;

j. Adu kambing atau domba;

k. Pacu kuda;

l. Kerapan sapi;

m. Pacu anjing;

n. Hailai;

o. Mayong/Macak;

p. Erek-erek.

3. Perjudian yang dikaitkan dengan alasan-alasan lain diantaranya perjudian

yang dikaitkan dengan kebiasaan-kebiasaan:

a. Adu ayam;

b. Adu sapi;

c. Adu kerbau;

d. Pacu kuda;

e. Karapan sapi;

f. Adu domba atau kambing;

g. Adu burung merpati;

BAB III

PENUTUP

halaman tar.

A. Kesimpulan

Perilaku perjudian sangat bertentangan dengan norma agama, motif berjudi sebenarnya teropsesi oleh adanya insentif ekonomi yang bagi pelaku diekspestasikan akan memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat maka tercetuslah perilaku judi yang bila dianggap sebagai adiksi maka kemudian berubah menjadi komplusif.

1. Individu yang melakukan tindakan berjudi terdorong motif untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (utility maximitation) bagi kesejahteraanya.

Konsekuensi dari perilaku tersebut akan berefek kepada tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma hukum dan agama.

2. Perjudian merupakan penyakit sosial yang berimplikasi buruk terhadap lingkungan sosial masyarakat. Kemenangan yang diperoleh dari perjudian tidsak akan bertahan lama justru akan berakibat pada pengrusakan karakter individu dan kehidupannya.

B. Saran

Perjudian sudah menjadi penyakit dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan masalah perjudian sudah menjadi penyakit akut masyarakat, maka perlu upaya yang sungguh-sungguh terlebih kepada aparat pemerintah agar lebih memperhatikan permasalahan ini dan lebih efektif dalam melakukan tindakan pembrantasan perjudian, dan dalam hal ini juga diperlakukan

partisipasi masyarakat guna menumbuhkan kesadaran untuk turut serta dalam pemberantasan perjudian yang sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abubakar. H.Al Yasa'. 2005. Syari'at Islam di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam . Banda Aceh: Paradigma.
2. Apriyanto, Dani, 1999 Judi dan Macamnya: Bandung.
3. Onno W Purbo, Kebangkitan Nasional Ke-2. Berbasis Teknologi Informasi, Computer Network Research Group, ITB, 2007. perubahan di perbaiki

Lampiran 34 Kuesoner Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI

KUESIONER TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI
TINGKAT SMA/ MA

Nama : Naqibdi Muhammad J.A
Kelas : XI IPS I
Nomor : 11

PETUNJUK

1. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta membaca pernyataan, kemudian memberi jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Angket ini tidak ada jawaban benar atau salah.
2. Berikut pilihan jawaban yang ada pada kuesioner ini:
   SS (Sangat Sering) : Jika pernyataan sangat sering dengan keadaan diri Anda
   S (Sering) : Jika pernyataan sering dengan gambaran diri Anda
   K (Kadang-kadang) : Jika pernyataan berada kadang-kadang dengan keadaan diri Anda
   JR (Jarang) : Jika pernyataan jarang dengan gambaran diri Anda
   TP (Tidak Pernah) : Jika pernyataan tidak pernah dari keadaan diri Anda
3. Silakan beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang salah.

No.	Pernyataan	SS	S	KD	JR	TP
1.	Saya berpikir, saya harus mengikuti prosedur yang sudah ada dalam memecahkan masalah tertentu.		√			
2.	Saya pikir, suatu metode yang logis, selangkah demi selangkah adalah yang terbaik untuk memecahkan semua masalah.				√	
3.	Saya memikirkan bagaimana pendapat negatif orang lain tentang saya.		√			
4.	Saya berpikir, bahwa saya berpeluang menghasilkan suatu karya untuk diberikan kepada dunia.			√		
5.	Saya pikir, saya harus menghormati orang yang tidak memiliki kepastian dan keyakinan tentang segala sesuatu.	√				
6.	Saya pikir, saya akan mendapatkan gagasan terbaik tanpa intervensi dari apapun.				√	
7.	Saya pikir, untuk mengetahui sesuatu, dapat dilakukan dengan mengoleksi sesuatu tersebut.		√			
8.	Saya pikir, melamun menjadi pedorong bagi saya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting.		√			
9.	Saya berpikir, bila saya harus memilih antara dua pekerjaan, maka saya akan memilih menjadi praktisi daripada menjadi penyelidik atau evaluator.				√	
10.	Saya tidak memikirkan cara terbaik bergaul dengan siswa yang tidak sekelompok studi dengan saya.				√	
11.	Saya pikir, saya harus sensitif dengan masalah-masalah estetik.			√		
12.	Saya pikir, saya harus menghindari keadaan yang membuat saya merasa tidak percaya diri.		√			
13.	Saya pikir, sumber informasi lebih penting daripada isinya.		√			
14.	Saya pikir, saya harus memegang prinsip "berusaha sebelum bersenang-senang"				√	
15.	Saya pikir, hormat saya pada diri saya lebih penting daripada penghormatan dari orang lain.		√			
16.	Saya pikir, orang-orang yang berusaha keras untuk kesempurnaan, tidak bijaksana			√		
17.	Saya tidak memikirkan bagian-bagian penting dari sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat umum.	√				
18.	Saya berpikir, hal yang terpenting untuk mengetahui sesuatu adalah melihat tempat dan bentuknya.			√		
19.	Saya pikir, gagasan-gagasan aneh, walaupun tidak praktis, dapat diterima.					
20.	Saya memikirkan gagasan-gagasan baru meskipun tidak praktis.				√	
21.	Saya pikir, semua gagasan saya muncul bila saya mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.			√		

22.	Saya berpikir akan mengubah minat saya untuk mengejar karier daripada mengubah pekerjaan agar sesuai dengan minat.				✓	
23.	Saya memikirkan beberapa alternatif untuk mengantisipasi pemecahan suatu masalah.		✓			
24.	Saya pikir, menganalisis kegagalan dan keberhasilan orang lain, merupakan hal yang sia-sia.		✓			
25.	Saya pikir, orang yang menggunakan analogi dalam berpikir, tidak praktis.				✓	
26.	Saya pikir, kecerdikan seorang penjahat sekalipun, harus dihargai sebagai sebuah karya.					✓
27.	Saya pikir, saya dapat memulai pekerjaan walaupun masalahnya masih samar-samar.		✓			
28.	Saya pikir, saya tidak perlu mengamati hal-hal yang tidak penting untuk saya.	✓				
29.	Saya pikir, bekerja keras adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan.		✓			
30.	Saya pikir, penting bagi saya untuk dihargai sebagai seoranng anggota tim yang baik.			✓		
31.	Saya tidak memikirkan, bagaimana memanfaatkan potensi yang saya miliki seefektif mungkin.		✓			
32.	Saya hanya memikirkan satu jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi.			✓		
33.	Saya pikir, saya lebih senang bekerja dalam tim daripada bekerja sendiri-sendiri.					✓
34.	Saya pikir, saya akan kesulitan bila berhadapan dengan orang yang sangat antusias atas segala sesuatu.		✓			
35.	Saya tidak dapat berpikir karena dihantui oleh masalah-masalah yang saya hadapi.	✓				
36.	Saya pikir, saya harus melepaskan keuntungan dan kenyamanan yang akan saya peroleh demi mencapai rencana yang telah ditetapkan.		✓			
37.	Saya pikir, saya lebih baik memilih mata kuliah yang faktual daripada yang teoritis	✓				
38.	Saya memikirkan misteri kehidupan sampai ke hal-hal yang lebih rinci.		✓			

Teori Uno, dkk 2014

KUESIONER TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI
TINGKAT SMA/ MA

Nama : Zakiya Miftahul Misbah
Kelas : XI IPA 1
Nomor : 31

PETUNJUK

1. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta membaca pernyataan, kemudian memberi jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Angket ini tidak ada jawaban benar atau salah.
2. Berikut pilihan jawaban yang ada pada kuesioner ini:
   SS (Sangat Sering) : Jika pernyataan sangat sering dengan keadaan diri Anda
   S (Sering) : Jika pernyataan sering dengan gambaran diri Anda
   K (Kadang-kadang) : Jika pernyataan berada kadang-kadang dengan keadaan diri Anda
   JR (Jarang) : Jika pernyataan jarang dengan gambaran diri Anda
   TP (Tidak Pernah) : Jika pernyataan tidak pernah dari keadaan diri Anda
3. Silakan beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang salah.

No.	Pernyataan	SS	S	KD	JR	TP
1.	Saya berpikir, saya harus mengikuti prosedur yang sudah ada dalam memecahkan masalah tertentu.	√				
2.	Saya pikir, suatu metode yang logis, selangkah demi selangkah adalah yang terbaik untuk memecahkan semua masalah.			√		
3.	Saya memikirkan bagaimana pendapat negatif orang lain tentang saya.	√				
4.	Saya berpikir, bahwa saya berpeluang menghasilkan suatu karya untuk diberikan kepada dunia.		√			
5.	Saya pikir, saya harus menghormati orang yang tidak memiliki kepastian dan keyakinan tentang segala sesuatu.		√			
6.	Saya pikir, saya akan mendapatkan gagasan terbaik tanpa intervensi dari apapun.	√				
7.	Saya pikir, untuk mengetahui sesuatu, dapat dilakukan dengan mengoleksi sesuatu tersebut.	√				
8.	Saya pikir, melamun menjadi pedorong bagi saya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting.		√			
9.	Saya berpikir, bila saya harus memilih antara dua pekerjaan, maka saya akan memilih menjadi praktisi daripada menjadi penyelidik atau evaluator.		√			
10.	Saya tidak memikirkan cara terbaik bergaul dengan siswa yang tidak sekelompok studi dengan saya.	√				
11.	Saya pikir, saya harus sensitif dengan masalah-masalah estetik.		√			
12.	Saya pikir, saya harus menghindari keadaan yang membuat saya merasa tidak percaya diri.		√			
13.	Saya pikir, sumber informasi lebih penting daripada isinya.		√			
14.	Saya pikir, saya harus memegang prinsip "berusaha sebelum bersenang-senang"	√				
15.	Saya pikir, hormat saya pada diri saya lebih penting daripada penghormatan dari orang lain.		√			
16.	Saya pikir, orang-orang yang berusaha keras untuk kesempurnaan, tidak bijaksana		√			
17.	Saya tidak memikirkan bagian-bagian penting dari sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat umum.		√			
18.	Saya berpikir, hal yang terpenting untuk mengetahui sesuatu adalah melihat tempat dan bentuknya.	√				
19.	Saya pikir, gagasan-gagasan aneh, walaupun tidak praktis, dapat diterima.	√				
20.	Saya memikirkan gagasan-gagasan baru meskipun tidak praktis.		√			
21.	Saya pikir, semua gagasan saya muncul bila saya mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.	√				

22.	Saya berpikir akan mengubah minat saya untuk mengejar karier daripada mengubah pekerjaan agar sesuai dengan minat.	✓				
23.	Saya memikirkan beberapa alternatif untuk mengantisipasi pemecahan suatu masalah.	✓				
24.	Saya pikir, menganalisis kegagalan dan keberhasilan orang lain, merupakan hal yang sia-sia.			✓		
25.	Saya pikir, orang yang menggunakan analogi dalam berpikir, tidak praktis.				✓	
26.	Saya pikir, kecerdikan seorang penjahat sekalipun, harus dihargai sebagai sebuah karya.				✓	
27.	Saya pikir, saya dapat memulai pekerjaan walaupun masalahnya masih samar-samar.	✓				
28.	Saya pikir, saya tidak perlu mengamati hal-hal yang tidak penting untuk saya.		✓			
29.	Saya pikir, bekerja keras adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan.		✓			
30.	Saya pikir, penting bagi saya untuk dihargai sebagai seoranng anggota tim yang baik.	✓				
31.	Saya tidak memikirkan, bagaimana memanfaatkan potensi yang saya miliki seefektif mungkin.	✓				
32.	Saya hanya memikirkan satu jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi	✓				
33.	Saya pikir, saya lebih senang bekerja dalam tim daripada bekerja sendiri-sendiri.	✓				
34.	Saya pikir, saya akan kesulitan bila berhadapan dengan orang yang sangat antusias atas segala sesuatu.					✓
35.	Saya tidak dapat berpikir karena dihantui oleh masalah-masalah yang saya hadapi.				✓	
36.	Saya pikir, saya harus melepaskan keuntungan dan kenyamanan yang akan saya peroleh demi mencapai rencana yang telah ditetapkan.					✓
37.	Saya pikir, saya lebih baik memilih mata kuliah yang faktual daripada yang teoritis	✓				
38.	Saya memikirkan misteri kehidupan sampai ke hal-hal yang lebih rinci.					

Teori Uno, dkk 2014

KUESIONER TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI
TINGKAT SMA/ MA

Nama : Anisatul Nur khasanah
Kelas : XII IPS 1
Nomor : 19

PETUNJUK

1. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan. Anda diminta membaca pernyataan, kemudian memberi jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Angket ini tidak ada jawaban benar atau salah.
2. Berikut pilihan jawaban yang ada pada kuesioner ini:
   SS (Sangat Sering) : Jika pernyataan sangat sering dengan keadaan diri Anda
   S (Sering) : Jika pernyataan sering dengan gambaran diri Anda
   K (Kadang-kadang) : Jika pernyataan berada kadang-kadang dengan keadaan diri Anda
   JR (Jarang) : Jika pernyataan jarang dengan gambaran diri Anda
   TP (Tidak Pernah) : Jika pernyataan tidak pernah dari keadaan diri Anda
3. Silakan beri tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban yang salah.

No.	Pernyataan	SS	S	KD	JR	TP
1.	Saya berpikir, saya harus mengikuti prosedur yang sudah ada dalam memecahkan masalah tertentu.		√			
2.	Saya pikir, suatu metode yang logis, selangkah demi selangkah adalah yang terbaik untuk memecahkan semua masalah.			√		
3.	Saya memikirkan bagaimana pendapat negatif orang lain tentang saya.		√			
4.	Saya berpikir, bahwa saya berpeluang menghasilkan suatu karya untuk diberikan kepada dunia.			√		
5.	Saya pikir, saya harus menghormati orang yang tidak memiliki kepastian dan keyakinan tentang segala sesuatu.		√			
6.	Saya pikir, saya akan mendapatkan gagasan terbaik tanpa intervensi dari apapun.					√
7.	Saya pikir, untuk mengetahui sesuatu, dapat dilakukan dengan mengoleksi sesuatu tersebut.			√		
8.	Saya pikir, melamun menjadi pedorong bagi saya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting.		√			
9.	Saya berpikir, bila saya harus memilih antara dua pekerjaan, maka saya akan memilih menjadi praktisi daripada menjadi penyelidik atau evaluator.			√		
10.	Saya tidak memikirkan cara terbaik bergaul dengan siswa yang tidak sekelompok studi dengan saya.			√		
11.	Saya pikir, saya harus sensitif dengan masalah-masalah estetik.					√
12.	Saya pikir, saya harus menghindari keadaan yang membuat saya merasa tidak percaya diri.		√			
13.	Saya pikir, sumber informasi lebih penting daripada isinya.		√			
14.	Saya pikir, saya harus memegang prinsip "berusaha sebelum bersenang-senang"				√	
15.	Saya pikir, hormat saya pada diri saya lebih penting daripada penghormatan dari orang lain.				√	
16.	Saya pikir, orang-orang yang berusaha keras untuk kesempurnaan, tidak bijaksana				√	
17.	Saya tidak memikirkan bagian-bagian penting dari sebuah pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat umum.			√		
18.	Saya berpikir, hal yang terpenting untuk mengetahui sesuatu adalah melihat tempat dan bentuknya.			√		
19.	Saya pikir, gagasan-gagasan aneh, walaupun tidak praktis, dapat diterima.			√		
20.	Saya memikirkan gagasan-gagasan baru meskipun tidak praktis.			√		
21.	Saya pikir, semua gagasan saya muncul bila saya mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.		√			

22.	Saya berpikir akan mengubah minat saya untuk mengejar karier daripada mengubah pekerjaan agar sesuai dengan minat.			✓		
23.	Saya memikirkan beberapa alternatif untuk mengantisipasi pemecahan suatu masalah.				✓	
24.	Saya pikir, menganalisis kegagalan dan keberhasilan orang lain, merupakan hal yang sia-sia.				✓	
25.	Saya pikir, orang yang menggunakan analogi dalam berpikir, tidak praktis.		✓			
26.	Saya pikir, kecerdikan seorang penjahat sekalipun, harus dihargai sebagai sebuah karya.			✓		
27.	Saya pikir, saya dapat memulai pekerjaan walaupun masalahnya masih samar-samar.				✓	
28.	Saya pikir, saya tidak perlu mengamati hal-hal yang tidak penting untuk saya.				✓	
29.	Saya pikir, bekerja keras adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan.			✓		
30.	Saya pikir, penting bagi saya untuk dihargai sebagai seoranng anggota tim yang baik.			✓		
31.	Saya tidak memikirkan, bagaimana memanfaatkan potensi yang saya miliki seefektif mungkin.			✓		
32.	Saya hanya memikirkan satu jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi		✓			
33.	Saya pikir, saya lebih senang bekerja dalam tim daripada bekerja sendiri-sendiri.				✓	
34.	Saya pikir, saya akan kesulitan bila berhadapan dengan orang yang sangat antusias atas segala sesuatu.				✓	
35.	Saya tidak dapat berpikir karena dihantui oleh masalah-masalah yang saya hadapi.					✓
36.	Saya pikir, saya harus melepaskan keuntungan dan kenyamanan yang akan saya peroleh demi mencapai rencana yang telah ditetapkan.			✓		
37.	Saya pikir, saya lebih baik memilih mata kuliah yang faktual daripada yang teoritis			✓		
38.	Saya memikirkan misteri kehidupan sampai ke hal-hal yang lebih rinci.			✓		

Teori Uno, dkk 2014

Lampiran 35 Surat Izin Penelitian dari UNNES

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: http://pps.unnes.ac.id, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7969/UN37.2/LT/2018 03 Agustus 2018
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bangsri
Jalan Jerukwangi, Bangsri, Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muhammad Husain Haekal
NIM	: 0202516039
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia, S2
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2018/2019
Judul	: KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH DAN MODEL BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 s.d 31 Agustus 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 671 038 497 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-08-03 14:35:47)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: http://pps.unnes.ac.id, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7966/UN37.2/LT/2018 — 03 Agustus 2018
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MA Mathalibul Huda Mlonggo
Jalan raya Jepara-Bangsri, Mlonggo, Jepara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muhammad Husain Haekal
NIM	: 0202516039
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia, S2
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2018/2019
Judul	: KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH DAN MODEL BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 s.d 31 Agustus 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 545 777 062 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-08-03 14:08:05)

Lampiran 36 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANGSRI
KABUPATEN JEPARA
Jalan Jerukwangi Bangsri (59453) Telephone (0291) 771186 Fax. (0291)772217
Email : sman1bangsri@gmail.com Website : www.sman1bangsri.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 533

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bangsri - Jepara, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	**: MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL**
Tempat.Tgl lahir	**: Jepara, 14 September 1990**
NIM	**: 0202516039**
Perguruan Tinggi	**: Universitas Negeri Semarang (UNNES)**
Fak/Jurusan	**: Pendidikan Bahasa Indonesia (S 2)**

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul :
" KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI "

Demikian Surat Keterangan / Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bangsri
Pada Tanggal : 10 Desember 2018
Kepala Sekolah

PEMPROV JATENG SMAN 1 BANGSRI DISDIKPORA

Nur Yahya, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19641028198703 1 010

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA
MADRASAH ALIYAH(MA)
"MATHALIBUL HUDA" MLONGGO JEPARA
Terakreditasi A
NSM: 131233200013 NPSN: 20362962
Alamat: Jalan Raya Jepara Bangsri Km. 09 Mlonggo Kabupaten Jepara 59452
Telp./Fax. (0291) 599411 E-mail: aliyah.malida@gmail.com
website: www.malidaprofetik.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 228/MA.MH/IId.B16/0219

Bismillahirrahmaanirraahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah "MATHALIBUL HUDA" Mlonggo Kabupaten Jepara, menerangkan bahwa :

Nama	: **MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL, S.Pd**
NIM	: **0202516039**
Perguruan Tinggi	: **UNNES Semarang**
Fakultas /Jurusan	: **PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
Program	: **S2**

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, pada tanggal **14 Januari sampai 28 Januari 2019** guna menyusun Penelitian Tugas Akhir (Tesis) dengan judul:

"KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH DENGAN MODEL BERBASIS MASALAH DAN MODEL BERBASIS PROYEK BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS XI"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thaariq

Mlonggo, 18 Februari 2019

KEPALA MADRASAH,

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHALIBUL HUDA MADRASAH ALIYAH MATHALIBUL HUDA MLONGGO JEPARA

SYAIFUN NASHIR, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran 33 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN BERBASIS MASALAH BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF

No.	Unsur Model	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Kegiatan Peserta Didik	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	1. Pendidik memberikan apersepsi kompetensi dan mengkomunikasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yang akan dilaksanakan	√		1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	√	
		2. Pendidik memberikan contoh karya ilmiha dan mengkomunikasikan untuk membcanya	√		2. Peserta didik mengamati (membaca), karya ilmiah dan memahami masalah secara individu dan menyusun hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.	√	
2.	Mengorganisasikan peserta	1. Pendidik memberikan penjelasan kepada	√		1. Peserta didik menanggapi dan bertanya mengenai	√	

	didik untuk belajar.	peserta diidik yang belum paham			hal-hal yang belum dipahami berkaitan karya ilmiah yang dibaca.		
		2. Pendidik mendorong peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan diskusi	√		2. Peserta didik mendengarkan arahan yang diberikan oleh pendidik	√	
3.	Membantu investigasi mandiri dan kelompok.	1. Pendidik mengarahkan, memberi dorongan peserta didik dalam menganalisis karya ilmiah	√		1. Peserta didik menganalisis karya ilmiah	√	
		2. Pendidik mengarahkan, memberi dorongan, menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam menganalisis dan memyusun karya ilmiah sesuai isi, sistematika, dan kebahasaan	√		2. Peserta didik menganalisis dan memyusun karya ilmiah sesuai isi, sistematika, dan kebahasaan	√	
4.	Mengembangkan dan	1. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengomunikasikan	√		1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan saling	√	

	mempresentasikan artefak dan exhibit.	hasil diskusi			bertanya jawab		
		2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi presentasi yang dilakukan	√		2. Peserta didik bertanya jawab serta menanggapi hasil diskusi	√	
		3. Pendidik membantuk peserta didik memperjelas jawaban	√		3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diajukan	√	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk merevisi hasil analisis dan penyusunan karya ilmiah	√		Peserta didik merevisi hasil merevisi hasil analisis dan penyusunan karya ilmiah berdasarkan masukan peserta didik lain dan pendidik	√	
6.	Sistem Sosial	Pendidik mendorong peserta didik untuk berani bertanggung jawab dan mengungkapkan pendapat untuk memahami pembelajaran.	√		Peserta didik bertanggung jawab dan mengungkapkan pendapat dengan dorongan dari pendidik	√	
7.	Sistem Reaksi	Pendidik menjadi fasilitator membantu peserta didik untuk	√		Peserta didik merespon dengan berfikir kritis, aktif, bekerja sama	√	

		memahami pembelajaran dengan menciptakan rasa nyaman			dengan yang lain, percaya diri, dan meningkatkan rasa tanggung jawab mengikuti arahan dari pendidik		
8.	Sistem Pendukung	Pendidik memfasilitasi peserta didik dengan alat dan media pendukung dalam pembelajaran.	√		Peserta didik menggunakan sumber belajar yang relevan seperti buku-buku dan contoh-contoh teks.	√	
9.	Dampak Intruksional	Pendidik membantu peserta didik mengefektifkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	√		Peserta didik lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran	√	
10.	Dampak Pengiring	Pendidik mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, kerja sama, tanggung jawab, dan mandiri.	√		Peserta didik mampu untuk berpikir kritis, aktif, kerja sama, tanggung jawab, dan mandiri.	√	

Keterangan Skor :
Ya = 2
Tidak = 1

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERDASARKAN TINGKAT BERPIKIR KREATIF DENGAN MODEL BERBASIS PROYEK

No.	Unsur Model	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan		Kegiatan Peserta Didik	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak		Ya	Tidak
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar	1. Pendidik mengomunikasikan tujuan mengomunikasikan langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian	√		1. Mendengarkan penjelasan dan menanggapi/mendiskusikan langkah pembelajaran, hasil yang diharapkan dan penilaian dari pendidik	√	
		2. Pendidik memberi contoh karya ilmiah.	√		2. Peserta didik mengamati (membaca), karya ilmiah dan memahami masalah secara individu dan menyusun hal-hal yang belum dipahami terkait masalah yang disajikan.	√	
		3. Pendidik berdiskusi dengan peserta didik berkaitan dengan materi	√		3. Peserta didik berdiskusi dengan pendidik berkaitan dengan materi	√	

2.	Mendesain Perencanaan Proyek	1. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok	√		1. Peserta didik Merencakan tugas kelompok	√	
		2. Pendidik memberikan fasilitator mengarahkan dan memberi bimbingan belajar untuk membuat proyek/ tugas	√		2. Peserta didik membaca, mengeksplorasi dan berdiskusi tentang materi karya ilmiah	√	
3.	Menyusun Jadwal	1. Pendidik memberikan penjelasan mengenai proyek akan dilakasanakan dibagi menjadi beberapa tahap.	√		1. Peserta didik mulai membaca dan menganalisis referensi dan karya ilmiah.	√	
4.	Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	1. Pendidik mengarahkan, mendorong dan berkeliling melihat proyek yang dikerjakan peserta didik	√		1. Peserta didik menganalisis dan menyusun karya ilmiah.	√	
5.	Menguji Hasil	Pendidik mengarahkan, memberi dorongan peserta didik mempresentasikan hasil menganalisis dan menyusun karya ilmiah.	√		Peserta didik mempresentasi hasil menganalisis dan menyusun karya ilmiah.	√	

6.	Mengevaluasi Pengalaman	1. Pendidik mengoreksi tulisan peserta didik	√		1. Peserta didik mendengarkan masukan dari pendidik	√	
		2. Pendidik melakukan refleksi bersama peserta didik	√		2. Peserta didik melakukan refleksi bersama pendidik	√	
7.	Sistem Sosial	Pendidik membantu peserta didik untuk berpikir, keterampilan berkreasi, dan motivasi belajar dan bekerja sama dalam kelompok.	√		Peserta didik untuk berpikir, keterampilan berkreasi, dan motivasi belajar dan bekerja sama dalam kelompok.	√	
8.	Sistem Reaksi	Pendidik mengusahakan peserta didik untuk membangkitkan kemampuan kritis, kreatif, dan produktif siswa sebagai alat proses berpikir.	√		Peserta didik saling bekerjasama dalam mencari dan mencermati informasi dalam menyelesaikan sebuah masalah baik secara kritis kreatif dan produktif.	√	
9.	Sistem Pendukung	Pendidik memfasilitasi alat dan media pendukung dalam pembelajaran	√		Peserta didik menggunakan sumber belajar yang relevan seperti buku-buku	√	
10.	Dampak	1. Pendidik menjadi fasilitator dalam membimbing peserta	√		1. Peserta didik menerapkan konsep/memecahkan	√	

	Intruksional	didik			masalah		
		2. Pendidik mengarahkan peserta didik agar mampu berpikir kreatif kritis untuk mempermudah menguasai materi.	√		2. Peserta didik mampu mengkreasikan sesuatu berdasarkan pengalamannya dengan cara kritis, kreatif, dan inovatif.	√	
11.	Dampak Pengiring	1. Pendidik mengembangkan sikap peserta didik dalam bekerjasama, disiplin, santun, berani, dan mudah berkomunikasi.	√		1. Peserta didik mampu bertanggungjawab serta bekerjasama, disiplin, berani, dan mudah berkomunikasi dalam kelompok	√	

Keterangan Skor :
Ya = 2
Tidak = 1